

**PENERAPAN METODE UMMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
(Studi Multisitus di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-
Salam Malang)**

Tesis

OLEH
SRI BELIA HARAHAP
NIM. 15770036



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017



**PENERAPAN METODE UMMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
(Studi Multisitus di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-
Salam Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Agama Islam

OLEH
SRI BELIA HARAHAHAP
NIM. 15770036

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

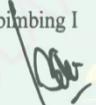
2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Multi Situs di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

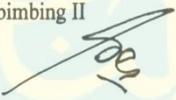
Malang,

Pembimbing I


Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A.
NIP. 19630420 200003 1 004

Malang,

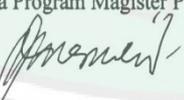
Pembimbing II


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Multisitus Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Dan SD Islam As-Salam Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 3 Januari 2018.

Dewan Penguji,



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

Ketua



Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji Utama



Dr. H. Bakhraddin Fannani, M.A.
NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing I



Dr. H. Zulfli Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Sekretaris

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550727 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI BELIA HARAHAHAP

NIM : 15770036

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Penelitian: Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multi Situs di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Desember 2017



Hormat saya


SRI BELIA HARAHAHAP
NIM. 15770036

ABSTRAK

Harahap, Sri Belia. 2017. *Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A. (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Kata Kunci: penerapan, metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang biasa digunakan yaitu metode Jibril, metode Iqra', metode Al-Baghdadi, metode Qiro'ati dan metode Ummi. Tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari koordinator Ummi Malang tercatat lebih dari 85 sekolah/madrasah/TPQ pengguna Ummi di kawasan Malang Raya. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa metode Ummi merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang layak diperhitungkan dan menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang, dengan fokus penelitian mencakup sebagai berikut 1) langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi; 2) proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi; 3) teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dan; 4) dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti, teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu koordinator Ummi, guru Ummi dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. 2) Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. 3) Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. 4) Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

ABSTRACT

Harahap, Sri Belia. 2017. **Implementation of Umami Method And Its Impact on Student's Al-Qur'an Reading Ability (Multisite Study at Tahfizh Plus School Khoiru Ummah and Islamic Elementary School As-Salam Malang)**. Thesis, Master Islamic Education Program Postgraduate of Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A. (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Keywords: implementation, Umami method, ability to read Al-Qur'an

In studying the Qur'an there are several commonly used methods namely Jibril method, Iqra' method, Al-Baghdadi method, Qiro'ati method and Umami method. But based on data obtained from the coordinator Umami Malang recorded more than 85 schools/madrasah/TPQ users Umami in Malang area. The phenomenon illustrates that the Umami method is a method of learning the Qur'an is worthy of calculation and interesting to be studied more deeply.

This study aims to reveal the application of Umami method in learning Al-Qur'an that is implemented in Tahfizh Plus School Khoiru Ummah and Islamic Elementary School As-Salam Malang, with the focus of research include as follows 1) the steps of teachers in learning planning Al- Qur'an Umami method; 2) the process of teacher in the implementation of learning Al-Qur'an Umami method; 3) teacher technique in learning evaluation of Al-Qur'an Umami method and; 4) impact of implementation of Umami method to reading ability of Al- Qur'an students at Tahfizh Plus School Khoiru Ummah and Islamic Elementary School As-Salam Malang.

This study used a qualitative approach with a multisite study design. The data were collected through in-depth interviews, participant observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the findings is done by extending the participation of researchers, triangulation techniques using various sources, theories and methods; and observational persistence. The research informants were Umami coordinator, Umami teacher and students.

The results showed that 1) The steps of teachers in learning planning Al-Qur'an Umami method is based on the rules set by the Umami Foundation. 2) The process of teachers in the implementation of learning Al-Qur'an Umami method refers to the learning stages that have been established Umami Foundation and added a little variation on the implementation process. 3) The teacher's technique in the learning evaluation of the Al-Qur'an Umami method refers to the evaluation techniques established by the Umami Foundation but with little modification to its implementation such as the evaluation of the volume increase. 4) Implementation of Umami methods that teachers do in learning the Qur'an is very good impact on the ability of reading Al-Qur'an students. This can be seen from the absorption and behavior of students who looked after the implementation of the process of learning the Qur'an Umami method.

ملخص البحث

هارهب، سري بيليا. ٢٠١٧. تطبيق طريقة أمي تأثيرها على قدرة الطلاب في قراءة القرآن (دراسات في مواقع متعددة في المدرسة التحفيظ فلوس خير أمة والمدرسة الإسلامية الابتدائية السلام مالانج). الرسالة. برنامج ماجستير دراسات عليا التربية الإسلامية من جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: (١) الدكتور الحاج بحر الدين فاناني، الماجستير. (٢) الدكتور الحاج زولفي مبارك، الماجستير.

كلمات البحث: تطبيق، طريقة أمي، القدرة على قراءة القرآن في دراسة القرآن هناك عدة طرق شائعة الاستخدام وهي طريقة جبريل، طريقة اقرأ، طريقة البغدادي، طريقة القرأت وطريقة أمي. ولكن استنادا إلى البيانات التي تم الحصول عليها من منسق أمي مالانج سجلت أكثر من ٨٥ مدرسة / مدرسة / تبك المستخدمين أمي في منطقة مالانج. وتوضح هذه الظاهرة أن طريقة أمي هي طريقة لتعلم القرآن الكريم جديدة بالحساب ومثيرة للاهتمام لدراساتها بعمق أكبر.

هدفت هذه الدراسة إلى الكشف عن تطبيق أسلوب أمي في تعلم القرآن الكريم الذي يتم تنفيذه في المدرسة التحفيظ فلوس خير أمة والمدرسة الإسلامية الابتدائية السلام مالانج، مع التركيز على البحوث على النحو التالي (١) خطوات المعلم في تخطيط تعلم القرآن طريقة أمي؛ (٢) عملية المعلم في تنفيذ تعلم القرآن طريقة أمي؛ (٣) أسلوب المعلم في تقييم تعلم القرآن طريقة أمي؛ (٤) أثر تطبيق أسلوب أمي على قدرة الطلاب على القراءة القرآنية في المدرسة التحفيظ فلوس خير أمة والمدرسة الإسلامية الابتدائية السلام مالانج.

استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع تصميم دراسة متعددة الزيارات. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة المشارك والمشارك. تتضمن تقنيات تحليل البيانات خفض البيانات وعرض البيانات ورسم الخاتمة. يتم التحقق من صحة النتائج من خلال توسيع مشاركة الباحثين وتقنيات التثليث باستخدام مصادر ونظريات وأساليب مختلفة؛ استمرار المراقبة. كان المخبرين الباحثون منسقي أمي، ومعلم وطلاب أمي.

وأظهرت النتائج أن (١) خطوات المعلمين في تخطيط التعلم القرآن طريقة أمي يستند إلى القواعد التي وضعتها مؤسسة أمي. (٢) تشير عملية المعلمين في تنفيذ تعلم القرآن طريقة أمي إلى مراحل التعلم التي تم تأسيسها مؤسسة أمي وأضافت بعض الاختلاف في عملية التنفيذ. (٣) تشير أسلوب المعلم في تقييم تعلم القرآن طريقة أمي إلى أساليب التقييم التي وضعتها مؤسسة أمي ولكن مع تعديلات طفيفة في تنفيذها مثل تقييم الزيادة في الحجم. (٤) إن تطبيق أساليب أمي التي يقوم بها المعلمون في تعلم القرآن له تأثير جيد على قدرة الطلاب على قراءة القرآن. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال استيعاب الطلاب وسلوكهم الذين رعاوا تنفيذ عملية تعلم القرآن طريقة أمي.

MOTTO

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q. S. Al-Insyirah: 5-6).
2. Sesungguhnya hati manusia itu mati, kecuali mereka yang berilmu. Sesungguhnya mereka yang berilmu itu lena, kecuali mereka yang beramal. Sesungguhnya mereka yang beramal itu tertipu, kecuali mereka yang ikhlas (Imam Al-Ghozali).
3. Tidaklah seseorang itu mendapatkan ilmu kecuali dengan 6 macam yaitu pintar, tamak, sungguh-sungguh, uang, bersahabat dengan guru dan waktu yang panjang (Al-Mahfuzhat).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT yang mendalam atas nikmat sehat, nikmat iman dan kemudahan yang diberikan-Nya dalam proses penyelesaian tesis ini. Semoga kiranya segala perbuatan yang dilakukan dalam proses penyelesaian tesis ini dapat bernilai ibadah untuk menuntut ilmu di sisi-Nya. Dengan penuh rasa syukur dan cinta kasih, tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Guru-guru penulis, para dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan pengetahuan.
2. Kedua orang tua saya, Buya Alm. H. Husni Harahap (Allahummagh firlahu warhamhu wa'aafihi wa'fu 'anhu) dan Mamak Hj. Nurhadiah, yang telah banyak berjasa dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik bagi keduanya.
3. Adik saya, Muhammad Syahrums Harahap, yang telah memberikan dorongan semangat dan do'a untuk kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam proses penyelesaian tesisnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Multi Situs di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)”. Melalui tesis ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum diperoleh sebelumnya dan diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direktornya.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag selaku Ketua Program Studi S2 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu

- dan memberikan masukan pengetahuan hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama belajar di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 6. Segenap Kepala Sekolah, Koordinator Ummi, guru Ummi Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang yang telah memberikan kemudahan dan bantuan kepada penulis selama masa penelitian.
 7. Kedua orang tua saya, Buya Alm. H. Husni Harahap (Allahummagh firlahu warhamhu wa'aafihi wa'fu 'anhu) dan Mamak Hj. Nurhadiah, yang telah memberikan do'a, motivasi, pengajaran untuk mandiri di rantau orang, cinta, kasih sayang, serta nasihat yang diberikan.
 8. Adik saya, Muhammad Syahrums Harahap, yang telah memberikan dorongan semangat, do'a, saran, nasihat dan semoga dimudahkan dalam skripsinya. Aamiin.
 9. Seluruh keluarga ndalem Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Putri Malang, Ibu Eny Yulianti, Bapak Bambang Purwanto, Uti Sudarmi, yang sudah saya anggap seperti induk semang atau keluarga kedua saya selama di Malang dan semua musyrifah serta santri terkhusus santri program tahfiz Pondok Pesantren Roudhatul Jannah Putri Malang yang telah memberikan do'a, dorongan semangat dan keceriaan yang mewarnai selama ini.
 10. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI-C Angkatan 2015 Semester Ganjil Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang telah memberikan semangat, bantuan, dan selalu ceria dalam menjalani masa perkuliahan.

11. Semua teman-teman dan kenalan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendo'akan untuk kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam proses penyelesaian tesisnya selama ini.

Terakhir, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan pembaca pada umumnya.

Malang, 10 Desember 2017

Penulis

SRI BELIA HARAHAP

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Logo	ii
Halaman Judul	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Metode Ummi	17
1. Pengertian Metode Ummi.....	17
2. Sejarah Lahirnya Metode Ummi	18

3. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi.....	18
4. Strategi Pendekatan Metode Ummi.....	20
5. Program Dasar Metode Ummi.....	20
6. Sistem Mutu Metode Ummi.....	25
7. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	28
8. Model Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	29
9. Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi.....	31
10. Target Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	36
B. Pembelajaran Al-Qur'an.....	38
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	38
2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an.....	42
3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	46
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	48
5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	58
6. Strategi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	63
7. Keberhasilan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	67
C. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	71
1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	82
B. Kehadiran Peneliti.....	83
C. Latar Penelitian.....	84
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	86

E. Teknik Pengumpulan Data	87
F. Teknik Analisis Data	90
G. Pengecekan Keabsahan Data	91

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	93
1. STP Khoiru Ummah Malang.....	93
2. SDI As-Salam Malang.....	98
B. Paparan Data Penelitian	103
1. Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	103
2. Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	109
3. Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	121
4. Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	129
C. Hasil Penelitian	134
1. Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	134
2. Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	135
3. Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	136

4. Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	138
---	-----

BAB V PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	146
B. Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	149
C. Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	152
D. Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	156

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	158
B. Saran	159

DAFTAR PUSTAKA.....	160
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1: Target Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	37
Tabel 4.1: Data Guru Ummi STP Khoiru Ummah.....	97
Tabel 4.2: Data Siswa STP Khoiru Ummah.....	97
Tabel 4.3: Data Guru Ummi SDI As-Salam.....	101
Tabel 4.4: Data Siswa SDI As-Salam.....	102
Tabel 4.5: Proposisi Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di STP Khoiru Ummah dan SDI As-Salam.....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi.....34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sebagai syariat Allah yang diberikan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Umat manusia akan senantiasa beribadah kepada Allah SWT jika keyakinan terhadap ciptaan dan kuasa-Nya telah tertanam kokoh di jiwa dan raganya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Maka dari itu, pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena manusia adalah makhluk yang sempurna dengan memiliki akal yang dapat berfikir dan memiliki potensi dapat dididik dan mendidik manusia lainnya sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi ini serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Sumber ajaran umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu proses pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat Islam tersebut. Terutama sekali proses menghayati, mengimani dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa ada keraguan sedikit pun. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ.

Artinya: “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 2)¹

Dan diantara pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an merupakan pedoman agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan Al-Qur’an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam.²

Terutama sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk mencintai Al-Qur’an. Dan selain itu kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadap Al-Qur’an. Lima tanggung jawab tersebut adalah: *Tilawah/Tahsin* (membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji atau memahami), *Tathbiq* (menerapkan atau mengamalkannya), *Tabligh* (menyampaikan atau mendakwahnya) dan *Tahfizh* (menghafal).³ Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi berikut ini:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ. حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ، وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مَعَا وَيَهُ،
يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ، عَنْ زَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ. قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. اقْرُوا الزُّهْرَ أَوْ يَنْ: الْبَقْرَةَ وَ سُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَائِتَانِ. أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ
عَنْ أَصْحَابِهِمَا. اقْرُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ. وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ. وَلَا تَسْتَطِيعُهَا
الْبَطْلَةُ". (رواه مسلم)

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Hasan bin ‘Ali Al-Hulwaniy. Telah menceritakan kepada kami Abu Taubah, ia adalah Ar-Rabi’ bin Nafi’, telah menceritakan kepada kami Mu’awiyah yaitu Ibnu Salam, dari Zaid bahwa ia

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), hlm. 2.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Gema Insani, 2004), hlm. 67.

³ Arham bin Ahmad Yasin Al-Hafidz, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2013), hlm. 11.

mendengar Abu Salam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata: Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at kepada para pembacanya. Bacalah Zahrawain, yakni surat Al-Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al-Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah dan meninggalkannya akan menyebabkan penyesalan. Dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir.” (HR. Muslim)⁴

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur’an sebagai pemberi syafa’at, pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membaca ayat Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca, seperti yang termaktub dalam firman Allah berikut ini yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ.
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)⁵

Berdasarkan ayat Al-Qur’an diatas dapat diketahui bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima dan dipahami oleh akal manusia tanpa dibaca terlebih dahulu. Dengan membaca, maka akan memudahkan untuk memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.

⁴ Al-Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Shohih Muslim*, (Beirut: ‘Alimul Kutub, 1998), jilid I, hlm. 685.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, hlm. 597.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Sebagaimana Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur’an.⁶

Maka dari itu dilaksanakan penambahan mata pelajaran Al-Qur’an dalam kurikulum yang diberlakukan di sekolah-sekolah formal dan non formal saat ini. Dan pembelajaran Al-Qur’an tersebut menjadi suatu mata pelajaran tersendiri atau tidak digabung dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam, agar tujuan pada pembelajaran Al-Qur’an dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam mempelajari Al-Qur’an terdapat beberapa metode yang biasa digunakan yaitu metode Jibril, metode Iqra’, metode Al-Baghdadi, metode Qiro’ati dan metode Ummi. Tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari koordinator Ummi Malang tercatat lebih dari 85 sekolah/madrasah/TPQ pengguna Ummi di kawasan Malang Raya.⁷ Fenomena tersebut menggambarkan bahwa metode Ummi merupakan sebuah metode

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, hlm. 4.

⁷ Pengguna Metode Ummi, <http://www.ummimalang.com>, diakses pada tanggal 1 Februari 2017.

pembelajaran Al-Qur'an yang layak diperhitungkan dan menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afdal pada kelas III B Ibnu Khaldun di SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda yaitu bahwa setelah sekolah menggunakan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an terlihat adanya perubahan antara membaca maupun menghafal yang dilakukan oleh siswa, terlihat dari hasil analisis, karena dalam tindakan yang dilakukan oleh peneliti benar-benar melakukan penerapan metode Ummi sesuai dengan apa yang telah di tuliskan dan di jelaskan oleh pakar metode Ummi cara mengajarkan metode Ummi kepada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III B Ibnu Khaldun di SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda.⁸

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti juga akan membahas lebih mendalam lagi tentang pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan pada dua buah lembaga pendidikan yang berbeda dari segi jalur pendidikan yaitu non formal di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan formal di SD Islam As-Salam Malang. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di STP Khoiru Ummah, semua siswa STP Khoiru Ummah hanya bersekolah di sekolah ini dan tidak sambil mengikuti pembelajaran di sekolah formal lainnya. Oleh karena itu, ketika mereka akan menyelesaikan pendidikan di sekolah ini, mereka akan mengikuti ujian penyetaraan paket A yang bobot ujiannya hampir

⁸ Afdal, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*, (Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1, No. 1, 2016).

sama dengan Ujian Nasional di sekolah formal lainnya. Semua siswa di STP Khoiru Ummah dikelompokkan dalam bentuk klasikal yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan berdasarkan hasil tes belajar siswa. Latar belakang orang tua siswa di STP Khoiru Ummah, jika dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yaitu mulai dari SMA, S1 dan S2. Dan jika dilihat dari pekerjaan orang tua yaitu mulai dari wiraswasta, guru, dosen dan TNI.⁹

Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang diterapkan mata pelajaran Tahsin dengan metode Ummi atau dinamakan dengan mata pelajaran Tahsin Qur'an Ummi. Alasan diterapkannya mata pelajaran Tahsin di STP Khoiru Ummah dengan metode Ummi bukan dengan metode lainnya adalah karena mengikuti kebijakan dari STP Khoiru Ummah Pusat di Bogor. Selain itu alasannya adalah karena metode Ummi merupakan metode yang mudah dan praktis diterapkan pada pembelajaran tahsin Qur'an bagi anak-anak di STP Khoiru Ummah Malang. Target dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pertama, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fashih sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku. Kedua, siswa dapat mencapai kenaikan jilid yang telah ditetapkan oleh pihak koordinator metode Ummi untuk setiap tingkat kelas siswa.

Sekolah Dasar Islam As-Salam adalah sekolah dengan jalur pendidikan formal. Latar belakang orang tua siswa di Sekolah Dasar Islam As-Salam, jika dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yaitu mulai dari SMA, S1 dan S2. Dan jika dilihat dari pekerjaan orang tua yaitu mulai dari wiraswasta, guru,

⁹ Wawancara dengan guru Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Ustadzah Nikma Fitriana, pada tanggal 15 Mei 2017.

dosen, PNS dan ustadz (tokoh agama terkenal di Malang). Di sekolah ini juga memiliki mata pelajaran tambahan berupa mata pelajaran Mengaji Ummi. Alasan diterapkannya mata pelajaran Mengaji Ummi di SD Islam As-Salam bukan dengan metode lainnya adalah karena metode Ummi itu mudah, menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE UMMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA (Studi Multisitus di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang).**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang?
2. Bagaimana proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang?
3. Bagaimana teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang?

¹⁰ Wawancara dengan koordinator metode Ummi SDI As-Salam Bapak Agusnaini Saifullah, pada tanggal 12 April 2017.

4. Bagaimana dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam hal penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an serta dapat dijadikan bahan rujukan dan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap permasalahan pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat melakukan pembenahan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan bagi guru metode Ummi.

b. Bagi guru metode Ummi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan pedoman untuk mengatasi berbagai persoalan dan permasalahan pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Peneliti berikutnya

Sebagai bahan referensi para peneliti berikutnya yang berminat meneliti tentang penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenullah, dengan judul: *Pengembangan Bahan Ajar Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Kota Malang*, 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar hasil pengembangan ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil uji coba ahli isi materi yang mencapai 81,42%. Dan dari ahli desain yang mencapai 89%. Dan dari ahli pembelajaran yang mencapai 76%. Demikian juga hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar hasil pengembangan ini dapat meningkatkan perolehan hasil belajar yang baik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil *post test* yang mencapai 96,6% dari hasil *pre test* sebelum menggunakan bahan ajar yang berada pada nilai rata-rata 80,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Pertama dari segi latar penelitian, penelitian di atas dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan formal yaitu SD Islam As-Salam Kota Malang. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada dua buah lembaga pendidikan yaitu non formal di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan formal di SD Islam As-Salam Malang. Kedua dari segi kajian penelitian, kajian penelitian di atas adalah pengembangan bahan ajar metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sementara kajian penelitian ini adalah penerapan metode Ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Ketiga dari segi jenis penelitian, jenis penelitian di atas adalah Research and Development. Sedangkan jenis penelitian pada

penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi multi situs.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ali Mustofa, dengan judul: *Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII di TPQ Al Furqon Gulang Mejobo Kudus*, 2009. Hasil penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut: Pertama, pembelajaran yang ada di taman pendidikan Al-Qur'an al-Furqon Gulang Mejobo Kudus, menggunakan metode baca Al-Qur'an Yanbu'a sebagai pedoman pembelajaran, dengan alasan mudahnya akses mendapatkan sarana pembelajaran yang ada, adanya pelatihan yang rutin bagi guru-guru TPQ, memakai kaidah tulisan Rasm U'smani, penyusun yang masih hidup karena jika terdapat kesulitan dapat berkonsultasi langsung dengan penyusun. Kedua, faktor yang mendukung proses kegiatan pembelajaran di TPQ al-Furqon dengan menggunakan metode Yanbu'a adalah: harmonisasi antara pengurus, kepala TPQ, guru, wali siswa, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, metode yang mudah dimengerti dan dipraktekkan, guru yang kompeten dan profesional dalam bidangnya, partisipasi yang tinggi dari warga dan masyarakat, penciptaan lingkungan TPQ yang aman dan tertib. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: dukungan motivasi orang tua siswa yang kurang maksimal, tingkat kemampuan siswa yang berbeda, masih rendahnya gaji guru, kurangnya supervisi kelas. Ketiga, efektifitas pembelajaran yang ada di TPQ al-Furqon yang menggunakan metode Yanbu'a sebagai pedoman pembelajaran dapat dicapai jika komponen-komponen lembaga baik pengurus, kepala TPQ, guru, siswa dan wali murid

melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik. Tolak ukur pencapaian efektifitas tersebut adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, penggunaan tajwid dengan baik, penerapan gharib yang benar dan beberapa penilaian lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Pertama dari segi latar penelitian, penelitian di atas dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Furqon Gulang Mejobo Kudus. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada dua buah lembaga pendidikan yaitu non formal di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan formal di Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang. Kedua dari jenis penelitian, penelitian di atas merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi multi situs. Ketiga dari segi kajian penelitian, kajian penelitian di atas pada metode pembelajaran baca Al-Qur'an Yanbu'a. Sementara kajian penelitian ini adalah penerapan metode Ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Susriana Wahyu Ika Lestari, dengan judul: *Strategi Metode Iqra' Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga*, 2013. Hasil penelitian menunjukkan, pertama: Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode, media pengajaran dan teknik tertentu yang dianggap efektif dan efisien; kedua: kesamaan strategi dalam hal: pedoman

kurikulum, perencanaan pembelajaran, mengidentifikasi siswa di awal tahun pelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, teknik mengevaluasi, pemberian jam tambahan bagi siswa yang kurang lancar membaca. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat pada kurikulum tambahan, penyediaan waktu, latar belakang pendidikan guru, dan tugas rangkap guru.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Pertama dari segi kajian penelitian, kajian penelitian di atas pada strategi metode Iqra' pada pembelajaran Al-Qur'an. Sementara kajian penelitian ini adalah penerapan metode Ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kedua dari segi latar penelitian, penelitian di atas dilaksanakan pada dua buah lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada dua buah lembaga pendidikan yaitu non formal di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan formal di SD Islam As-Salam Malang.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zaenullah, Tesis UIN Malang, <i>Pengembangan Bahan Ajar Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Kota Malang</i> , 2015.	Membahas tentang metode belajar membaca Al-Qur'an	Penelitian ini fokus pada pengembangan bahan ajar metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	1. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode Ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. 2. Lokasi penelitian di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang. 3. Fokus penelitian: a. Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an
2.	M. Ali Mustofa, Tesis IAIN	Membahas tentang	Penelitian ini fokus	

	Walisongo, <i>Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII di TPQ Al Furqon Gulang Mejobo Kudus</i> , 2009.	metode belajar membaca Al-Qur'an	pada metode pembelajaran baca Al-Qur'an Yanbu'a	metode Ummi. b. Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. c. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. d. Dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
3.	Susriana Wahyu Ika Lestari, Tesis STAIN Salatiga, <i>Strategi Metode Iqra' Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Salatiga</i> , 2013.	Membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian ini fokus pada metode Iqra' pada pembelajaran Al-Qur'an	

Kesimpulannya penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode Ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Lokasi penelitian di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang.
3. Fokus penelitian ini adalah:
 - a. Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
 - b. Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
 - c. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
 - d. Dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi situs.

F. Definisi Istilah

1. Penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang prosesnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan
2. Metode Ummi yaitu salah satu metode untuk belajar membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula. Metode ini menggunakan pendekatan 3 unsur yaitu: *direct methode* (metode langsung), *repetition* (pengulangan) dan kasih sayang tulus.
3. Pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran yang konten/materinya merupakan membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena penelitian ini dilakukan di Sekolah Tahfizh Plus dan Sekolah Dasar Islam maka mata pelajaran Al-Qur'an diajarkan secara khusus dan tidak tergabung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti yang diterapkan di Sekolah Dasar pada umumnya.
4. Sekolah Tahfizh Plus adalah sekolah dengan program utama tahfizh Al-Qur'an serta mata pelajaran tambahan lainnya. Mata pelajaran tambahan

tersebut seperti Bahasa Indonesia, Tsaqafah, Sains, Geografi, Matematika, Bahasa Inggris dan Tahsin Qur'an Ummi. Sekolah ini termasuk jalur pendidikan non formal.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Kata Ummi berasal dari bahasa arab “*ummun*” yang bermakna ibuku dengan penambahan “*ya mutakallim*”. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Dan dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan pendekatan bahasa ibu.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula. Karena membaca Al-Qur’an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada ummat Islam yang sesuai dengan firman-Nya sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzzammil: 4)¹¹

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, hlm. 574.

2. Sejarah Lahir Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kepehaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Maka metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

a. Motto metode Ummi

Ada tiga motto metode Ummi dan setiap guru Al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:¹²

1) Mudah

Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

¹²Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/>, diakses pada tanggal 13 Januari 2017.

2) Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

3) Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Visi metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi metode Ummi ¹³

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.

¹³ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 7 Februari 2010 di Kantor BTC Malang, hlm. 3-4.

3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

4. Strategi Pendekatan Metode Ummi

a. *Direct method* (langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b. *Repetition* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. *Affection* (kasih sayang yang tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

5. Program Dasar Metode Ummi

Program-program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi Qur'ani, khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui

metode Ummi. Program ini juga untuk membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan serta menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru Al-Qur'an akan mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an, tahapan-tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik.

Sehingga diharapkan dengan penerapan program dasar ini sebagai sistem dalam pengajaran Al-Qur'an metode Ummi akan menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ dan TPQ bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Adapun program dasar metode Ummi terdiri dari 7 macam yaitu:

a. Tashih bacaan Al-Qur'an

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru/calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan metode Ummi sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus/tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi.

c. Sertifikasi guru Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an metode Ummi, mengatur

dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Bagi yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai guru Al-Qur'an metode Ummi. Adapun materi-materi sertifikasi adalah sebagai berikut:

1) Visi-misi

Membangun kesadaran pentingnya visi-misi yang kokoh.

Membangun visi: Generasi Qur'ani pada guru.

Membangun misi: Mengajar Al-Qur'an adalah ibadah dan dakwah.

2) Sistem penjaminan mutu

Memberikan pemahaman kepada calon guru bahwa 60% mutu ada ditangan guru. Memberikan materi kepada calon guru Al-Qur'an metode Ummi tentang 10 pilar sistem penjaminan mutu metode Ummi.

3) Metodologi belajar mudah membaca Al-Qur'an

Memberikan materi kepada calon guru Al-Qur'an metode Ummi yang terkait dengan membangun sikap dan mengasah keterampilan calon guru tentang bagaimana mengajar membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati.

4) *Classroom management*

Membekali calon guru bagaimana membangun sikap positif dan disiplin pada siswa atau santri ketika dalam kelas.

5) Tartil Al-Qur'an

Calon guru mendalami tartil Al-Qur'an standar metode Ummi dan bagaimana mengajarkannya pada santri/siswa, pementapan dan pembinaan lagu murottal metode Ummi pada calon guru.

6) Gharib Al-Qur'an

Calon guru lebih memahami dan mempraktikan bacaan-bacaan pada Al-Qur'an yang *musykilat*/asing serta teknik pengajarannya pada santri/siswa.

7) Tajwid dasar

Membekali calon guru tentang teori dasar tajwid dan tematik pengajarannya pada santri/siswa.

8) Administrasi pembelajaran Al-Qur'an

Membangun kesadaran calon guru pentingnya administrasi yang baik. Membekali calon guru administrasi pembelajaran yang dapat membantu efektifitas pembelajaran.

9) *Micro teaching*

Calon guru mempraktekkan struktur pembelajaran standar metode Ummi pada kelas *micro teaching*.

d. *Coaching*

Coaching adalah pendampingan implementasi metode Ummi di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan. Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi

sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri. Kegiatan meliputi :

- 1) Observasi proses belajar mengajar.
- 2) Pembinaan manajemen/administrasi pembelajaran.
- 3) Pembinaan guru.
- 4) *Continous improvement programs*

e. Supervisi

Supervisi adalah pemastian dan penjagaan mutu sistem pembelajaran metode Ummi diterapkan di lembaga. Supervisi dilakukan dengan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan supervisi meliputi :

- 1) Jumlah guru yang bersertifikat.
- 2) Implementasi proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Standar hasil belajar siswa .
- 4) Jumlah hari efektif Al-Qur'an (HEQ).
- 5) Rasio guru dan siswa .
- 6) Manajemen / administrasi pengajaran .
- 7) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.

f. Munaqasyah

Munaqasyah adalah kontrol eksternal kualitas/evaluasi hasil akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi Foundation. Merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi :

- 1) Fashahah dan tartil Al-Qur'an (juz 1-30).
- 2) Membaca gharib dan penjelasannya.
- 3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
- 4) Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Naas.

g. Khataman dan imtihan

Khataman dan imtihan adalah uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur. Kegiatan yang dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Kegiatan meliputi :

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an
- 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan bacaan gharib dan tajwid dasar
- 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

6. Sistem Mutu Metode Ummi

Sistem berbasis mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terdiri dari 10 Pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua

pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu. Antara pilar mutu yang satu dengan yang lainnya adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. Adapun kesepuluh pilar sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut:

a. *Goodwill* manajemen

Kesediaan, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

b. Sertifikasi guru metode Ummi

Semua guru Al-Qur'an yang mengajarkan metode Ummi harus sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

c. Melakukan tahapan dengan baik dan benar

Melakukan tahapan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik objek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al-Qur'an.

d. Memiliki target jelas dan terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

e. *Mastery learning* yang konsisten

Ketuntasan yang diharapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa

siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f. Waktu pembelajaran yang memadai

Waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya, pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

g. Rasio guru dan siswa yang proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

h. Kontrol internal dan eksternal

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal atau koordinator Ummi di lembaga pendidikan dan kontrol eksternal dari Ummi Foundation wilayah kabupaten/kota serta dari Ummi Foundation pusat.

i. Progress report siswa

Sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa dan setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqasyah) siswa.

j. Koordinator Al-Qur'an yang handal

Peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin

administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ, TKA dan lain-lain.

7. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dilaksanakan secara berurutan.¹⁴

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

b. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

¹⁴ Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/>, diakses pada tanggal 13 Januari 2017.

e. Latihan/keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

g. Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

8. Model Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Model dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Privat/individual

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis materi pelajaran Al-Qur'an dari buku Ummi. Metode ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

b. Klasikal individual

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan membaca materi pelajaran Al-Qur'an dari buku Ummi secara individual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas.

c. Klasikal baca simak

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan dengan yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas.

d. Klasikal baca simak murni

Tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan antara keduanya, pada model klasikal baca simak murni, halaman dari buku Ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah sama. Sedangkan pada model klasikal baca simak,

halaman dari buku Ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah berbeda.

9. Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang telah tersusun dengan sangat rinci mengenai beberapa hal terkait dengan tahap-tahap yang harus dijalankan sebelum dilakukannya pembelajaran. Pemetaan guru hingga diharuskannya guru bersertifikasi guna menjaga bacaan yang baik dan benar sehingga dapat tetap terjaga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁵

Bukan hal yang mudah bagi para trainer untuk memastikan guru sertifikasi Ummi Foundation tetap konsisten dalam mengajarkan bahan ajar dan menjaga sistem belajar mengajar sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation.

Mengingat kedua hal tersebut sangat berkesinambungan antara satu dengan yang lain maka bukan merupakan hal yang tidak biasa bagi para trainer menemukan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Desain posisi pembelajaran yang telah ditentukan terkadang masih belum sepenuhnya dapat dijalankan dengan baik dan benar oleh masing-masing koordinator yang bertugas untuk mengontrol jalannya proses belajar mengajar yang terjadi. Terkadang hal ini menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada proses pembelajaran.

¹⁵ Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/>, diakses pada tanggal 13 Januari 2017.

Desain yang dirancang sudah cukup baik karena rancangan tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar mengajar Al-Qur'an dengan pendekatan yang menyenangkan, mudah dipahami atau pengondisian posisi belajar para siswa sehingga pemahaman yang didapatkan oleh siswa juga sesuai dengan harapan.

Jika desain posisi pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh metode Ummi maka hal ini akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pembelajaran yang lemah dan kurang kondusifnya proses belajar mengajar. Berikut beberapa penjelasan tentang desain posisi pembelajaran yang telah di rekomendasikan oleh para trainer Ummi Foundation.

a. Manfaat desain posisi

Desain posisi ini ditentukan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan terutama untuk memaksimalkan model pembelajaran KBS (Klasikal Baca Simak) ataupun KBSM (Klasikal Baca Simak Murni).

Jika tidak sesuai dengan desain yang telah direkomendasikan oleh metode Ummi ini maka akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan menjadi lemah dan tidak kondusif.

b. Pengelompokan siswa

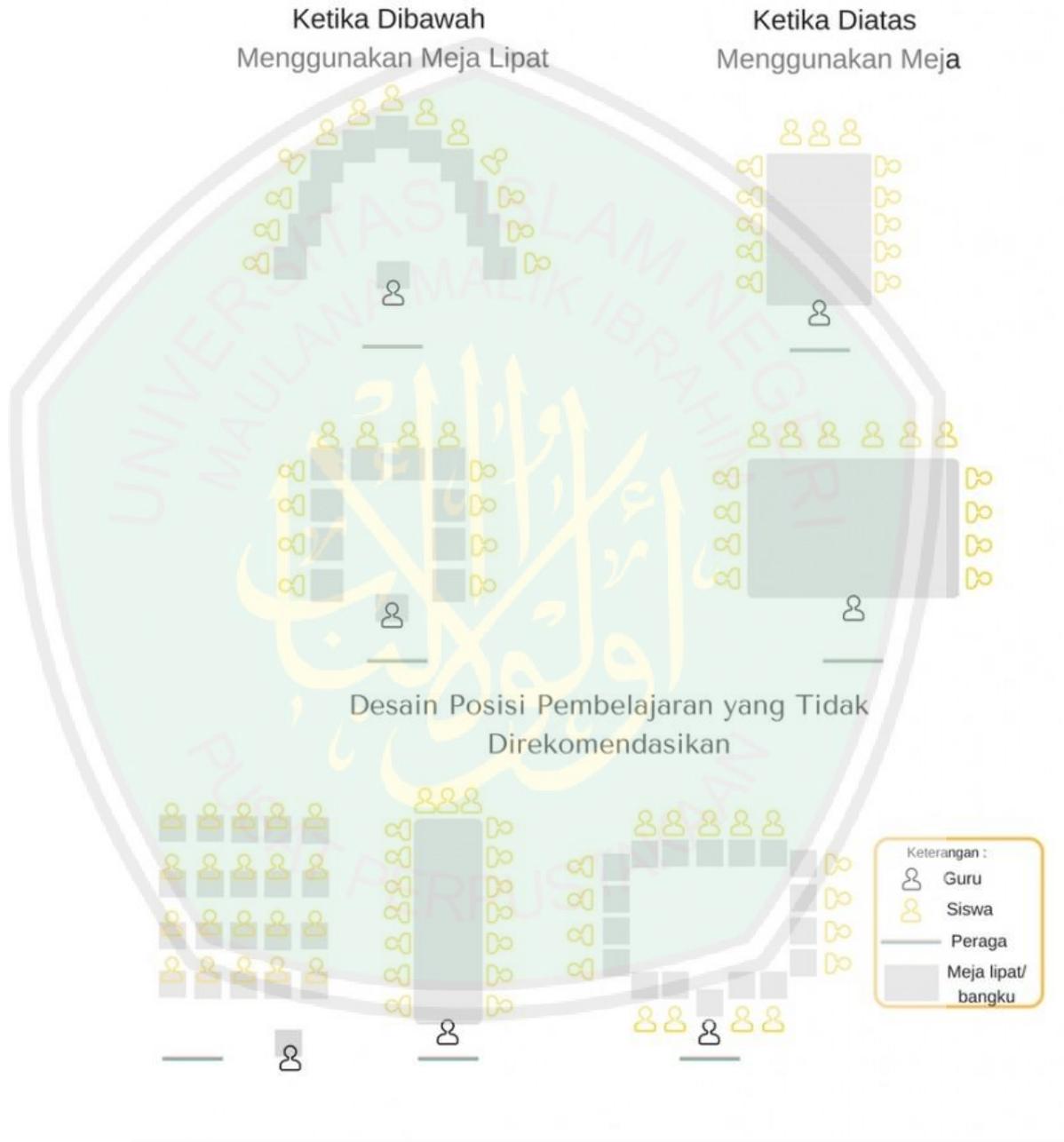
Desain bukan hanya membahas tentang bagaimana posisi yang diharapkan diterapkan pada proses pembelajaran. Namun berhubungan juga terhadap bagaimana pengelompokan siswa.

Idealnya metode Ummi telah menetapkan di setiap kelompok terdiri dari 10-15 siswa tidak lebih dan tidak kurang. Pengelompokan ini didasarkan pada kemampuan yang sama dan jenjang. Hal ini memudahkan terwujudnya KBS dan KBSM pada proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.





Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi



Gambar 2.1: Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi

Pada gambar diatas terdapat 3 buah desain posisi pembelajaran yang tidak direkomendasikan. Alasan tidak direkomendasikan pada desain posisi pembelajaran tersebut adalah

- 1) Pada gambar pertama, menjadikan anak tidak bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik karena terhalang badan teman yang duduk di depannya. Dan desain posisi pembelajaran tersebut bisa membuat anak menjadi ribut dalam pembelajaran sehingga konsentrasinya dalam mengikuti pembelajaran terganggu.
- 2) Pada gambar kedua, meja yang digunakan dalam gambar desain posisi pembelajaran tersebut terlalu sempit dan memanjang. Dan jumlah anak yang duduk di samping kanan, samping kiri dan di depan guru tidak seimbang. Sehingga mengakibatkan anak tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan nyaman karena jarak duduk dan meletakkan buku Ummi mereka terlalu sempit dan terlalu dekat.
- 3) Pada gambar ketiga, membuat siswa yang duduk di meja paling depan tidak dapat memperhatikan praktik bacaan guru dengan seksama karena terhalang badan teman yang duduk di sampingnya. Pada gambar tersebut, meja guru terletak hampir sejajar dengan meja murid yang di samping kanan dan kirinya.

c. Kriteria ruangan

Kriteria ruangan ini juga direkomendasikan untuk memudahkan pemilihan ruangan untuk proses belajar mengajar. Contoh ruangan yang direkomendasikan antara lain:

- 1) Ruang kelas,
- 2) Ruang aula,
- 3) Ruang bahasa Inggris (jika ada),
- 4) Ruang perpustakaan,
- 5) Masjid,
- 6) Mushola serta
- 7) Teras atau ruangan terbuka

Untuk satu ruangan maksimal dapat diisi 2 kelompok belajar yang diantaranya tidak lebih dari 15 orang siswa, dengan satu guru ngaji dan alat peraga serta buku yang digunakan untuk pembelajaran. Ruangan yang digunakan tidak terlalu besar ataupun kecil. Jika ruangan yang digunakan besar dan tertutup, maka diharapkan kedua kelompok tersebut tidak berdekatan dan bisa saling membelakangi kelompok lainnya. Jika proses belajar mengajar dilakukan pada ruang terbuka (*out door*) maka diusahakan jarak antara guru dan siswa tidak terlalu jauh karena kondisi diluar kelas yang menyebabkan suara dari guru tidak langsung terfokus pada siswa. Diharapkan guru tidak membelakangi alat peraga agar desain yang telah direkomendasikan dapat diterapkan dengan baik dan benar sehingga proses belajar mengajar akan berjalan sesuai harapan.

10. Target Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ditetapkan beberapa target yang harus dicapai berdasarkan jenjang pendidikan lembaga yang menggunakan metode Ummi tersebut. Hal ini dilakukan agar pembelajaran

Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif. Target dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang ditetapkan untuk tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut¹⁶

Tabel 2.1: Target Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Kelas	Semester	Tingkat	Program	Halaman / Juz	Peraga	Tatap Muka	Materi Hafalan
I	1	1	Jilid 1	1-40	Jilid 1	45	1. An-Naas 2. Al-Falaq 3. Al-Ikhlash 4. Al-Lahab
		2	Jilid 2	1-40	Jilid 2	45	5. An-Nashr 6. Al-Kafirun 7. Al-Kautsar
	2	3	Jilid 3	1-40	Jilid 3	45	8. Al Ma'un 9. Quraisy 10. Al-Fiil
		4	Jilid 4	1-40	Jilid 4	45	11. Al-Humazah 12. Al-'Ashr 13. At-Takatsur
II	1	5	Jilid 5	1-40	Jilid 5	45	14. Al-Qari'ah 15. Al-'Adiyat
		6	Jilid 6	1-20	Jilid 6	45	16. Az-Zalzalah 17. Al-Bayyinah
	2	7	Al-Qur'an	Juz 1-5	Al-Qur'an	90	18. Al-Qadar 19. Al-'Alaq
III	1	8	Gharib 1 (Gharib 1-14)	Juz 6-15	Gharib 1-14	90	20. At-Tiin 21. Al-Insyirah 22. Ad-Dhuhaa
	2	9	Gharib 2 (Gharib 15-28)	Juz 16-30	Gharib 15-28	90	23. Al-Lail 24. Asy-Syams
IV	1	10	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1-15	Gharib - Tajwid	90	25. Al-Balad 26. Al-Fajr
	2	11	Tajwid 2 (Tajwid 11-20)	Juz 15-30	Gharib - Tajwid	90	27. Al-Ghasyiyah 28. Al-A'la

¹⁶ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 7 Februari 2010 di Kantor BTC Malang, hlm. 18

V	1-2	12	Pengembangan 1	Al-Qur'an Juz 1-30	Gharib - Tajwid	180	29. At-Thariq-37. An-Naba'
VI	1-2	13	Pengembangan 2	Al-Qur'an Juz 1-30	Gharib - Tajwid	150	1. Pemeliharaan hafalan Juz 30 2. Penambahan hafalan baru Juz 29

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹⁷ Belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang di dalamnya terjadi hubungan antara stimulus dan respon.¹⁸ Hasil dari belajar tersebut adalah berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.

Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid yang mendorong motivasi yang kontinu. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.¹⁹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan

¹⁷ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20.

¹⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), hlm. 3.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 31.

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pengertian Al-Qur'an menurut K. H. Munawwar Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.²⁰ Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan berbahasa Arab melalui lisan nabi Muhammad secara berangsur-angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.²¹ Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti 'bacaan sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk

²⁰ Munawwar Khalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 179.

²¹ Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah: Mudzakkir AS, (Bogor: Litera Inter Nusa, 1992), hlm. 18.

kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman.

Drs. H. M. Khudhari Umar mengemukakan pendapat tentang pengertian Al-Qur'an sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas."²²

Kesimpulannya pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

a. Belajar dan pembelajaran dalam pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, belajar merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah berikut ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

²² Khudhari Umar, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 18.

Artinya: “Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat..” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)²³

Berdasarkan firman Allah SWT diatas dapat kita ketahui bahwa tingkat derajat orang yang beriman dan menuntut ilmu sangat tinggi di hadapan Allah SWT. Maka sudah seharusnya kita melaksanakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk beriman dan menuntut ilmu karena hal itu sangat penting.

Salah satu cara yang harus kita tempuh agar dapat beriman dan berilmu adalah dengan belajar. Maka belajar itu merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Agar kita dapat meningkatkan taraf kehidupan kita dan dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin global. Hal ini juga sesuai dengan hadits Nabi SAW berikut ini:

طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.”

Jadi berdasarkan kedua dalil diatas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan. Dan Allah SWT juga akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu diantara kita sebagai hamba-Nya.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 543.

2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk bentuk dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Maka, dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an harus mempunyai dasar yang kuat, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dasar-dasar pelaksanaannya sebagaimana yang telah dijelaskan Zuhairini dkk sebagai berikut:²⁴

a. Dasar yuridis/hukum

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama dari segi yuridis formal terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara yaitu pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar struktural atau konstitusional

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa,
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 132-133.

3) Dasar operasional

Dasar operasional pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara umum terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

Sedangkan dasar operasional pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara khusus terdapat dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

b. Dasar religius

Maksud dari dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pembelajaran Al-Qur'an adalah perintah Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Terdapat

ayat Al-Qur'an yang menunjukkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. لِيُؤْتِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ .

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Q.S. Fathir: 29-30)²⁵

Dalil yang menjelaskan tentang metode pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...” (Q.S. An-Nahl: 125)²⁶

Hadits Nabi juga menjelaskan tentang dasar religius pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

أخبرنا عبيد الله بن سعيد، قال: حدثنا يحيى عن شعبة و سفيان ثنا علقمة بن مرثد عن سعد بن عبيدة، عن أبي عبد الرحمن عن عثمان، عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ شعبة: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. وقال سفيان: أفضلكم من تعلم القرآن وعلمه. (رواه البخارى)

Artinya: “Telah mengkhabarkan kepada kami ‘Ubaydullah bin Sa’id, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu’bah dan Sufyan, telah menceritakan kepada kami ‘Alqamah bin Martsad dari Sa’d bin ‘Ubaydah, dari Abi ‘Abdir Rahman dari ‘Utsman, dari Nabi SAW. Syu’bah berkata (dalam hadits Nabi yang diriwayatkannya): Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya. Dan Sufyan berkata (dalam hadits Nabi yang

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 437.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 281.

diriwayatkannya): Orang yang paling utama diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.” (HR. Bukhari)²⁷

أخبرنا هارون بن إسحاق عن عبدة عن سعيد عن قتادة عن ابن أوفى، عن ابن هشام عن عائشة قالت: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ شَاقٌّ عَلَيْهِ، لَهُ أَجْرَانِ. (متفق عليه)

Artinya: “Telah mengkhabarkan kepada kami Harun bin Ishaq dari ‘Ubadah dari Sa’id dari Qatadah dari Ibn Aufa, dari Ibn Hisyam dari ‘Aisyah dia telah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Orang yang pandai membaca Al-Qur`an, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur`an dengan terbata-bata dan ia sulit dalam membacanya, maka dia mendapat dua pahala.” (Muttafaq Alaih)²⁸

c. Dasar psikologis

Dasar psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya, semua manusia di dunia selalu membutuhkan adanya pegangan dalam hidupnya, inilah yang disebut agama. Pegangan tersebut gunanya untuk membantu manusia untuk menilai dan memutuskan atas segala tindakannya, yang benar maupun yang salah. Setiap manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya jika mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat yang Maha Kuasa.

²⁷ Imam Abi ‘Abdirrahman Ahmad bin Syu’aib An-Nasaai, *Kitab Sunan Kubro*, (Beirut: Dar Kutub ‘Ilmiyyah, 1991) jilid IV, hlm. 19.

²⁸ Imam Abi ‘Abdirrahman Ahmad bin Syu’aib An-Nasaai, *Kitab Sunan Kubro*, hlm. 21.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam. Karena materi ajar dalam pendidikan Islam berpedoman teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu dijelaskan terlebih dahulu tujuan pendidikan Islam secara garis besar menurut para ahli.

Tujuan pendidikan Islam menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.²⁹

Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan al-Kaylani, tujuan pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek³⁰ yaitu:

- a. Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah SWT dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (afaq) dan psikis (anfus),
- b. Mengetahui ilmu Allah SWT melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya,
- c. Mengetahui kekuatan (qudrah) Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas dan kreativitas makhluk-Nya dan

²⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 29.

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 78.

- d. Mengetahui apa yang diperbuat Allah SWT (Sunnah Allah tentang realitas alam) dan jenis-jenis perilakunya.

Sedangkan al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islam ³¹ adalah

- a. Pembinaan akhlak,
- b. Penguasaan ilmu dan
- c. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi³² yaitu:

- a. Tujuan pendidikan jasmani yaitu mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik.
- b. Tujuan pendidikan rohani yaitu meningkatkan jiwa dari kesetiaan kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani dari Nabi SAW.
- c. Tujuan pendidikan akal yaitu mengarahkan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan dari ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Allah SWT.
- d. Tujuan pendidikan sosial yaitu membentuk kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas sosial.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2012), hlm. 68.

³² Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Terj. Arifin HM, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 138-153.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut yaitu memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada.³³

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
 - b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
 - c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
 - d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
 - e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
 - f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
 - g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an al-Karim.
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an
- a. Pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Latin "meta" yang berarti melalui, dan "hodos" yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut "*thariqah*" artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban

³³ Tim Perumus, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 33.

dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.³⁴

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³⁵ Seorang pendidik harus menggunakan cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik olehnya agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Secara garis besar, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur, tidak saling bertentangan dan didasarkan pada pendekatan tertentu.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Abd al-Aziz mengartikan metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah.³⁶

Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau sistem yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

³⁴ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 123.

³⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 649.

³⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 166.

b. Urgensi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an

Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan terkait antara hubungan pendidikan dan realisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diterima, mampu meningkatkan keterampilan olah pikir dan dzikir, mampu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik, meskipun masing-masing metode mempunyai beberapa keunggulan dan kelebihan. Karena hal itu merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai generasi Qur'ani dan terbentuknya kepribadian Muslim yang hakiki. Berhasil atau tidaknya pembelajaran Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk pemilihan metode yang

tepat bagi santri atau peserta didik. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an kepada anak didik atau santri hendaknya benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita tidak boleh mementingkan materi dengan mengorbankan anak didik hanya demi terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Dalam hubungan ini, kemampuan seorang guru untuk memilih dan menggunakan metode mengajar dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal. Oleh sebab itu, agar tercapai sesuai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru maupun keadaan waktu serta peralatan dan media yang tersedia.

c. Macam-macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an

1) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa

dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari Alif sampai Ya. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar.

Kelebihan metode ini adalah:

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.

Kekurangan metode ini adalah:

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.

2) Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Modul pembelajaran metode ini diterbitkan pertama kali pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah direvisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi

Qira'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode Qira'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Dan pada prinsipnya pembelajaran Qira'ati³⁷ adalah:

- a) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan tegas)
- b) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c) Waspada dalam menyimak santri.
- d) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e) Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar aktif (CBSA) atau lancar, cepat dan benar (LCBT).

Kelebihan metode ini adalah:

- a) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik
- b) Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.

Kekurangan metode ini adalah:

- a) Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.

³⁷ Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), hlm.12-13.

b) Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.

3) Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam pada tahun 1988 di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Pada semester pertama siswa akan mempelajari 6 jilid buku Iqra'. Sedangkan pada semester dua siswa akan mempelajari Al-Qur'an 30 Juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Adapun buku paduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna. Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu :

- a) Tariqat Ash-shautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- b) Tariqat At-tadrij (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit).

- c) Tariqat Biriyyadhatil Atfal (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- d) Attawasu' Fi Maqasid La Fil Alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.
- e) Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.³⁸

Kelebihan metode ini adalah:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), privat (penyemakan secara individual), maupun secara asistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya).

Kekurangan metode ini adalah:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar.

4) Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an adalah dilatarbelakangi

³⁸ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995), hlm. 15.

dari perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Metode ini telah diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang sekitar tahun 2000an. Penerapan metode ini berdasarkan firman Allah SWT berikut ini:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

Artinya: "Apabila telah selesai kami baca (yakni Jibril membacanya) maka ikutilah bacaannya itu." (Q.S. Al-Qiyamah: 18)³⁹

Berdasarkan ayat diatas, maka intisari teknik dari metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar).⁴⁰ Hal ini sesuai dengan praktek malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada nabi Muhammad SAW. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Di dalam metode Jibril, tujuan instruksional umum pembelajaran Al-Qur'an adalah santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya santri mampu menguasai ilmu-ilmu tajwid baik secara praktis maupun teoritis pada saat ia membaca Al-Qur'an. Metode Jibril berupaya mencetak

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 577.

⁴⁰ Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH. M. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41.

generasi Qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Teknik dasar metode Jibril bermula dari membaca suatu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu atau dua kali lagi, yang kemudian ditirukan kembali oleh yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat lanjutan dan ditirukan kembali oleh yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru secara pas.

Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua tahap yaitu tahqiq dan tartil.

- a) Tahap tahqiq adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- b) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibaca guru, lalu ditirukan oleh beberapa santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya tahap tahqiq dan tartil tersebut, maka metode Jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dengan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode Jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, metode Jibril bersifat fleksibel, dimana metode Jibril dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

Kelebihan metode ini adalah:

- a) Mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu Allah SWT.
- b) Lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid.

Kekurangan metode ini adalah:

- a) Guru tidak memiliki syahadah (ijazah) dari PIQ yang menyatakan bahwa ia harus lulus dan berhak untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Jibril. Dengan demikian, skill guru dalam hal tartil dan tajwid kurang memadai.
- b) Tidak ada ketetapan jumlah santri dalam satu kelas, sehingga jumlahnya terlalu banyak.

5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu tindakan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir,

psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca merupakan suatu proses berpikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁴¹

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan kita dalam membaca.⁴²

Sedangkan tujuan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar maka ada beberapa tahapan yang harus diketahui dan dipahami, yaitu menguasai ilmu tajwid, makharijul huruf dan lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an.

1) Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada-yujawwidu-tajwiidan” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.

⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 2

⁴² Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 9

Sedangkan pengertian tajwid menurut lughah (bahasa) adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”.⁴³

Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah: “Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya.

Dengan demikian pengertian tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari hukum-hukum dalam bacaan Al-Qur’an seperti nun sukun dan tanwin, mim sukun, Idgham, hukum madd dan sebagainya.

2) Fashahah

Arti kata “fashahah” ialah pandai berbicara, kata yang jelas dan nyata maksudnya. Fashahah menurut bahasa adalah terang dan jelas. Sedangkan pengertian perkataan fasih adalah perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik. Agar seseorang mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih maka ia perlu mengetahui dan memahami makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah.

3) Irama/lagu

Seni baca al-Qur’an atau yang dikenal dengan “Naghham Al-Qur’an” maksudnya adalah melagukan al-Qur’an. Pada hakikatnya

⁴³ Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), cet. I. hlm. 1.

manusia dihiasi sifat-sifat seni yaitu sifat yang menyenangkan terhadap sesuatu yang indah.

Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca al-Qur'an dan mentertibkan bacaan adalah disunnahkan, tetapi tidak boleh berlebihan sehingga mengubah makna. Al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Dalam melagukan al-Qur'an atau naghah Al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Para ahli Qurro di Indonesia membagi lagu-lagu dalam membaca Al-Qur'an menjadi 7 (tujuh) macam yaitu sebagai berikut:

- a) Bayati
- b) Shoba
- c) Hijaz
- d) Nahawand
- e) Rost
- f) Jiharkah
- g) Sikah

Lagu-lagu tilawatil Qur'an bisa diterapkan dengan bacaan tahqiq (lambat) dan bacaan tartil (tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat). Tetapi jika lagu-lagu tersebut digunakan untuk bacaan hadr (cepat), maka gaya lagunya harus disederhanakan.

Keberadaan lagu atau fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah bacaan al-Qur'an saja, sedangkan bacaan al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan tajwid yang wajib diikuti dan tidak

boleh dikalahkan oleh lagu, maka lagu Al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan tajwid dalam bacaan tersebut.⁴⁴

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh 4 faktor utama.⁴⁵ Faktor-faktor tersebut adalah

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mencakup:

- a) Kesehatan fisik misalnya kelelahan, karena jika seorang siswa merasa lelah setelah beraktivitas maka ia akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Keadaan neurologis misalnya cacat otak, karena jika seorang siswa dalam keadaan seperti itu, maka akan sulit baginya untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c) Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Biasanya siswa perempuan lebih sungguh-sungguh sehingga lebih cepat menangkap pelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Faktor intelegensi

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang

⁴⁴ Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an: Dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1995), cet. I, hlm. 10

⁴⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 16-19.

situasi yang diberikan dan dapat meresponnya secara tepat. Namun secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi mampu atau tidaknya anak dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor lingkungan itu mencakup

- a) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah
- b) Sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi
- b) Minat
- c) Kematangan sosial
- d) Emosi
- e) Penyesuaian diri.

6. Strategi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Seorang guru memerlukan strategi dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Diantara strategi tersebut adalah strategi pengelolaan kelas, strategi penyampaian isi bahan ajar dan strategi pengorganisasian isi bahan ajar.

a. Strategi pengelolaan kelas

Menurut Made Pidarta pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.⁴⁶ Maka guru bertugas untuk menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/organisasi kelas. Dengan demikian peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.⁴⁷

Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan⁴⁸ yaitu:

- 1) Ukuran dan bentuk kelas
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik
- 3) Jumlah peserta didik dalam kelas
- 4) Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok
- 5) Jumlah kelompok dalam kelas dan
- 6) Komposisi peserta didik dalam kelompok (seperti peserta didik pandai dengan peserta didik kurang pandai dan pria dengan wanita).

Beberapa hal yang perlu diatur dalam ruang kelas⁴⁹ adalah:

- 1) Pengaturan tempat duduk yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran dan posisi berbaris ke belakang.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 172.

⁴⁷ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 31.

⁴⁸ Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 64.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 175-177.

- 2) Pengaturan alat-alat pengajaran terdiri dari perpustakaan kelas, alat peraga/media pembelajaran, papan tulis, kapur tulis dan papan presensi peserta didik.
- 3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas terdiri dari hiasan dinding, penempatan lemari dan pemeliharaan kebersihan serta
- 4) Ventilasi dan tata cahaya.

Dalam pengelolaan kelas terdapat juga pengaturan peserta didik yang terdiri dari pembentukan organisasi kelas dan pengelompokan peserta didik.⁵⁰ Pengelompokan peserta didik menurut Roestiyah N.K. dibagi dari segi waktu, kecepatan dan sifatnya. Pengelompokan peserta didik dari segi waktu terdiri dari kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang (3 bulan). Pengelompokan peserta didik dari segi kecepatan yaitu kelompok anak cepat dan kelompok anak lambat. Pengelompokan peserta didik dari segi sifat terdiri dari kelompok untuk mengatasi alat pelajaran, kelompok atas dasar inteligensi individual, kelompok atas dasar minat individual, kelompok untuk memperbesar partisipasi, kelompok untuk pembagian pekerjaan dan kelompok untuk belajar secara efisien menuju suatu tujuan.⁵¹

Sedangkan pengelompokan peserta didik menurut Conny Semiawan dkk adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan menurut kesenangan berkawan.
- 2) Pengelompokan menurut kemampuan.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 178-179.

⁵¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 80.

3) Pengelompokan menurut minat dilakukan dengan cara-cara ⁵²berikut:

- a) Pembentukan kelompok diserahkan kepada peserta didik.
- b) Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri.
- c) Pembentukan kelompok diatur oleh guru atas usul peserta didik.

b. Strategi penyampaian isi bahan ajar

Strategi penyampaian isi bahan ajar merupakan bagian dari beberapa metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁵³ Manfaat dari strategi penyampaian pembelajaran adalah:

- 1) Untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar.
- 2) Untuk menyediakan informasi atau bahan-bahan yang dibutuhkan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi pengorganisasian isi bahan ajar

Strategi pengorganisasian isi bahan ajar menurut Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) adalah strategi yang tersusun secara struktural, untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.⁵⁴ Strategi ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Strategi mikro untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur dan prinsip.
- 2) Strategi makro untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur dan prinsip.

⁵² Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, hlm. 67.

⁵³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 11.

⁵⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 10-11.

7. Keberhasilan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Proses pembelajaran Al-Qur'an dinyatakan berhasil, apabila target pembelajaran yang ditetapkan untuk siswa dapat tercapai dengan baik.

a. Indikator keberhasilan

Yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran Al-Qur'an adalah⁵⁵:

- 1) Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

b. Penilaian keberhasilan

Penilaian keberhasilan adalah suatu proses kegiatan untuk menilai berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kegiatan ini penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan untuk menilai keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dinamakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari 3 bentuk evaluasi yaitu:

- 1) Tes formatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam bahan tertentu.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hlm. 106.

- 2) Tes subsumatif adalah penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap para siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes sumatif adalah penilaian yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode pembelajaran tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

c. Tingkat keberhasilan

- 1) Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pembelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pembelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal: Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

d. Program perbaikan

Program perbaikan atau remedial dilakukan jika bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa atau terdapat banyak kesalahan dari segi tajwid, makharijul huruf dan irama pada 1 jilid buku materi Ummi yang dipelajarinya.

Program perbaikan biasanya dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengulang bacaan siswa dari halaman awal pada jilid buku Ummi yang dipelajarinya.
- 2) Mengulang bacaan siswa yang salah ketika ujian kenaikan jilid pada halaman tertentu yang hendak dikuasai kembali dari 1 jilid buku Ummi yang dipelajarinya.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Maka tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an harus dirumuskan secara jelas. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Audience: Siswa.
- b) Behavior: Dapat membaca bacaan Al-Qur'an.
- c) Condition: Dengan menggunakan buku Ummi.

d) Degree: Dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf serta irama lagunya.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan materi pembelajaran Al-Qur'an dan menirukan bacaan Al-Qur'an dengan baik benar sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf serta irama lagunya kepada siswa di sekolah. Maka diharapkan guru yang mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an sudah memiliki kompetensi dan kemampuan di bidang Al-Qur'an atau sudah lulus dalam sertifikasi guru Ummi yang diadakan Ummi Foundation.

3) Siswa

Seorang siswa harus dapat bersikap hormat dan tawadhu' terhadap guru yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an. Agar ilmu yang didapat mudah diterima, berkah dan bermanfaat bagi sesama manusia.

4) Kegiatan pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan bahan pembelajaran sebagai perantaranya. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil jika kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ditetapkan oleh Ummi Foundation.

5) Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam pembelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa untuk kepentingan tes evaluasi. Maka bahan evaluasi yang akan diujikan kepada siswa tidak boleh di luar materi pembelajaran yang dipelajarinya selama ini.

6) Suasana evaluasi

Suasana kelas merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru atau tim penguji selama pelaksanaan evaluasi. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an. Suasana kelas pada saat dilaksanakan evaluasi harus tertib dan nyaman, sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa yang sedang ujian membaca Al-Qur'an.

C. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil⁵⁶. Dengan kata lain penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan.

⁵⁶ J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 1487.

2. Adanya kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Maka dapat disimpulkan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan tindakan mempraktekkan dan mengaplikasikan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam metode Ummi yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fashih bacaannya.

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru merupakan komponen yang sangat penting dan mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu guru dalam pembelajaran Al-Qur'an harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu sebagaimana yang dijelaskan oleh Zainu,⁵⁷ yaitu:

- a. Guru harus cakap dalam bidangnya (profesional), kreatif dalam pengajarannya, senang dengan pekerjaannya dan cinta kepada peserta didiknya.
- b. Guru harus menjadi *qudwah* (*uswah* atau suri teladan) yang baik bagi orang lain, baik dalam tutur kata, perbuatan dan perilakunya.
- c. Guru harus mengerjakan hal-hal yang ia perintahkan kepada peserta didiknya, maka perkataannya harus sesuai dengan perbuatannya.

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 292-294.

- d. Guru harus bertanggung jawab terhadap peserta didiknya.
- e. Guru juga harus menyadari karakteristik kecerdasan dan akhlak peserta didik berbeda-beda.
- f. Seorang guru harus memberikan nasihat dan bermusyawarah demi kemaslahatan peserta didiknya.
- g. Guru harus bersikap *tawadhu'* (rendah hati) dalam hal keilmuan.
- h. Guru harus jujur dan menepati janji.
- i. Guru harus memiliki sikap sabar.

Terlebih lagi khusus untuk guru Al-Qur'an metode Ummi, diharuskan memiliki kualitas bacaan dan akhlak guru Al-Qur'an yang baik. Maka untuk itu calon guru Ummi diwajibkan untuk mengikuti tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan akhlak yang akan dinilai oleh ahli Qur'an Ummi Foundation.

Tahapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an

Perencanaan menurut Terry adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁸ Maka perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 24-28.

tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah pertama, memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah atau madrasah tersebut. Kedua, meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Ketiga, melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Keempat, perencanaan dapat digunakan untuk menarik *stakeholder*.⁵⁹

Langkah-langkah perencanaan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan desain posisi pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi Foundation.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- 3) Menentukan jumlah siswa dalam 1 kelompok belajar Ummi.
- 4) Menentukan urutan buku materi Ummi yang akan diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- 5) Menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi Foundation.

⁵⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmalayah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hlm. 4-5.

b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan melakukan atau mengerjakan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu tahapan proses yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa secara berurutan. Tujuannya adalah agar guru mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal setelah proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar. Kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a sebelum belajar Al-Qur'an secara bersama-sama selama 5 menit.

b) Apersepsi

Proses pembelajaran akan lebih kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan jika dimulai dengan apersepsi. Apersepsi merupakan kumpulan hasil pengalaman belajar masa lalu peserta didik yang dikaitkan dengan pengalaman baru dalam belajar yang akan ditempuh peserta didik.⁶⁰ Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

⁶⁰ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Meditama, 2010), hlm. 25.

Apersepsi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah mengulang-ulang hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target selama 10 menit.

2) Kegiatan inti

a) Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi / pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Pada tahap penanaman konsep ini guru metode Ummi akan membacakan dan memperagakan kepada siswa cara membaca ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam alat peraga selama 5 menit.

b) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Pada tahap ini, guru akan menjelaskan kepada siswa tentang materi bacaan Al-Qur'an yang terdapat di dalam alat peraga baik itu dari sisi makharijul huruf, shifatul huruf dan hukum tajwid selama 5 menit.

c) Latihan/keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Guru akan menyimak dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa pada buku

materinya serta sesuai batas halaman yang dibaca masing-masing selama 15 menit.

3) Kegiatan penutup

a) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu persatu selama 15 menit.

b) Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

c. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

Ralph Tyler (1950) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi bukan hanya mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan juga untuk membuat keputusan.⁶¹ Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.⁶² Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa sesuai tujuan pembelajaran

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

⁶² Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Alumni, 1982), hlm. 106.

Al-Qur'an. Sasaran evaluasi meliputi unsur-unsur input, transformasi dan output.

1) Input

Input adalah calon siswa yang baru akan memasuki dan mengikuti pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan. Beberapa aspek yang akan dinilai dalam hal ini adalah:

a) Kemampuan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan disebut tes kemampuan atau *attitude test*.

b) Kepribadian

Kepribadian merupakan sesuatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Alat untuk mengetahui kepribadian seseorang disebut tes kepribadian atau *personality test*.

c) Sikap

Sikap adalah gejala atau gambaran kepribadian yang paling menonjol. Alat untuk mengetahui keadaan sikap seseorang dinamakan tes sikap atau *attitude test*. Tes ini dapat dilihat dalam bentuk skala, maka disebut skala sikap atau *attitude scale*.⁶³

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 34-35.

2) Transformasi

Transformasi adalah pergantian bentuk antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di sebuah lembaga pendidikan. Unsur-unsur dalam transformasi yang menjadi objek penilaian antara lain⁶⁴:

- a) Kurikulum.
- b) Metode dan cara penilaian.
- c) Sarana pendidikan/media.
- d) Sistem administrasi.
- e) Guru dan personal lainnya.

3) Output

Output merupakan siswa lulusan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang akan dinilai dari prestasi belajar siswa yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (praktik) dan aspek afektif (tingkah laku). Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test*.⁶⁵

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terdiri dari 3 bentuk evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi pada setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan oleh guru Ummi.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 36.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 36-37.

- 2) Evaluasi pada setiap akan naik jilid buku materi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan oleh koordinator Ummi di sekolah.
- 3) Evaluasi pada akhir seluruh pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan oleh koordinator Ummi kabupaten atau kota setempat. Evaluasi ini merupakan penilaian akhir kemampuan siswa pada seluruh materi pembelajaran Al-Qur'an untuk menentukan kelulusan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dalam evaluasi akhir ini terdapat 2 bentuk evaluasi yaitu:

a) Munaqasyah

Bahan yang akan diujikan dalam evaluasi munaqasyah ini adalah

- (1) Fashahah dan tartil Al-Qur'an (juz 1-30).
- (2) Membaca gharib dan penjelasannya.
- (3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
- (4) Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Naas.

b) Khataman dan imtihan

Khataman dan imtihan merupakan bentuk evaluasi yang melibatkan publik. Kegiatan ini melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Kegiatan ini meliputi:

- (1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an.

- (2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar.
- (3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah perlakuan terhadap objek, sebagai sudut pandang etik, atau sebaliknya bagaimana seharusnya memperlakukan objek, sebagai sudut pandang emik.⁶⁶ Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Salah satu karakteristik pendekatan kualitatif adalah deskriptif. Menurut Whitney (1960), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencari fakta dengan interpretasi yang tepat.⁶⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan rancangan studi multi situs.⁶⁸ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada dua buah lembaga pendidikan yang berbeda dari segi jalur pendidikannya yaitu Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang dan Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

⁶⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 181.

⁶⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), cet. X, hlm. 43.

⁶⁸ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 34-35.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan ini dalam proses penelitian kualitatif akan memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis dan personal.⁶⁹

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai “otak”, “mesin” dan “instrumen” utama penelitian yang dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.⁷⁰

Di tempat penelitian, peneliti hadir dengan melalui beberapa tahapan yaitu *exploration*, *cooperation* dan *participation*.⁷¹ Tahapan ini dilakukan untuk menyingkirkan dampak personal dan melindungi kejadian sosial di tempat penelitian dapat terjadi sealamiah mungkin dan seperti mana harusnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir di kedua sekolah tersebut selama 2 bulan yaitu dimulai pada bulan Oktober hingga November 2017.

Untuk tahap *exploration*, peneliti akan *mengexplore* atau mencari tahu atau melakukan survei awal terhadap keberadaan lokasi tempat penelitian yaitu Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang dan Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan pada kedua sekolah tersebut. Tahap ini dilaksanakan ketika peneliti sedang

⁶⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix* Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 264.

⁷⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 9.

⁷¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh 1989), hlm. 12.

merancang awal proposal penelitian, yakni sebelum proposal penelitian diseminarkan.

Sedangkan pada tahap *cooperation*, peneliti akan menjalin kerjasama atau hubungan baik dan membangun keakraban dengan pihak-pihak pada kedua sekolah tersebut yang terpaut sebagai responden atau informan pada penelitian penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ini dilakukan setelah proposal penelitian diseminarkan dan dikeluarkannya surat izin survei penelitian untuk kedua sekolah tersebut.

Dan terakhir pada tahap *participation*, peneliti akan mengadakan partisipasi atau keikutsertaan terhadap fokus penelitian pada penelitian ini yaitu berupa keikutsertaan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang sesuai dengan jadwal. Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah, peneliti mengadakan partisipasi atau keikutsertaan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada kelompok jilid 3 dan 4. Sedangkan di Sekolah Dasar Islam As-Salam, peneliti mengadakan partisipasi atau keikutsertaan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada kelompok persiapan munaqasyah. Tahap ini dilakukan setelah ujian proposal penelitian dan dikeluarkannya surat izin penelitian untuk kedua sekolah tersebut.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang berbeda jenis dan kurikulum yang digunakan meskipun keduanya sama-sama pada jenjang pendidikan dasar

yakni Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang dan Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang. Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang ini terletak di Jl. Perumahan Taman Landungsari Indah blok D No. 11-12 Malang sedangkan Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang ini terletak di Jl. Bendungan Wonorejo No. 1A kota Malang.

Alasan memilih Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang sebagai latar penelitian yang pertama dalam penelitian ini adalah berdasarkan dua sebab yang menonjol yaitu pertama, sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal dengan bentuk Sekolah Tahfizh Plus. Maka dari itu, peneliti dapat memprediksikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini berbeda dari sekolah kebanyakan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kedua, terdapat prestasi dalam pembelajaran Ummi yang telah diraih siswa di sekolah ini baik dari Ummi Malang maupun perlombaan yang diadakan oleh pihak lainnya. Hal ini terlihat dari dua buah piala yang terletak di atas lemari kantor sekolah.⁷² Maka dari itu peneliti yakin bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut akan sedikit berbeda dari sekolah lainnya.

Sedangkan alasan memilih Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang sebagai latar penelitian yang kedua dalam penelitian ini adalah berdasarkan dua sebab yang menonjol yaitu pertama, sekolah ini merupakan sekolah dasar umum yang berbasis agama Islam, karena terdapat penambahan kata Islam pada nama sekolah tersebut. Karena hal tersebut, peneliti dapat memperkirakan

⁷² Observasi, pada tanggal 28 November 2016.

bahwa proses pelaksanaan dalam pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini agak sedikit berbeda dari sekolah dasar umum kebanyakan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kedua, terdapat banyak prestasi yang telah diraih siswa SDI As-Salam dalam bidang tartil pada lomba Pendidikan Agama Islam tingkat kecamatan Sukun.⁷³ Hal inilah yang dijadikan alasan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode Ummi di SDI As-Salam Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua bentuk yaitu pertama, data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan). Bentuk data yang pertama dalam penelitian ini adalah segala bentuk hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap informan yang berkaitan dengan penerapan metode Ummi dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kedua, data yang berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Bentuk data yang kedua dalam penelitian ini adalah segala bentuk dokumen, foto dan benda yang diperoleh peneliti dari informan dan berkaitan dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pertama, sumber data primer yang mencakup manusia sebagai subjek atau informan penelitian. Sumber data

⁷³ Wawancara dengan guru metode Ummi SDI As-Salam Ibu Itqanus Shidqiyah, pada tanggal 3 Februari 2017.

primer dalam penelitian ini adalah koordinator Ummi, guru Ummi dan siswa di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang. Dan peneliti akan memilih guru Ummi menjadi informan kunci karena guru Ummi merupakan perencana, pelaksana dan pengevaluasi hasil dari proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Kedua, sumber data sekunder yang berasal bukan dari manusia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan bersifat hard data (data keras), seperti gambar, foto dan catatan yang terkait dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam penelitian kualitatif terdapat juga objek penelitian. Objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pertama, langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Kedua, proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Ketiga, teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dan yang keempat, dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan penulis jelaskan di bawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu prosedur mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan mencatat hasil pengamatan secara sistematis di lapangan.⁷⁴

Dan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan yaitu pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.⁷⁵

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara bersama-sama dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti juga akan berusaha mengamati, menganalisis dan menyimpulkan maksud dari setiap tingkah laku dan perasaan yang terlihat oleh peneliti pada guru Ummi dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi tersebut.

Selain itu, peneliti juga akan mengadakan observasi terseleksi terhadap beberapa siswa yang dipilih secara acak berdasarkan tingkatan jilid Umminya. Observasi terseleksi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat atau prosentase dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 116

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilaksanakan dengan mengadakan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Jenis metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara mendalam dan terstruktur. Maka peneliti akan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dalam melakukan wawancara.

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah koordinator Ummi dan guru Ummi di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, strategi dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi, teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dan dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumen atau catatan seperti foto proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, foto wawancara, foto piala prestasi yang diraih siswa terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi,

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 82.

foto buku dan alat peraga Ummi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang. Setelah semua dokumen yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tugas peneliti tinggal menyeleksi, memetakan, menganalisis dan menyajikan. Dari hasil dokumentasi ini, diharapkan dapat menjadi bukti konkrit pelaksanaan pembelajaran dan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data model Miles dan Huberman.⁷⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Maka peneliti akan memilih, merangkum data, memfokuskan serta menghapus data-data yang tidak terpola dan tidak terkait dengan fokus penelitian pada penelitian ini baik dari hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara.

⁷⁷ Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

2. Penyajian Data atau *Display*

Penyajian data dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka peneliti akan menganalisis semua data di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian pada penelitian ini baik dari catatan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian peneliti akan menyimpulkan data bentuk teks naratif dan menyajikannya dalam bentuk jenis matrik, grafik, jaringan atau bagan.⁷⁸ Sehingga memunculkan deskripsi tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan. Dalam penelitian ini, setelah peneliti menyimpulkan data fokus penelitian ini dalam bentuk teks naratif dan menyajikannya dalam bentuk jenis matrik, grafik, jaringan atau bagan. Maka peneliti akan melakukan tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan tersebut secara terus menerus.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan dari data yang peneliti peroleh dari latar penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu ketekunan

⁷⁸ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 150.

pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial.⁷⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara tekun, tujuannya agar peneliti menemukan dan memusatkan perhatian pada ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan fokus penelitian ini secara rinci.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data.⁸⁰ Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi metode yaitu digunakan untuk mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi teori yaitu mengecek kebenaran data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian. Patton berpendapat bahwa triangulasi teori dapat dilakukan dan hal itu dinamakannya sebagai penjelasan pembanding (*rival explanation*).

Kecukupan referensial adalah menyajikan data dilakukan dengan cara membaca dan menela'ah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

⁷⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 329.

⁸⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. STP Khoiru Ummah Malang

a. Lokasi

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang yang berlokasi di Jl. Perumahan Taman Landungsari Indah blok D No. 11-12 Malang.⁸¹

b. Visi sekolah

“Khoiru Ummah sebagai representasi institusi pendidikan berbasis Aqidah Islam, yang terdepan dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia”

c. Misi sekolah

- 1) Mendidik generasi muslim menjadi generasi pemimpin pembangun peradaban mulia.
- 2) Menyiapkan guru-guru menjadi teladan dan pendidik terbaik bagi anak didiknya.
- 3) Mengembalikan peran orang tua sebagai guru pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya dan mensinergikannya dengan peran sekolah.

⁸¹ Dokumentasi STP Khoiru Ummah pada tanggal 26 Juli 2017.

- 4) Membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam melahirkan generasi pemimpin pembangun peradaban mulia.
- 5) Mensosialisasikan konsep pendidikan berbasis aqidah Islam di tengah-tengah masyarakat.

d. Tujuan sekolah

- 1) Mempersiapkan generasi muslim yang mencintai Allah dan Rasul-Nya diatas kecintaan kepada yang lain.
- 2) Mempersiapkan generasi muslim yang mencintai Al-Qur'an.
- 3) Melahirkan anak-anak penghafal Al-Qur'an (hafizh dan hafizhah).
- 4) Melahirkan anak-anak yang memilki pola pikir dan pola sikap Islami.
- 5) Melahirkan anak-anak yang mempunyai kemampuan berpikir ijtihadi.
- 6) Melahirkan anak-anak yang cinta ilmu.
- 7) Mewujudkan generasi unggul berjiwa pemimpin.
- 8) Meletakkan dasar bagi terbentuknya kompetensi anak sebagai "Ulul Albab".
- 9) Meletakkan dasar bagi terbentuknya generasi faqih fiddin, yang mempunyai kompetensi sebagai ulama, ilmuwan, pemimpin pengusaha dan penulis.
- 10) Meletakkan dasar bagi terbentuknya generasi pemimpin, generasi Khoiru Ummah.

e. Kurikulum

- 1) Kompetensi dasar:

- a) Tahfizhul Qur'an (minimal 6 juz).
- b) Bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris).
- 2) Kompetensi inti/utama:
 - a) Tsaqafah Islam.
 - b) Tahsin Qur'an Ummi.
- 3) Kompetensi penunjang:
 - a) Sains.
 - b) Matematika.
 - c) Geografi.
 - d) Ekstrakurikuler yaitu olahraga; implementasi (sains, matematika dan geografi) dalam bentuk percobaan, kunjungan lapangan dan membuat karya seni.

f. Profil lulusan⁸²

- 1) Berkepribadian Islam
 - a) Memiliki pola pikir Islam
 - (1) Terbentuk pola pikir "*aqliyah*" dan terbiasa berpikir benar.
 - (2) Paham apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang Allah.
 - (3) Mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
 - b) Memiliki pola sikap dan perilaku Islam
 - (1) Siap ta'at kepada Allah, terbiasa bersyukur, beribadah, melaksanakan pola hidup Islam, berakhlak mulia, menutup aurat dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

⁸² Dokumentasi STP Khoiru Ummah pada tanggal 26 Juli 2017.

2) Faqih fiddin

a) Terbentuk dasar-dasar faqih fiddin

Hafal Qur'an 6 juz dan surat-surat pilihan, 5 dzikir dan do'a, 125 hadits, menguasai 500 kosa kata bahasa Arab dan terbiasa beramal atas dasar ilmu.

3) Terdepan dalam sains dan teknologi (kreatif dan inovatif)

- a) Berpikir kreatif dan inovatif.
- b) Kuat dalam logika berpikir.
- c) Terbiasa berkarya.
- d) Berjiwa produktif dan tidak konsumtif.

4) Berjiwa pemimpin

- a) Bangga dengan ke-Islam-annya
- b) Mandiri dan bertanggung jawab
- c) Berani dan terbiasa *amar ma'ruf nahi munkar*
- d) Teguh mempertahankan keyakinannya
- e) Berani dan mampu memimpin.

i. Data guru Ummi⁸³

Jumlah guru Ummi Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang seluruhnya adalah 4 orang. Semua guru Ummi Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah Malang sudah mengikuti sertifikasi guru Ummi yang dilaksanakan oleh Koordinator Ummi kota Malang. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu bahwa seorang guru Ummi

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Nikma Fitriana pada tanggal 1 November 2017.

harus sudah mengikuti sertifikasi guru Ummi sebelum mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Ummi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Data Guru Ummi STP Khoiru Ummah

No	Nama Guru	Jabatan Tugas
1.	Sigit Pramana, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nikma Fitriana, S.E	Koordinator Ummi dan Guru Ummi jilid gharib, tajwid serta Al-Qur'an
3.	Na'im Syukrillah	Guru Ummi jilid 3 dan 4
4.	Nurfazilah, S.Si	Guru Ummi jilid 1 dan 2
5.	Mahrus Sufyan, S.Pd.I	Guru Ummi jilid 5 dan 6

j. Data siswa⁸⁴

Jumlah siswa Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Malang pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 39 orang yang terdiri dari jilid 1 sebanyak 6 siswa, jilid 2 sebanyak 2 siswa, jilid 3 sebanyak 3 siswa, jilid 4 sebanyak 4 siswa, jilid 5 sebanyak 4 siswa, jilid 6 sebanyak 8 siswa, jilid gharib sebanyak 4 siswa, jilid tajwid sebanyak 5 siswa dan jilid Al-Qur'an sebanyak 3 siswa. Karena jumlah siswa di sekolah ini kurang dari batas jumlah maksimal siswa dalam kelompok belajar Ummi, maka untuk siswa yang jilid Umminya berdekatan akan digabung dan dibagi menjadi 4 kelompok belajar Ummi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Data Siswa STP Khoiru Ummah

No	Jilid	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa		
				L	P	Jumlah
1.	1	1	1	2	2	4
		2		1	1	2

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nikma Fitriana pada tanggal 1 November 2017.

2.	2	2		1	1	2
3.	3	2	2	1	-	1
		3		2	-	2
4.	4	2		-	1	1
		3		-	2	2
		4		1	-	1
5.	5	3	3	1	-	1
		6		2	1	3
6.	6	3		2	-	2
		4		-	3	3
		5		1	-	1
		6		1	1	2
7.	Gharib	4	4	2	-	2
		5		-	1	1
		6		-	1	1
8.	Tajwid	4		1	-	1
		5		-	2	2
		6		2	-	2
9.	Al-Qur'an	4		-	1	1
		5		1	-	1
		6		1	-	1
Jumlah			4	22	17	39

2. SDI As-Salam Malang

a. Profil sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Islam As Salam.
- 2) Alamat : Jalan Bendungan Wonorejo No.1A Malang.
 - a) Desa/Kelurahan : Karang Besuki.
 - b) Kecamatan : Sukun.
 - c) Kabupaten/Kota : Malang.
 - d) Provinsi : Jawa Timur.
- 3) Kode Pos : 65415.
- 4) No.Telepon : (0341) 580550.

b. Visi sekolah⁸⁵

Menjadi lembaga pendidikan Islami, unggul dan terpercaya.

Melahirkan generasi muda muslim yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademik serta siap menghadapi tantangan masa depannya.

c. Misi sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak pada nilai-nilai ke-Islaman.
- 2) Melakukan pembimbingan dan pendidikan secara komprehensif dengan tujuan membentuk pribadi yang berbudi luhur.

d. Tujuan sekolah

- 1) Dapat memahami agama Islam secara benar dan menjalankannya secara istiqomah.
- 2) Menumbuhkan dan mengarahkan peserta didik menjadi hamba Allah Subhaanahu Wa Ta'alaah yang shalih dan shalihah secara individual dan sosial.
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam memasuki lingkungan keluarga dan masyarakat.
- 4) Membentuk sikap pribadi yang terpuji, bersemangat dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

⁸⁵ Dokumentasi SDI As-Salam pada tanggal 31 Oktober 2017.

- 6) Menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan.
- 7) Menanamkan kepribadian yang mantap, dinamis dan berbudi pekerti.
- 8) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara harmonis dan optimal.
- 9) Menyiapkan siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an 4-5 juz.
- 10) Menjadikan siswa yang terdepan dan terbaik dalam pencapaian ujian sekolah.

e. Motto

Kebersamaan membentuk generasi muda muslim yang taqwa, cerdas dan terampil.

f. Profil lulusan

- 1) Tuntas bidang studi pokok.
- 2) Shalat atas kesadaran diri.
- 3) Berbakti kepada orang tua.
- 4) Tartil membaca Al-Qur'an.
- 5) Hafal empat juz Al-Qur'an.
- 6) Disiplin dan bertanggung jawab.
- 7) Kemampuan membaca efektif.
- 8) Mencintai lingkungan.
- 9) Dapat mengoperasikan komputer.
- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki budaya bersih.

12) Senang membaca dan menulis.

13) Perilaku sosial yang baik.

14) Berkomunikasi dengan baik.

g. Data guru Ummi⁸⁶

Jumlah guru Ummi Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang seluruhnya adalah 14 orang. Semua guru Ummi Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang sudah mengikuti sertifikasi guru Ummi yang dilaksanakan oleh Koordinator Ummi kota Malang. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu bahwa seorang guru Ummi harus sudah mengikuti sertifikasi guru Ummi sebelum mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Ummi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Data Guru Ummi SDI As-Salam

No	Nama Guru	Jabatan Tugas
1.	Drs. M.Arief Chusaeni, M.Kpd	Kepala Sekolah
2.	Agusnaini Saifullah, S.Pd.I	Koordinator Ummi
3.	Aflika Fathoni	Guru Ummi
4.	Emilia Khumairo, S.Pd.I	Guru Ummi
5.	Itqanus Shidqiyah, S.Pd.I	Guru Ummi
6.	Suyanto	Guru Ummi
7.	Siti Shofiyah	Guru Ummi
8.	Sri Astutik Suharini, M.Pd	Guru Ummi
9.	Umi Kulsum	Guru Ummi
10.	Eko Arin Argitias Mahendra	Guru Ummi
11.	Yuyun Musyarofah	Guru Ummi
12.	Suryadi	Guru Ummi
13.	Itsna Ma'rifatul Izza	Guru Ummi
14.	Yudhi achmad N	Guru Ummi
15.	Dwi Rahayu Utami	Guru Ummi
16.	Irnin Milladyan Airyq	Guru Ummi

⁸⁶ Dokumentasi SDI As-Salam pada tanggal 7 November 2017.

h. Data siswa ⁸⁷

Jumlah siswa Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 276 orang yang terdiri dari jilid 1 sebanyak 14 siswa, jilid 2 sebanyak 28 siswa, jilid 3 sebanyak 53 siswa, jilid 4 sebanyak 46 siswa, jilid 5 sebanyak 36 siswa, jilid 6 sebanyak 21 siswa, jilid Al-Qur'an sebanyak 36 siswa, jilid gharib sebanyak 5 siswa, jilid tajwid sebanyak 15 siswa dan munaqasyah sebanyak 22 siswa. Khusus untuk siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 dalam pembelajaran Ummi di sekolah ini dibagi menjadi 2 kelompok belajar Ummi yaitu Ar-Rijal, kelompok belajar Ummi untuk siswa laki-laki dan An-Nisa', kelompok belajar Ummi untuk siswa perempuan. Pembagian kelas ini juga berlaku untuk semua mata pelajaran lainnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Data Siswa SDI As-Salam

No	Jilid	Kelas	Jumlah Kelompok	Jumlah Siswa		
				L	P	Jumlah
1.	1	1	3	3	8	11
		2	1	1	2	3
2.	2	1	4	12	5	17
		2	2	9	2	11
3.	3	1	2	6	6	12
		2	5	8	10	18
		Ar-Rijal	3	18	-	18
		An-Nisa'	1	-	5	5
4.	4	1	2	1	6	7
		2	2	5	4	9
		Ar-Rijal	2	15	-	15
		An-Nisa'	2	-	15	15
5.	5	Ar-Rijal	3	17	-	17
		An-Nisa'	3	-	19	19

⁸⁷ Dokumentasi SDI As-Salam pada tanggal 30 November 2017.

6.	6	2	1	2	2	4
		Ar-Rijal	1	6	-	6
		An-Nisa'	2	-	11	11
7.	Al-Qur'an	1	1	1	2	3
		2	1	2	2	4
		Ar-Rijal	3	13	-	13
		An-Nisa'	2	-	16	16
8.	Gharib	An-Nisa'	1	-	5	5
9.	Tajwid	Ar-Rijal	1	9	-	9
		An-Nisa'	1	-	6	6
10.	Munaqasyah	Ar-Rijal	1	14	-	14
		An-Nisa'	1	-	8	8
Jumlah			51	142	134	276

B. Paparan Data Penelitian

1. Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

a. STP Khoiru Ummah Malang

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah Ustadzah Nikma Fitriana⁸⁸, bahwa langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

“Desain posisi belajar adalah bentuk U tapi tidak semua siswa menggunakan meja lipat. Durasi pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit. Perbandingan jumlah guru dengan siswa disekolah ini 1:7-12 siswa. Maksudnya satu orang guru mengajar 7 sampai 12 siswa. Model pembelajaran yang diterapkan di kelompok saya, model pembelajaran yang saya terapkan adalah klasikal baca simak. Jadi sebenarnya urutan buku ajar Ummi itu menurut standarnya kan dari jilid 1, kemudian jilid 2, kemudian jilid 3, kemudian jilid 4, kemudian jilid 5, kemudian jilid 6, kemudian jilid Al-Qur'an yaitu dari juz 1 sampai juz 5, kemudian jilid gharib dan terakhir kemudian jilid tajwid. Setiap siswa akan naik jilid itu dites dulu oleh Koordinator Ummi yang ada di sekolah masing-masing. Kalau di sekolah ini, siswa-siswa akan dites oleh saya. Tetapi karena sekolah ini merupakan sekolah para penghafal Qur'an, jadi ada pelajaran

⁸⁸ Wawancara, pada tanggal 1 November 2017.

menghafal Qur'an (Tahfizh Qur'an). Maka urutan tersebut kami balik menjadi jilid 1, kemudian jilid 2, kemudian jilid 3, kemudian jilid 4, kemudian jilid 5, kemudian jilid 6, kemudian jilid gharib, kemudian jilid tajwid, kemudian jilid gharib hafalan, kemudian jilid tajwid hafalan. Ini dilakukan agar memudahkan siswa dalam ujian munaqasyah Ummi. Dan terakhir kemudian jilid Al-Qur'an. Dan jilid Al-Qur'an ini tidak kami batasi hanya sampai juz 5, jadi membaca Al-Qur'an itu dibatasi sampai diadakannya munaqasyah Ummi di sekolah oleh pihak Ummi Malang. Kami membalik urutan tersebut karena kalau dia g' dikasi kaidah gharib tajwid lebih dulu, baca Al-Qur'annya kan g' tau **أنا** dibaca **أنا** kan g' tau dia. Makanya gharib tajwid didulukan.”

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah Ustadzah Nikma Fitriana mengenai langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dijelaskan bahwa:

1) Menentukan desain posisi pembelajaran

Desain posisi pembelajaran yang ditentukan di sekolah ini adalah bentuk U dan tidak menggunakan meja lipat atau dampar. Desain posisi bentuk U merupakan salah satu desain posisi pembelajaran yang direkomendasikan Ummi Foundation. Tetapi pihak Ummi Foundation juga menyarankan agar siswa menggunakan meja lipat atau dampar dalam pembelajaran Ummi.

2) Menentukan durasi pembelajaran

Durasi pembelajaran Ummi yang direncanakan di sekolah ini yaitu selama 60 menit, sesuai dengan yang telah ditetapkan Ummi Foundation.

3) Menentukan jumlah siswa dalam kelompok

Pembagian jumlah siswa untuk 1 kelompok yaitu 7 sampai 12 anak. Jumlah ini tidak melebihi dari perbandingan jumlah siswa untuk 1 orang guru yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation.

4) Menentukan model pembelajaran

Model pembelajaran yang ditentukan guru Ummi untuk diterapkan dalam kelompok belajar Tahsin Qur'an Ummi adalah model klasikal baca simak. Model klasikal baca simak merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan Ummi Foundation.

5) Menentukan urutan buku ajar

Urutan buku ajar Tahsin Qur'an Ummi yang diajarkan guru kepada siswa tidak sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan Ummi Foundation. Karena di sekolah ini terdapat mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an dan agar siswa dapat memperbaiki bacaannya dalam pelajaran tersebut, maka siswa diminta untuk membaca jilid gharib dan jilid tajwid lebih dulu dari pada Al-Qur'an.

Jadi urutan buku ajar Ummi yang diterapkan di sekolah ini adalah mulai dari jilid 1 sampai jilid 6, kemudian membaca jilid gharib, membaca jilid tajwid, menghafalkan jilid gharib, menghafalkan jilid tajwid dan terakhir membaca Al-Qur'an. Tujuan siswa menghafalkan materi jilid gharib dan tajwid adalah agar ketika ujian munaqasyah lebih mudah.

Untuk membenarkan ungkapan dari Ustadzah Nikma Fitriana mengenai langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Nikma Fitriana diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri mulai dari perbandingan jumlah guru dengan siswa, desain posisi pembelajaran, durasi pembelajaran, model pembelajaran dan urutan buku ajar Tahsin Qur'an Ummi yang diajarkan kepada siswa di sekolah ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadzah Nikma Fitriana.⁸⁹

b. SDI As-Salam Malang

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Koordinator Ummi SDI As-Salam Bapak Agusnaini Saifullah⁹⁰, bahwa langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDI As-Salam adalah sebagai berikut:

“Durasi pelajaran Mengaji Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu sebanyak 35 menit. Ini kemarin ya sempat kami sampaikan ke Ummi, ya kita kalau standar dari Umminya itu minta 60 menit cuma kita menggunakan 35 menit karena Tahfizh sudah tidak ada. Karena kita Tahfizh sudah ada program sendiri. Akhirnya kan mengurangi jam otomatis. Akhirnya itu kita buat 35 menit dengan tidak melupakan yang sudah ada distandardkan Ummi. Ada pembukaan dan sebagainya, cuma mengurangi jamnya saja. Misalkan standardnya Ummi pembukaan itu katakanlah 10 menit atau 5 menit. Kita cuma pembukaan cuma 2 menit itu saja yang membedakan. Setelah itu ada namanya mereview pelajaran yang kemarin kalau standardnya itu katakan 10 menit, kita hanya 5 menit itu saja sebenarnya kalau mengikuti standard Ummi. Kalau di Ummi sendiri itu kan ada program Tahfizh juga. Tahap 1 dia harus

⁸⁹ Observasi, pada tanggal 1 November 2017.

⁹⁰ Wawancara, pada tanggal 12 Oktober 2017.

menyelesaikan juz berapa sampai suroh apa. Tahap 2 dia harus menyelesaikan sampai suroh apa sampai nanti dia jilid 6 itu suroh apa sampai juz 30 sudah selesai seperti itu. Desain posisi duduk guru dan siswa dalam pelajaran Mengaji Umami yaitu bentuk U dan setiap siswa menggunakan meja lipat atau dampar. Jumlah siswa untuk 1 orang guru Umami yaitu 3 sampai 14 anak. Kalau khusus kelas 1 itu saja dengan jumlah guru sebanyak 14 guru, itu satu guru itu memegang tidak sampai 10. Ada yang 3 ada yang 4 cuma segitu saja. Baru yang banyak itu di sesinya kelasnya Ar-Rijal sama An-Nisa'. Karena gabungan kelas 3, 4, 5 dan 6 itu satu guru memegang lebih dari 10. Minimal 10 yang kelasnya Ar-Rijal sama An-Nisa'. Tapi khusus pengecualian kelas 1 kelas 2 itu satu guru g' sampai 10, di bawah 6. Dengan jumlah guru 14 itu sebenarnya masih kurang gurunya. Kalau untuk kelas 3, 4, 5 dan 6, seharusnya 1 guru minimal 10. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran Mengaji Umami itu bermacam-macam yaitu klasikal baca simak, klasikal baca murni, kemudian ada baca simak murni, ada baca simak kemudian evaluasi individu. Kalau kita biasanya lebih ke klasikal baca simak. Untuk urutan buku ajar yang diajarkan guru ke siswa di sekolah ini, tidak ada perubahan dalam urutannya dan tambahannya juga g' ada. Seperti apa yang digariskan oleh Umami Foundation ya sesuai dengan *rule* atau aturan yang sudah ditetapkan oleh Umami itu.”

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Umami SDI As-Salam Bapak Agusnaini Saifullah mengenai langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Umami dapat dijelaskan bahwa:

1) Menentukan durasi pembelajaran

Durasi pelajaran Mengaji Umami yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu hanya selama 35 menit, karena materi Tahfizh disendirikan atau tidak dimasukkan dalam pelajaran Mengaji Umami. Tetapi dalam pelaksanaannya tetap tidak melupakan standard tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Umami Foundation. Hanya mengurangi durasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran, seperti pembukaan pada kegiatan awal pembelajaran menurut standar Umami Foundation

dilaksanakan selama 5 menit. Tetapi di sekolah ini hanya dilaksanakan selama 2 menit.

2) Menentukan desain posisi pembelajaran

Desain posisi duduk guru dan siswa dalam pelajaran Mengaji Umami yaitu bentuk U dan setiap siswa menggunakan meja lipat atau damkar. Hal ini sesuai dengan yang telah ditetapkan Umami Foundation.

3) Menentukan jumlah siswa dalam kelompok

Pembagian jumlah siswa untuk 1 kelompok yaitu 3 sampai 14 anak. Karena jumlah guru Umami di sekolah ini sebanyak 14 orang, maka khusus untuk kelas 1 dan 2, setiap guru hanya mengajar 3 sampai 6 anak. Tetapi untuk kelas 3, 4, 5 dan 6, setiap guru mengajar 4 sampai 14 anak. Karena seluruh siswa pada kelas 3, 4, 5 dan 6 digabung dan hanya dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Ar-Rijal (siswa laki-laki) dan An-Nisa' (siswa perempuan).

4) Menentukan model pembelajaran

Model pembelajaran yang ditentukan guru Umami di sekolah ini untuk diterapkan pada pelajaran Mengaji Umami adalah model klasikal baca simak. Model klasikal baca simak merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan Umami Foundation.

5) Menentukan urutan buku ajar Umami

Urutan buku ajar Umami yang diajarkan guru ke siswa di sekolah ini, tidak ada perubahan dan tambahan dalam urutannya sesuai dengan

yang telah diurutkan oleh Ummi Foundation. Jadi urutannya adalah siswa membaca di depan guru mulai dari jilid 1 sampai jilid 6, kemudian membaca jilid Al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai juz 5, membaca jilid gharib dan terakhir membaca jilid tajwid.

Untuk membenarkan ungkapan dari Bapak Agusnaini Saifullah mengenai langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Bapak Agusnaini Saifullah diatas benar adanya karena peneliti melihat desain posisi pembelajaran, durasi pembelajaran, perbandingan jumlah guru dengan siswa dan urutan buku ajar Mengaji Ummi yang diajarkan kepada siswa di sekolah ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Agusnaini Saifullah.⁹¹

2. Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

a. STP Khoiru Ummah Malang

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah Ustadzah Nikma Fitriana⁹², bahwa proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

“Pembagian kelompok dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi berdasarkan jilid. Dalam pelajaran ini pembagian siswa tidak sama dengan pembagian kelas pada mata pelajaran lainnya. Dan pembagian tersebut juga bukan dinamakan kelas tetapi kelompok. Karena jumlah siswa di sekolah ini sedikit maka pembagian kelompok untuk jilid-jilid

⁹¹ Observasi, pada tanggal 12 Oktober 2017.

⁹² Wawancara, pada tanggal 1 November 2017.

yang berdekatan digabung. Yaitu seperti kelompok jilid 1 digabung kelompok jilid 2, kelompok jilid 3 digabung kelompok jilid 4, kelompok jilid 5 digabung kelompok jilid 6 dan kelompok jilid gharib digabung kelompok jilid tajwid serta Al-Qur'an. Yang jelas jika siswa-siswa tersebut dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi terdapat pada jilid yang sama atau jilid yang berdekatan, maka mereka akan digabung menjadi 1 kelompok, baik dia itu siswa kelas rendah maupun tinggi. Misal siswa kelas 4 digabung dengan siswa kelas 5 dan 6. Semua kelompok belajar Tahsin Qur'an Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini pake alat peraga yaitu berupa kumpulan lembaran yang berisi materi buku ajar Ummi untuk siswa yang dicetak dan dijilid dalam ukuran besar. Alat peraga itu akan ditempelkan di papan tulis atau ditampilkan menggunakan tiang penyangga khusus untuk pembelajaran Tahsin Qur'an Ummi. Kalau alat peraganya sudah habis dibaca ya sudah berarti kan tidak pakai alat peraga. Kalau di kelompok saya yaitu jilid gharib dan tajwid, alat peraganya memang sudah dihabiskan. Jadi sekarang anak-anak sedang hafalan materi gharib dan tajwid. Alat peraga Ummi itu kan terdiri dari 20 halaman. Jadi jika satu hari membaca satu halaman, maka dalam waktu 20 hari, kegiatan membaca alat peraga sudah dapat diselesaikan. Tahapan dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini adalah membaca do'a sebelum memulai pelajaran yang sudah tertulis di modul. Setelah itu membaca materi yang lalu pada alat peraga. Karena dalam 1 kelompok pada pelaksanaan belajar Tahsin Qur'an Ummi di sekolah ini terdapat 2 jilid. Maka cara membaca alat peraganya juga bergantian. Sebagai contoh yang terjadi di kelas saya, kalau pas saat gharib maka siswa yang dalam jilid gharib akan membaca dan menirukan apa yang saya baca di alat peraga. Sedangkan siswa yang dalam jilid tajwid dengerin dulu atau mengikuti bacaan juga. Karena tajwid kan sudah dapat gharib. Itu berlaku jika alat peraganya belum habis. Setelah itu baru disimulasikan ke anak-anak, ini apa, ini apa gitu di alat peraga. Setelah itu baru baca simak dengan teman dan guru. Tapi kalau misalnya waktunya g' nutut maka langsung setor mandiri atau maju satu-satu, setor ke guru Ummi. Terakhir membaca do'a setelah belajar yang tertulis di dalam buku materi Ummi."

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah Ustadzah Nikma Fitriana mengenai proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dijelaskan bahwa:

1) Mengelola kelompok

Guru mengelola atau membagi siswa pada kelompok (kelas) Ummi berdasarkan jilid Ummi yang dipelajarinya, jadi tidak sama dengan pembagian kelas pada mata pelajaran lain. Karena jumlah siswa dan jumlah guru Ummi di sekolah ini sedikit maka untuk kelompok jilid Ummi yang berdekatan akan digabung sebagai berikut kelompok jilid 1 digabung kelompok jilid 2, kelompok jilid 3 digabung kelompok jilid 4, kelompok jilid 5 digabung kelompok jilid 6 dan kelompok jilid gharib digabung kelompok jilid tajwid serta Al-Qur'an.

2) Menggunakan media pembelajaran

Guru menyampaikan isi bahan ajar Ummi dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, jika alat peraga tersebut belum selesai dibaca bersama-sama. Alat peraga dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi yaitu berupa kumpulan materi pada buku ajar Ummi yang dicetak dalam ukuran 60x40 cm dan sebanyak 20 halaman per jilid. Alat peraga itu akan ditempelkan di papan tulis atau ditampilkan menggunakan tiang penyangga khusus.

3) Melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi

Guru Ummi melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi di sekolah ini sebagai berikut: membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian guru membaca materi pada alat peraga Ummi dan diikuti seluruh siswa. Setelah itu guru menunjuk siswa satu

per satu untuk membaca materi pada alat peraga dan disimak oleh siswa yang lain (jika waktunya memadai). Tetapi jika waktu hampir habis, maka setiap siswa langsung maju satu per satu untuk membaca jilid Ummi yang dipelajari di depan guru sambil membawa buku prestasi Ummi. Dan terakhir membaca do'a setelah belajar secara bersama-sama.

Untuk membenarkan ungkapan dari Ustadzah Nikma Fitriana mengenai proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Nikma Fitriana diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri kelompok belajar siswa dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi telah dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok 1 terdiri dari siswa yang berada pada jilid Ummi 1 dan jilid Ummi 2. Kelompok 2 terdiri dari siswa yang berada pada jilid Ummi 3 dan jilid Ummi 4. Kelompok 3 terdiri dari siswa yang berada pada jilid Ummi 5 dan jilid Ummi 6. Kelompok 4 terdiri dari siswa yang berada pada jilid Ummi gharib, tajwid dan Al-Qur'an. Kemudian terlihat juga guru Ummi menyampaikan isi bahan ajar dengan menggunakan alat peraga dan telah melaksanakan tahapan proses belajar Ummi di setiap kelompok sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadzah Nikma Fitriana.⁹³

⁹³ Observasi, pada tanggal 26 Oktober 2017.

Dan ditambahkan juga oleh Guru Ummi STP Khoiru Ummah Ustadz Mahrus Sufyan⁹⁴, bahwa proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

“Kalau yang saya terapkan sesuai dengan metode Ummi yang ketiga. Kan ada empat model Ummi itu. Yang pertama privat, yang kedua itu klasikal, yang ketiga klasikal baca simak dan yang keempat itu klasikal baca simak murni. Kalau yang saya ini adalah klasikal baca simak artinya anak-anak itu yang saya lakukan ketika satu anak membaca yang lain menyimak tetapi juznya berbeda halamannya beda jilidnya beda. Jilid 5 ada 6 yang di saya. Jadi ketika anak itu harus bawa semuanya Ummi 5 dan 6. Jadi ketika umpamanya nomor urut 1 maju. Kan sebelumnya kan dikumpulkan dulu itu kan buku prestasinya. Kemudian siapa yang mengumpulkan pertama itu maka maju pertama dipanggil namanya sama saya. Kemudian setelah dipanggil yang lain dibuka Ummi 5 halaman 10, semuanya membuka halaman 10 menyimak yang satu membaca. Namanya klasikal baca simak. Tetapi bukan simak murni. Kalau baca simak murni itu halaman dan jilid itu sama. Halaman 1 semuanya halaman 1 anak-anak itu.”

Dari hasil wawancara dengan Guru Ummi STP Khoiru Ummah Ustadz Mahrus Sufyan mengenai proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dijelaskan bahwa:

4) Menerapkan model pembelajaran

Guru Ummi di sekolah ini menerapkan model pembelajaran dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi. Hal ini sebagaimana yang telah ditetapkan Ummi Foundation. Sebagai contoh di kelompok Ustadz Mahrus Sufyan yaitu kelompok 3 yang terdiri dari siswa jilid 5 dan 6. Model pembelajaran yang beliau terapkan di kelompoknya adalah model klasikal baca simak. Tahapan proses pembelajaran dalam

⁹⁴ Wawancara, pada tanggal 30 Oktober 2017.

model klasikal baca simak, sama dengan tahapan pada model lainnya. Hanya saja dalam model pembelajaran klasikal baca simak, pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan ketika guru Umami menunjuk seorang siswa untuk membaca materi atau hafalan materi pada jilid Umami yang dipelajari, maka siswa yang lain diharuskan untuk menyimak.

Untuk membenarkan ungkapan dari Ustadz Mahrus Sufyan mengenai proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Umami diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Ustadz Mahrus Sufyan diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri model dan tahapan proses pembelajaran Tahsin Qur'an Umami yang dilaksanakan di kelompok jilid 5 dan 6 sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadz Mahrus Sufyan.⁹⁵

b. SDI As-Salam Malang

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Koordinator Umami SDI As-Salam Bapak Agusnaini Saifullah⁹⁶, bahwa proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di SDI As-Salam adalah sebagai berikut:

“Kalau kita pengelompokan itu bukan dari lancar atau tidaknya tetapi pencapaiannya. Dan pencapaian itu tidak kita bagi lagi menjadi yang lancar atau yang tidak. Jadi hanya sesuai dengan pencapaiannya saja. Kalau dia jilid 5 ya sudah apakah dia bacanya brutal bratul atau dia sudah lancar. Kita jadikan satu. Dan pembagiannya juga bukan berdasarkan

⁹⁵ Observasi, pada tanggal 30 Oktober 2017.

⁹⁶ Wawancara, pada tanggal 24 November 2017.

abjad tetapi berdasarkan random atau acak. Kemudian untuk anak-anak kelas 1 yang baru masuk, kita adakan *placement test*. Untuk pengelompokan apakah dia nanti masuk ke Ummi 1 atau Ummi 2 atau bisa saja di Al-Qur'an. Contohnya untuk yang angkatan kemarin tahun lalu itu ada anak yang ketika masuk sini sudah Al-Qur'an. Maka tidak harus melewati tahapan pembelajaran Ummi yaitu jilid 1, jilid 2 dan seterusnya. Karena ada *placement test* itu tadi. Fungsinya untuk pengelompokan. Anak-anak yang masuk sini beraneka ragam, ada yang masih nol, dan ada juga yang masuk sini sudah Al-Qur'an. Kalau kita di As-Salam itu ada 4 sesi. Sesi pertama seluruh siswa kelas 2 dari jam 08.30 sampai jam 09.00. Sesi kedua siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang laki-laki atau Ar-Rijal dari jam 09.00 sampai jam 09.30. Sesi ketiga seluruh siswa kelas 1 dari jam 10.00 sampai jam 10.30. Sesi keempat siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang perempuan atau An-Nisa' dari jam 10.30 sampai jam 11.00. Kelas 1 dan 2 tidak digabung dan dibagi menjadi 2 kelompok Ar-Rijal dan An-Nisa' seperti seperti kelas 3, 4, 5 dan 6. Karena satu kelasnya mereka dalam pelajaran lainnya juga masih dicampur. Sedangkan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 itu digabung dan dibagi menjadi 2 kelompok Ar-Rijal dan An-Nisa', karena mereka dalam pelajaran lainnya juga masih dipisah seperti itu. Maka berpengaruh juga terhadap pembelajaran Ummi. Ya kalau alat peraga itu sendiri. Memang banyak guru yang tidak memegang alat peraga. Karena permasalahan waktu juga. Jadi kalau alat peraga kan kita memberikan contoh dulu di alat peraga. Kemudian harus mengevaluasi anak kemudian memberikan talaqqinya itu tadi. Jadi dengan alat peraga waktunya juga kurang. Dan yang kedua juga alat peraganya masih belum lengkap. Kalau aturannya memang harus dengan alat peraga memang. Jadinya yang banyak dievaluasi memang kekurangannya di alat peraga. Guru Ummi di sekolah ini melaksanakan tahapan pembelajaran dalam pelajaran Mengaji Ummi yaitu sebagai berikut: membaca do'a sebelum memulai pelajaran yang sudah tertulis di modul. Setelah itu membaca materi yang lalu pada buku Ummi. Kemudian guru mentalaqqi (memberikan contoh lewat lisan seperti menghafalkan Al-Qur'an) bisa sambil melihat buku atau tidak melihat buku. Jadi misalkan **أنا** (dibaca 3x) semua tulisan **أنا** na-nya dibaca pendek (diikuti siswa) diulang-ulang sampai benar-benar lancar. Kalau sudah lancar baru masuk ke materi selanjutnya **أنا** sampai terakhir. Kemudian ditirukan siswa secara satu persatu sampai siswa itu lancar. Setelah itu ditirukan siswa secara bareng-bareng. Kemudian siswa ditunjuk maju satu-satu untuk membacakan materi tadi dengan menghafalkannya (membacanya untuk materi jilid 1 sampai jilid 6 dan jilid Al-Qur'an) dan membawa buku prestasi. Bedanya cara menyampaikan isi bahan ajar untuk jilid 1 sampai jilid 6 dan Al-Qur'an dengan jilid gharib dan tajwid, hanya ketika evaluasi di akhir pelajaran, siswa ditunjuk guru untuk maju setoran baca satu per satu dengan cara membaca materi jilid tersebut bukan dengan menghafalkannya. Model pembelajaran yang kita terapkan itu adalah klasikal baca simak. Kalau

klasikal itu kan bareng-bareng. Klasikal itu mengulang dengan bareng-bareng. Klasikal ya baca simak ya. Kalau klasikal baca simak, sambil menunggu yang lain itu kan, yang lainnya diharuskan untuk menyimak. Makanya ada namanya baca simak itu tadi. Temannya baca yang lain menyimak.”

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Ummi SDI As-Salam Bapak Agusnaini Saifullah mengenai proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dijelaskan bahwa:

1) Mengelola kelompok

Pengelompokkan siswa dalam pelajaran Mengaji Ummi yang dilaksanakan di SDI As-Salam sesuai dengan pencapaian siswa pada jilid buku Ummi dan pembagiannya berdasarkan random atau acak. Tetapi khusus untuk siswa kelas 1, pengelompokkannya berdasarkan hasil *placement test*. Dalam pelajaran Mengaji Ummi yang dilaksanakan di SDI As-Salam terdapat 4 sesi jam pelajaran. Sesi pertama untuk seluruh siswa kelas 2 dari jam 08.30 sampai jam 09.00 sebanyak 12 kelompok. Sesi kedua untuk siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang laki-laki atau Ar-Rijal dari jam 09.00 sampai jam 09.30 sebanyak 14 kelompok. Sesi ketiga untuk seluruh siswa kelas 1 dari jam 10.00 sampai jam 10.30 sebanyak 12 kelompok. Sesi keempat untuk siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang perempuan atau An-Nisa' dari jam 10.30 sampai jam 11.00 sebanyak 13 kelompok.

2) Melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi

Guru Ummi melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi di sekolah ini sebagai berikut: membaca do'a sebelum memulai pelajaran

sebagaimana yang sudah tertulis di modul pembelajaran secara bersama-sama. Kemudian guru dan siswa membaca ulang materi kemarin pada jilid buku Ummi yang dipelajari secara bersama-sama. Kemudian guru mentalaqqi materi selanjutnya sambil melihat atau tidak melihat buku Ummi. Setelah itu diikuti siswa satu per satu dan dibaca kembali bersama-sama sampai lancar. Setelah itu guru menunjuk siswa satu per satu untuk maju ke depan guru dan membaca materi Ummi (pada jilid 1 sampai jilid Al-Qur'an) atau hafalan materi Ummi (pada jilid gharib dan tajwid) sambil membawa buku prestasi Ummi. Terakhir guru menuliskan nilai bacaan siswa dan membubuhkan paraf di buku prestasi siswa.

3) Menerapkan model pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran Mengaji Ummi di sekolah ini adalah model klasikal baca simak. Pada akhir proses pembelajaran Ummi dengan model klasikal baca simak terdapat evaluasi individu. Ketika evaluasi individu, setiap siswa diharuskan menyimak bacaan atau hafalan materi pada jilid buku Ummi yang dibaca temannya di depan guru.

Untuk membenarkan ungkapan dari Bapak Agusnaini Saifullah mengenai proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Bapak Agusnaini Saifullah diatas benar adanya karena

peneliti melihat sendiri kelompok belajar siswa dalam pelajaran Mengaji Ummi dibagi menjadi 4 sesi yaitu Sesi pertama untuk seluruh siswa kelas 2 dari jam 08.30 sampai jam 09.00 sebanyak 12 kelompok. Sesi kedua untuk siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang laki-laki atau Ar-Rijal dari jam 09.00 sampai jam 09.30 sebanyak 14 kelompok. Sesi ketiga untuk seluruh siswa kelas 1 dari jam 10.00 sampai jam 10.30 sebanyak 12 kelompok. Sesi keempat untuk siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang perempuan atau An-Nisa' dari jam 10.30 sampai jam 11.00 sebanyak 13 kelompok. Kemudian peneliti melihat sendiri bahwa dalam pelajaran Mengaji Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini tidak terlihat ada guru yang menggunakan alat peraga, terlihat guru menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak dan melaksanakan tahapan proses belajar Mengaji Ummi di setiap kelompok sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Agusnaini Saifullah.⁹⁷

Dan ditambahkan juga oleh Guru Ummi SDI As-Salam Ibu Umi Kulsum⁹⁸, bahwa proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

“Biasanya saya baca Al-Qur'an dulu beberapa ayat biasanya. Kalau g'bareng-bareng biasanya cuma per ayat atau per dua ayat setelah itu gharibnya. Sebenarnya kalau langsung muatan gharib itu saya takutnya makhrajnya pada lupa, tajwidnya juga takutnya lupa. Jadi mesti ada baca Al-Qur'annya sebentar. Biasanya kalau kita itu yang beberapa itu tidak usah kita hafalkan ayatnya hanya beberapa yang memakai ayat. Ya ini 2, 3, 4 dan ini 5 yang mesti kita suruh sama ayatnya yang lain itu tidak wajib ada ayat. Hanya 5 saja yang pakai ayat. Cuma ini dia karena kelompok persiapan untuk munaqasyah, jadi saya suruh ngafalin juga

⁹⁷ Observasi, pada tanggal 24 November 2017.

⁹⁸ Wawancara, pada tanggal 31 Oktober 2017.

dan materinya kita ulang-ulang terus, tajwid, gharib, fashahah, hafalan sama do'a-do'a. Persiapan untuk jaga-jaga ketika ujian. Kalau seperti ini dan komentarnya pokok bahasan ini harus hafal. Yang g' wajib hafal itu ayatnya sebenarnya. Biasanya kalau 1 kali pertemuan 1 pokok bahasan saja sebenarnya yang dibaca. Cuma tadi ini mengulang atau muroja'ah ya review yang kemarin. Soalnya sudah sampai halaman tengah, biasanya banyak yang lupa. Soalnya kan sudah numpuk. Sebenarnya kalau mengulangnya apa reviewnya itu g' usah terlalu banyak kalau yang disarankan untuk waktu penanaman materi. Masalahnya ini bukan penanaman materi lagi. Jadi saya ngulangnya lebih banyak. Kalau menurut pembelajaran yang sebenarnya itu ngulangnya kan hanya beberapa ya mungkin 3 saja sudah cukup materi yang lalu itu. Tiga pokok bahasan yang kemarin bisa diacak, bisa depan, bisa tengah dan bisa yang terakhir terserah. Kalau gharib ini kan sistemnya kan setoran. Membaca Al-Qur'annya saya urutkan dari suroh Al-Baqarah. Dulu sudah pernah di surah Yusuf. Setelah itu saya mundurkan lagi untuk perbaikan makhraj karena persiapan mau ujian itu saya ulangi lagi dari Al-Baqarah lagi. Kalau membaca Al-Qur'an kondisional ya. Maksudnya seberapa waktu kita punya. Itu terserah gurunya mau beberapa ayat saja sudah boleh. Yang penting agar terjaga bacaannya, agar terjaga kelancarannya, fashahah, dan juga nadanya takutnya nanti ini kok lagunya tidak seperti yang disarankan. Kadang kalau pas muter, 1 anak bisa cuma baca 1 ayat. Ya berhentinya dimana ya itu, ayat yang terakhir. Atau kalau misalnya mereka waktunya banyak bisa dua ayat. Sebenarnya tata cara pembelajarannya itu juga standar bagaimana yang sudah disarankan dari pihak bukunya ini dari Ummi Foundation. Ini sebenarnya cara penyampaiannya sudah seperti itu semaksimal mungkin saya usahakan seperti itu. Walaupun kadang-kadang ada yang tidak seperti itu tapi garis besarnya seperti itu."

Dari hasil wawancara dengan Guru Ummi SDI As-Salam Ibu Umi Kulsum mengenai proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dijelaskan bahwa:

2) Melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi

Guru Ummi melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi pada kelompok persiapan munaqasyah di sekolah ini sebagai berikut: membaca do'a sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama sebagaimana yang tertulis di modul pembelajaran. Kemudian

membaca Al-Qur'an beberapa ayat secara bersama-sama dimulai dari surah Al-Baqarah. Tujuannya agar tidak lupa makhraj, tajwid, fashahah dan nadanya. Tetapi jika membaca Al-Qur'an secara bergantian bisa 1 atau 2 ayat tergantung waktu yang tersedia. Setelah itu siswa mengulang hafalan materi Ummi secara bersama-sama sebanyak 5 pokok bahasan beserta penjelasannya. Materi Ummi yang harus dihafal kelompok persiapan munaqasyah adalah tajwid, gharib, fashahah, hafalan dan do'a-do'a. Kemudian siswa menghafal 1 pokok bahasan selanjutnya beserta contoh ayat Al-Qur'annya. Khusus untuk materi gharib, siswa tidak wajib menghafalkan setiap contoh ayat Al-Qur'an secara lengkap kecuali hanya 5 contoh ayat Al-Qur'an saja yang harus dihafalkan secara lengkap. Kemudian guru akan menunjuk siswa satu per satu untuk membacakan hafalannya di depan guru sambil membawa buku prestasi Ummi. Terakhir membaca do'a sesudah belajar secara bersama-sama.

Untuk membenarkan ungkapan dari Ibu Umi Kulsum mengenai strategi penyampaian isi bahan ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Ibu Umi Kulsum diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri tahapan proses belajar Ummi di kelompok persiapan

munaqasyah telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Umi Kulsum.⁹⁹

3. Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

a. STP Khoiru Ummah Malang

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah Ustadzah Nikma Fitriana¹⁰⁰, bahwa teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

“Guru Ummi meminta siswa untuk setor baca yang dilakukan setiap akhir jam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi. Tidak ada persiapan sebelum ujian kenaikan jilid yang dilakukan oleh guru Ummi. Jadi selama gurunya mengetahui, bahwa siswanya sudah layak untuk dites kenaikan jilid. Maka siswa itu akan langsung diminta untuk ikut tes kenaikan jilid kepada koordinator Ummi. Untuk ujian kenaikan jilid ini dilakukan oleh koordinator Ummi yang sekaligus juga merangkap sebagai guru Ummi di sekolah ini. Ketika ujian kenaikan jilid, siswa diminta untuk membaca buku Ummi secara acak, bisa semua halaman, bisa tidak semua halaman. Jika siswa belum bisa dinyatakan lulus dalam ujian kenaikan jilid, maka siswa akan remedial. Ketika remedial, siswa tidak diminta untuk membaca ulang lagi dari halaman 1. Ya, misalnya dia baca halaman 1 sampai halaman 10. Kalau dia bisa, ya habiskan 10. Kalau gak bisa misalnya mulai halaman 5 sampai yang ke 10 ini dia terpontal-pontal gitu kan berbelit-belit maka saya kembalikan ke gurunya untuk ngulang dari halaman 5 sampai seterusnya dan disuruh ngedrill dengan orangtuanya di rumah gitu. Gak ngulangi dari halaman 1 lagi. Lama ujian itu tergantung anaknya, bisa 1 sampai 6 hari. Biasanya kalau anak itu memang cepat, satu hari dia bisa habis membaca satu buku yaitu sebanyak 40 halaman. Dan bisa juga hanya membaca 10 halaman atau 20 halaman, kalau antri sama yang lain. Jika anak mampu membaca 10 halaman per hari dengan lancar, maka dia bisa menyelesaikan ujiannya dalam waktu 4 hari. Biasanya timing ujian kenaikan jilid untuk setiap anak adalah kurang lebih 10 sampai 15 menit.”

⁹⁹ Observasi, pada tanggal 31 Oktober 2017.

¹⁰⁰ Wawancara, pada tanggal 17 November 2017.

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah Ustadzah Nikma Fitriana mengenai teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dijelaskan bahwa:

1) Evaluasi harian

Guru Ummi melakukan evaluasi harian pada setiap akhir jam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi dengan cara meminta siswa untuk maju satu per satu ke depan guru dan membaca materi atau hafalan materi Ummi yang baru dipelajari. Kemudian guru akan menuliskan nilai bacaan siswa, memberi keterangan tambahan jika perlu dan membubuhkan parafnya di buku prestasi Ummi siswa.

2) Evaluasi kenaikan jilid

Sebelum evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan, guru Ummi akan meminta siswanya yang dinilai telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid untuk melapor kepada koordinator Ummi sekolah ini. Kemudian koordinator Ummi meminta siswa untuk membaca materi atau hafalan materi jilid Ummi yang dipelajari secara acak dan bisa semua atau tidak semua halaman. Kemudian jika siswa banyak salah dalam membaca, maka ia harus remedial atau mengulang bacaan pada halaman yang salah tersebut kepada guru Umminya. Kemudian siswa kembali ke koordinator Ummi untuk melanjutkan ujian kenaikan jilid, begitu seterusnya sampai ia bisa dinyatakan lulus naik ke jilid selanjutnya. Siswa mengikuti ujian kenaikan jilid selama 1 sampai 6 hari, tergantung kemampuan siswa dalam membaca jilid buku Ummi

yang dipelajarinya. Sedangkan durasi ujian kenaikan jilid untuk setiap siswa per harinya adalah kurang lebih 10 sampai 15 menit.

Untuk membenarkan ungkapan dari Ustadzah Nikma Fitriana mengenai teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Nikma Fitriana diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri mulai dari kegiatan evaluasi setiap akhir jam pelajaran Ummi dan evaluasi setiap kenaikan jilid telah dilaksanakan di sekolah ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadzah Nikma Fitriana.¹⁰¹

Demikian juga dengan apa yang telah diungkapkan oleh Guru Ummi STP Khoiru Ummah Ustadz Mahrus Sufyan¹⁰², bahwa teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

“Jadi ketika anak-anak selesai dikasi contoh itu kan ini kan ada peragaan atau ada materi-materi tertentu kan kemudian evaluasinya itu yaitu di maju-maju satu-satu. Apakah dia sudah paham atau tidak, bisa naik atau tidak. Jika siswa diminta oleh guru Umminya untuk mengulang kembali bacaannya, maka ia akan mengulang bacaannya sampai dia bisa. Meskipun sampai 100 kali belum bisa tidak bisa naik. Jadi harus sampai dia bisa di halaman itu. Kalau tidak bisa, dia harus didrill karena metode Ummi harus dijelaskan, dikasi contoh dulu tidak langsung. Tapi pengalaman yang saya rasakan saat ini itu rata-rata yang anak memang IQ nya di bawah itu sampai 3 sampai 5 kali. Lebih dari itu tidak ada. Kemudian kalau sudah selesai semuanya selesai jilid itu. Umpamanya jilid satu selesai sampai halaman 40. Maka itu biasanya diserahkan kepada koordinator untuk diuji kembali apakah dia sudah lulus apa tidak. Kalau belum lulus biasanya dikembalikan lagi kepada guru Umminya itu untuk dibetulkan lagi. Jadi tetap di jilid itu tidak naik ke jilid berikutnya.”

¹⁰¹ Observasi, pada tanggal 26 Oktober 2017.

¹⁰² Wawancara, pada tanggal 30 Oktober 2017.

Dari hasil wawancara dengan Guru Ummi STP Khoiru Ummah Ustadz Mahrus Sufyan mengenai teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dijelaskan bahwa:

1) Evaluasi harian

Sebelum evaluasi harian dilaksanakan, guru Ummi memberikan contoh pada alat peraga. Kemudian siswa ditunjuk maju satu persatu oleh guru Ummi untuk evaluasi harian. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui paham atau tidaknya siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa akan diminta guru Ummi untuk mengulang bacaannya ketika dia salah membaca. Ini dilakukan sampai dia bisa membaca materi pada jilid buku Ummi yang dipelajarinya dengan baik dan benar. Meskipun dia harus mengulang sampai 100 kali, jika dia belum bisa maka dia tidak bisa naik halaman pada jilid buku Ummi yang dipelajarinya. Dan guru Ummi akan mendrill atau memberi contoh cara membaca yang baik dan benar pada halaman yang salah. Tetapi biasa anak-anak yang memiliki IQ di bawah sekalipun, mereka diminta untuk mengulang bacaan hanya 3 sampai 5 kali saja. Cara guru meminta siswa untuk mengulang kembali bacaannya adalah dengan menuliskan nilai bacaan siswa pada kolom nilai di buku prestasi Umminya. Nilai yang tertulis sudah memiliki keterangan apakah ia akan diminta untuk melanjutkan atau mengulangi bacaannya. Nilai beserta keterangan tersebut telah diatur oleh pihak Ummi Foundation.

2) Evaluasi kenaikan jilid

Setelah siswa selesai membaca jilid buku Ummi yang dipelajarinya sampai halaman 40, maka guru Ummi akan menyerahkannya kepada koordinator Ummi untuk diuji kembali apakah dia bisa lulus naik jilid atau tidak. Jika koordinator Ummi menyatakan siswa tersebut belum lulus atau belum layak naik jilid maka ia akan dikembalikan kepada guru Umminya untuk diperbaiki kembali bacaannya pada jilid tersebut.

Untuk membenarkan ungkapan dari Ustadz Mahrus Sufyan mengenai teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Ustadz Mahrus Sufyan diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadz Mahrus Sufyan. Dan terdapat beberapa siswa diminta guru Ummi melalui keterangan yang tertulis di buku prestasinya untuk mengulang bacaan pada jilid buku Umminya sebanyak 3 sampai 5 kali.¹⁰³

b. SDI As-Salam Malang

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Koordinator Ummi SDI As-Salam Bapak Agusnaini Saifullah¹⁰⁴, bahwa teknik guru dalam

¹⁰³ Observasi, pada tanggal 30 Oktober 2017.

¹⁰⁴ Wawancara, pada tanggal 6 November 2017.

evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDI As-Salam adalah sebagai berikut:

“Guru Ummi melaksanakan evaluasi individu pada setiap akhir jam pelajaran Mengaji Ummi. Untuk menilai bacaan siswa dalam evaluasi individu, guru Ummi mengikuti ketentuan kategori penilaian yang telah ditetapkan oleh pihak Ummi Foundation dan dituliskan di buku prestasi siswa. Naik atau tidak naiknya siswa ke halaman selanjutnya sesuai dengan nilai yang dituliskan guru pada buku prestasi Umminya. Kemudian guru Ummi juga merekap pencapaian anak-anak dalam jurnal mengajar selain ditulis di buku prestasi. Jadi setiap bulan itu kita kasi lembaran jurnal. Itu untuk merekap per hari dan tanggal. Ujian kenaikan jilid itu dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis. Durasi ujian kenaikan jilid itu kurang lebih selama 10 menit per anak. Sebelum ujian kenaikan jilid guru Ummi akan mendrill kembali bacaan siswanya dari halaman 1 sampai halaman 40. Caranya adalah guru meminta siswa untuk mengulang bacaan pada jilid buku materi Ummi yang akan diujikan dari awal cuman cara bacanya diacak kayak tes. Misalkan drill dalam 1 hari itu anak harus membaca misalkan 5 halaman. Jadi ini langsung saya tunjuk *لَا نَمَّا تُوعِدُونَ لَصَادِقُ الَّذِي* ini sudah selesai dalam 1 halaman, paling cuman 2 baris yang dibaca dalam 1 halaman. Jadi kalau ini semua 40, berarti membutuhkan waktu seminggu drillnya cuman, 4 hari tambah 2 hari minggu depannya. Dan ini saya arahkan memang untuk drill itu 5 halaman per anak. Setiap hari itu beda-beda gurunya yang mengajukan anaknya untuk ikut ujian kenaikan jilid, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah siswa dan kelompok belajar Mengaji Ummi di sekolah ini. Jika dalam satu sesi belum selesai anaknya kita lanjutkan besok. Misalkan sesi 1 kelas 2 yang tes. Misalkan ada 12 anak, g' sanggup saya yang tes cuman paling 5 anak. Memang biasanya 1 sesi itu kenanya cuman 5 anak. Dan ujian kenaikan jilid tidak harus dalam 1 kelompok. Misalkan yang tes ya, kelompoknya Bu Muna, tergantung di kelompoknya Bu Muna yang tes ada berapa anak. Kemudian kelompoknya Bu Siti, misalkan itu yang tes cuman 2 anak misalkan. Ya itu jumlah siswa yang akan digabungkan dan diteskan pada hari itu. Dalam ujian kenaikan jilid itu siswa membaca jilid buku materi Umminya per pokok pembahasan secara acak atau tidak urut. Misalkan jilid 6, pokok pembahasannya apa saja misalkan dari awal. Pokok pembahasannya itu yang ada diatas ini. Nah ini, ini pokok pembahasannya langsung saya tunjuk anaknya langsung misalkan si A langsung baca langsung pokok pembahasan selanjutnya. Kalau urut kan belajar lagi anak. Namanya tes kan apa yang sudah dipelajari. Jadi mereka bisa, kalau memang dia menguasai materi dia otomatis bisa. Makanya penting penguatan di drillnya itu pembelajaran sebenarnya. Tidak semua siswa dalam 1 kali ujian kenaikan jilid bisa langsung naik jilid. Hal ini tergantung kemampuan anaknya, karena ada anak yang 2

kali sampai paling mentok ya 3 kali tes itu masih belum bisa naik, tetapi ada juga anak yang sekali tes bisa langsung naik. Kebanyakan sekali tes bisa langsung naik. Kalau sampai 5 kali itu sudah kebangetan dalam artian itu anak-anak yang sangat-sangat kurang, dalam artian belum layak untuk naik ke jilid selanjutnya yang berarti pada setiap pokok pembahasan pasti dia gak bisa, maka dia harus dikembalikan ke gurunya untuk mengulang lagi mulai halaman pertama kalau seperti itu. Yang rata-rata itu cuman di panjang pendeknya yang masih sering kelewatan. Kalau panjang pendek itu sendiri kan beda ini lagi konteksnya nanti kan bisa diperbaiki di jalan sambil belajar sambil diperbaiki. Untuk siswa yang belum bisa naik dalam ujian kenaikan jilid, maka siswa tersebut akan dikembalikan ke gurunya untuk tolong diulangi lagi pokok pembahasan ini halaman ini sampai halaman ini. Nanti di keterangan saya tulisi “mohon didrill lagi halaman sekian sampai halaman sekian. Karena dia yang belum paham di bab itu. Setelah didrill lagi sama guru Umminya baru kembali lagi ke saya. Tetapi tidak saya ulangi dari awal.”

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Ummi SDI As-Salam Bapak Agusnaini Saifullah mengenai teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dijelaskan bahwa:

1) Evaluasi individu

Guru Ummi melaksanakan evaluasi bacaan materi Ummi siswa per individu pada setiap akhir jam pelajaran Mengaji Ummi. Kemudian guru Ummi akan menulis nilai bacaan siswa di buku prestasi Ummi siswa sesuai dengan ketentuan penilaian yang telah tertulis di dalamnya dan menuliskannya kembali dalam jurnal mengajar yang diberikan koordinator Ummi setiap bulan.

2) Evaluasi kenaikan jilid

Sebelum ujian kenaikan jilid, guru Ummi akan meminta siswa yang telah selesai menyetorkan bacaan materi Ummi sampai akhir halaman pada jilid yang dipelajari untuk mendrill atau mengulang bacaannya sebanyak 5 halaman setiap hari dan 2 baris setiap halaman

secara acak. Setelah itu, guru Ummi akan mendaftarkan siswa tersebut ke koordinator Ummi untuk mengikuti ujian kenaikan jilid. Kemudian koordinator Ummi akan mengumpulkan dan melaksanakan evaluasi pada setiap siswa dari seluruh kelompok yang akan naik jilid sesuai jam pelajaran Mengaji Umminya. Durasi ujian kenaikan jilid kurang lebih selama 10 menit per anak. Dalam ujian kenaikan jilid, siswa membaca jilid buku Ummi yang telah dipelajarinya per pokok pembahasan secara acak dan tidak semua siswa bisa langsung naik jilid, sebagian siswa ada yang diminta untuk mengulang 2 sampai 3 kali, tergantung kemampuan siswa. Untuk siswa yang belum bisa naik jilid, koordinator Ummi akan menulis keterangan “mohon drill kembali pokok bahasan ini dari halaman sekian sampai halaman sekian” pada buku prestasi Ummi siswa dan mengembalikan siswa tersebut ke guru Umminya. Setelah siswa selesai drill dengan guru Umminya, siswa akan langsung menghadap koordinator Ummi untuk melanjutkan pelaksanaan ujian kenaikan jilidnya. Dan koordinator Ummi akan meminta siswa untuk mengulang dahulu bacaan yang salah pada pokok bahasan kemarin dan melanjutkannya.

Untuk membenarkan ungkapan dari Bapak Agusnaini Saifullah mengenai teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Bapak Agusnaini Saifullah diatas benar adanya karena peneliti

melihat sendiri cara guru di sekolah ini dalam mengevaluasi bacaan siswa pada jilid buku Ummi yang dipelajarinya telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Agusnaini Saifullah. Dan peneliti juga telah melihat langsung jurnal mengajar yang digunakan guru Ummi di sekolah ini untuk merekap pencapaian siswa dalam pelajaran Mengaji Ummi pada saat wawancara dengan Bapak Agusnaini Saifullah.¹⁰⁵

4. Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

a. STP Khoiru Ummah Malang

Berdasarkan hasil observasi terseleksi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa penerapan metode Ummi di STP Khoiru Ummah memiliki dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Karena setelah metode Ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, bacaan siswa menjadi baik, benar dan sesuai standar yang ditetapkan Ummi Foundation. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi terseleksi¹⁰⁶ bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 60%. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 40%. Data hasil observasi terseleksi dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa STP Khoiru Ummah dapat membaca Al-Qur'an dengan sangat baik.

¹⁰⁵ Observasi, pada tanggal 31 Oktober 2017.

¹⁰⁶ Observasi, pada tanggal 1 November 2017.

Hasil tes diatas sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah Ustadzah Nikma Fitriana¹⁰⁷, bahwa dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di STP Khoiru Ummah adalah sebagai berikut:

“Karena memang mereka para penghafal Al-Qur'an, alhamdulillah kalau dibilang cepat lebih cepat ya. Tetapi ini bukan berarti tidak ada siswa yang diminta gurunya setelah selesai setoran untuk mengulang kembali bacaannya pada esok harinya. Kalau untuk mengulang tergantung rata-rata sih cuma dua kali selesai. Tapi ada anak yang memang “rata-ratanya kurang ya” kekuatan dhabithnya itu kurang. Jadi daya tangkapnya itu kurang ya dia bisa sampai 5 kali ada. Kan g' mungkin kalau sampai 5 kali dia ngulang 1 halaman. Tapi itu kasus si anak yang memang dia malas bukan karena dia betul-betul g' bisa. Maksimal mentok 3 kali sebetulnya. 2 balik 3 itu sudah benar maksimal mengulang sampai 5 kali. Kalau ada metode Ummi itu lagunya lebih tertata. Kemudian anak-anak lebih terbantu karena mereka dari sisi pengucapannya, makharijul huruf, tajwid, gharibnya tadi, nadanya, tahsinnya. Jadi semakin dengan adanya Ummi itu semakin terbantu.”

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah Ustadzah Nikma Fitriana mengenai dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dijelaskan bahwa:

1) Daya serap

Setelah metode Ummi diterapkan, daya serap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah ini menjadi cepat. Jika siswa diminta guru Ummi untuk mengulang bacaan pada esok hari biasanya hanya sebanyak 2 sampai 5 kali. Kebanyakan siswa yang diminta untuk mengulang bacaan bukan karena daya serap yang lemah. Tetapi karena ia malas untuk membaca jilid buku Ummi yang

¹⁰⁷ Wawancara, pada tanggal 1 November 2017.

dipelajarinya dengan sungguh-sungguh. Dan hanya terdapat 1 atau 2 siswa yang diminta untuk mengulang bacaan karena daya serap lemah.

2) Kualitas bacaan Al-Qur'an

Siswa menjadi lebih memahami cara mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, tajwid dan gharib. Dan lagu siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih tertata.

Untuk membenarkan ungkapan dari Ustadzah Nikma Fitriana mengenai dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Nikma Fitriana diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri terdapat beberapa anak yang diminta guru Umminya untuk mengulang bacaan pada jilid buku Umminya pada esok hari. Dan terdapat beberapa siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari sisi tajwid, makharijul huruf, gharib serta merdu nadanya.¹⁰⁸

b. SDI As-Salam Malang

Berdasarkan hasil observasi terseleksi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa penerapan metode Ummi di SDI As-Salam memiliki dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Karena setelah metode Ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, bacaan siswa menjadi baik, benar dan sesuai standar yang ditetapkan Ummi

¹⁰⁸ Observasi, pada tanggal 26 Oktober 2017

Foundation. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi terseleksi¹⁰⁹ bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 60%. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 30%. Dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan cukup dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 10%. Data hasil observasi terseleksi dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SDI As-Salam dapat membaca Al-Qur'an dengan sangat baik.

Hasil tes diatas sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Koordinator Ummi SDI As-Salam Bapak Agusnaini Saifullah¹¹⁰, bahwa dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDI As-Salam adalah sebagai berikut:

“Kalau dari daya serap anak-anak itu sendiri secara materi itu sebenarnya sudah baik. Kalau daya serap itu sendiri kan memang itu semua kembalinya ke anak-anak juga. Ada anak yang kurang, ada anak yang sangat cepat. Dalam 1 kelompok Mengaji Ummi, pasti ada siswa yang mengulang bacaannya itu, tidak semuanya besok bisa naik ke halaman selanjutnya. Jadi anak-anak yang kurang ini sendiri harus didrill lagi sama gurunya. Kalau menurut tingkatannya anak-anak disini termasuk dalam tingkatan sedang dan atas. Maksudnya itu rata-ratanya itu anak-anak yang berkemampuannya ya, kemampuan menengah ke atas. Daya serapnya kalau yang kurang itu, setiap kelas itu paling cuma ada 1 atau 2 anak. Lainnya rata-rata sudah daya serapnya lumayan menengah ke atas. Kalau dilihat dari perubahan bacaan, alhamdulillah ya bisa signifikan itu bisa dilihat yang semulanya mungkin dari belum paham bisa menjadi paham. Perubahan yang mendasar mungkin dari segi bacaan itu bacaan siswa cara membaca Al-Qur'annya yang semulanya belum bisa menjadi bisa itu yang kelihatanlah memang lebih dari bacaan cara membaca Al-Qur'annya.”

¹⁰⁹ Observasi, pada tanggal 2 November 2017.

¹¹⁰ Wawancara, pada tanggal 6 November 2017.

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Ummi SDI As-Salam Bapak Agusnaini Saifullah mengenai dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dijelaskan bahwa:

1) Daya serap

Daya serap siswa di sekolah ini terhadap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara keseluruhan adalah baik. Karena jumlah siswa yang memiliki daya serap kurang dalam 1 kelompok Ummi hanya 1 sampai 2 anak dan mereka akan didrill oleh guru Umminya.

2) Kualitas bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa juga mengalami perubahan secara signifikan yaitu dari belum paham menjadi paham dan dari belum bisa menjadi bisa.

Untuk membenarkan ungkapan dari Bapak Agusnaini Saifullah mengenai dampak penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diatas, maka peneliti melakukan observasi langsung, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh Bapak Agusnaini Saifullah diatas benar adanya karena peneliti melihat sendiri terdapat beberapa siswa yang pada mulanya belum paham hukum tajwid pada bacaan Al-Qur'an menjadi paham dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹¹¹

¹¹¹ Observasi, pada tanggal 6 November 2017.

C. Hasil Penelitian

Paparan data penelitian yang didapatkan dari masing-masing situs yakni STP Khoiru Ummah dan SDI As-Salam, selanjutnya dapat dianalisis dan dibandingkan untuk dirumuskan sebagai proposisi penelitian.

1. Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

a. STP Khoiru Ummah Malang

Pertama, menentukan desain posisi pembelajaran yaitu bentuk U dan tidak menggunakan meja lipat atau dampar. Kedua, menentukan durasi pembelajaran yaitu selama 60 menit. Ketiga, menentukan jumlah siswa dalam kelompok yaitu 7 sampai 12 anak. Keempat, menentukan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model klasikal baca simak. Kelima, menentukan urutan buku ajar yaitu jilid 1 sampai jilid 6, kemudian membaca jilid gharib, membaca jilid tajwid, menghafalkan jilid gharib, menghafalkan jilid tajwid dan terakhir membaca Al-Qur'an.

b. SDI As-Salam Malang

Pertama, menentukan durasi pembelajaran yaitu hanya selama 35 menit. Kedua, menentukan desain posisi pembelajaran yaitu bentuk U dan setiap siswa menggunakan meja lipat atau dampar. Ketiga, menentukan jumlah siswa dalam kelompok yaitu 3 sampai 14 anak. Keempat, menentukan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model klasikal baca simak. Kelima, menentukan urutan buku ajar Ummi yaitu

jilid 1 sampai jilid 6, kemudian membaca jilid Al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai juz 5, membaca jilid gharib dan terakhir membaca jilid tajwid.

2. Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

a. STP Khoiru Ummah Malang

Pertama, mengelola kelompok berdasarkan jilid Ummi yang sedang dipelajari siswa dan menggabungkan kelompok yang berdekatan. Kedua, menggunakan media pembelajaran, jika media pembelajaran belum selesai dibaca bersama-sama. Ketiga, melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi yaitu membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama, kemudian guru membaca materi pada alat peraga Ummi dan diikuti seluruh siswa. Setelah itu guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca materi pada alat peraga dan disimak oleh siswa yang lain (jika waktunya memadai). Tetapi jika waktu hampir habis, maka setiap siswa langsung maju satu per satu untuk membaca jilid Ummi yang dipelajari di depan guru sambil membawa buku prestasi Ummi. Dan terakhir membaca do'a setelah belajar secara bersama-sama. Keempat, menerapkan model pembelajaran klasikal baca simak dengan cara pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan meminta seorang siswa untuk membaca materi atau hafalan materi Ummi yang dipelajari di depan guru serta siswa yang lain diminta untuk menyimaknya.

b. SDI As-Salam Malang

Pertama, mengelola kelompok sesuai dengan pencapaian siswa pada jilid buku Ummi dan pembagiannya secara random atau acak.

Kedua, melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi yaitu membaca do'a sebelum memulai pelajaran sebagaimana yang sudah tertulis di modul guru Ummi secara bersama-sama. Kemudian guru dan siswa membaca ulang materi kemarin pada jilid buku Ummi yang dipelajari secara bersama-sama. Kemudian guru mentalaqqi materi selanjutnya sambil melihat atau tidak melihat buku Ummi. Setelah itu diikuti siswa satu per satu dan dibaca kembali bersama-sama sampai lancar. Setelah itu guru menunjuk siswa satu per satu untuk maju ke depan guru dan membaca materi Ummi (pada jilid 1 sampai jilid Al-Qur'an) atau hafalan materi Ummi (pada jilid gharib dan tajwid) sambil membawa buku prestasi Ummi. Terakhir guru menuliskan nilai bacaan siswa dan membubuhkan paraf di buku prestasi siswa. Ketiga, menerapkan model pembelajaran klasikal baca simak dengan cara pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan mewajibkan setiap siswa untuk menyimak bacaan atau hafalan materi pada jilid buku Ummi yang dibaca temannya di depan guru ketika evaluasi individu.

3. Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

a. STP Khoiru Ummah Malang

Pertama, melaksanakan evaluasi harian pada setiap akhir jam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi dengan cara meminta siswa untuk maju satu per satu ke depan guru dan membaca materi atau hafalan materi Ummi yang baru dipelajari. Kemudian guru akan menuliskan nilai bacaan siswa, memberi keterangan tambahan jika perlu dan

membubuhkan parafnya di buku prestasi Ummi siswa. Nilai yang tertulis sudah memiliki keterangan apakah ia akan diminta untuk melanjutkan atau mengulangi bacaannya. Kedua, melaksanakan evaluasi kenaikan jilid dengan cara meminta siswa yang dinilai telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid untuk melapor kepada koordinator Ummi. Kemudian koordinator Ummi meminta siswa untuk membaca materi atau hafalan materi secara acak dan bisa semua atau tidak semua halaman pada jilid buku Ummi yang dipelajari. Kemudian jika siswa banyak salah dalam membaca, maka ia harus remedial atau mengulang bacaan pada halaman yang salah tersebut kepada guru Umminya. Kemudian siswa kembali ke koordinator Ummi untuk melanjutkan ujian kenaikan jilid, begitu seterusnya sampai ia bisa dinyatakan lulus naik ke jilid selanjutnya.

b. SDI As-Salam Malang

Pertama, melaksanakan evaluasi bacaan materi Ummi siswa per individu pada setiap akhir jam pelajaran Mengaji Ummi. Kemudian guru Ummi akan menulis nilai bacaan siswa di buku prestasi Ummi siswa sesuai dengan ketentuan penilaian yang telah tertulis di dalamnya dan menuliskannya kembali dalam jurnal mengajar yang diberikan koordinator Ummi setiap bulan. Kedua, melaksanakan evaluasi kenaikan jilid dengan cara meminta siswa yang telah selesai menyetorkan bacaan materi Ummi sampai akhir halaman pada jilid yang dipelajari untuk mendrill atau mengulang bacaannya sebanyak 5 halaman setiap hari dan 2 baris setiap halaman secara acak. Setelah itu, guru Ummi akan

mendaftarkan siswa tersebut ke koordinator Ummi untuk mengikuti ujian kenaikan jilid. Kemudian koordinator Ummi meminta siswa untuk membaca jilid tersebut per pokok pembahasan secara acak. Jika siswa banyak salah dalam membaca, maka koordinator Ummi akan meminta siswa untuk mendrill kembali jilid tersebut dengan guru Umminya. Setelah siswa selesai drill dengan guru Umminya, siswa akan langsung menghadap koordinator Ummi untuk melanjutkan pelaksanaan ujian kenaikan jilidnya. Dan koordinator Ummi akan meminta siswa untuk mengulang dahulu bacaan yang salah pada pokok bahasan kemarin dan melanjutkannya.

4. Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

a. STP Khoiru Ummah Malang

Berdasarkan hasil observasi terseleksi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 60%. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 40%. Kemudian daya serap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi cepat. Jika siswa diminta guru Ummi untuk mengulang bacaan pada esok hari biasanya hanya sebanyak 2 sampai 5 kali. Dan siswa menjadi lebih memahami cara mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, gharib serta lagu siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih tertata.

b. SDI As-Salam Malang

Berdasarkan hasil observasi terseleksi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 60%. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 30%. Dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan cukup dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 10%. Kemudian daya serap siswa di sekolah ini terhadap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara keseluruhan adalah baik. Dan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa juga mengalami perubahan secara signifikan.

Tabel 4.5:

Proposisi Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di STP Khoiru Ummah dan SDI As-Salam

No	Fokus Penelitian	STP Khoiru Ummah	SDI As-Salam
1.	Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	1) Menentukan desain posisi pembelajaran yaitu bentuk U dan tidak menggunakan meja lipat atau dampar. 2) Menentukan durasi pembelajaran yaitu selama 60 menit. 3) Menentukan jumlah siswa dalam kelompok yaitu 7 sampai 12 anak. 4) Menentukan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model klasikal baca simak. 5) Menentukan urutan buku ajar yaitu tidak sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan	1) Menentukan desain posisi pembelajaran yaitu bentuk U dan setiap siswa menggunakan meja lipat atau dampar. 2) Menentukan durasi pembelajaran yaitu hanya selama 35 menit, karena materi Tahfizh disendirikan atau tidak dimasukkan dalam pelajaran Mengaji Ummi. Tetapi dalam pelaksanaannya tetap tidak melupakan standard tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi

		<p>Ummi Foundation. Karena di sekolah ini terdapat mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an dan agar siswa dapat memperbaiki bacaannya dalam pelajaran tersebut, maka siswa diminta untuk membaca jilid gharib dan jilid tajwid lebih dulu dari pada Al-Qur'an. Jadi urutan buku ajar Ummi yang diterapkan di sekolah ini adalah mulai dari jilid 1 sampai jilid 6, kemudian membaca jilid gharib, membaca jilid tajwid, menghafalkan jilid gharib, menghafalkan jilid tajwid dan terakhir membaca Al-Qur'an.</p>	<p>Foundation. Hanya mengurangi durasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran.</p> <p>3) Menentukan jumlah siswa dalam kelompok yaitu 3 sampai 14 anak. Karena jumlah guru Ummi di sekolah ini sebanyak 14 orang, maka khusus untuk kelas 1 dan 2, setiap guru hanya mengajar 3 sampai 6 anak. Tetapi untuk kelas 3, 4, 5 dan 6, setiap guru mengajar 4 sampai 14 anak. Karena seluruh siswa pada kelas 3, 4, 5 dan 6 digabung dan hanya dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Ar-Rijal (siswa laki-laki) dan An-Nisa' (siswa perempuan).</p> <p>4) Menentukan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model klasikal baca simak.</p> <p>5) Menentukan urutan buku ajar Ummi yaitu jilid 1 sampai jilid 6, kemudian membaca jilid Al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai juz 5, membaca jilid gharib dan terakhir membaca jilid tajwid.</p>
2.	Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	<p>1) Mengelola kelompok (kelas) Ummi berdasarkan jilid Ummi yang sedang dipelajari siswa, jadi tidak sama dengan pembagian kelas pada mata pelajaran lain. Karena jumlah siswa dan</p>	<p>1) Mengelola kelompok sesuai dengan pencapaian siswa pada jilid buku Ummi dan pembagiannya secara random atau acak. Tetapi khusus untuk siswa kelas 1,</p>

		<p>jumlah guru Ummi di sekolah ini sedikit maka untuk kelompok jilid Ummi yang berdekatan akan digabung sebagai berikut kelompok jilid 1 digabung kelompok jilid 2, kelompok jilid 3 digabung kelompok jilid 4, kelompok jilid 5 digabung kelompok jilid 6 dan kelompok jilid gharib digabung kelompok jilid tajwid serta Al-Qur'an.</p> <p>2) Menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, jika alat peraga tersebut belum selesai dibaca bersama-sama.</p> <p>3) Melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi yaitu membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama, kemudian guru membaca materi pada alat peraga Ummi dan diikuti seluruh siswa. Setelah itu guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca materi pada alat peraga dan disimak oleh siswa yang lain (jika waktunya memadai). Tetapi jika waktu hampir habis, maka setiap siswa langsung maju satu per satu untuk membaca jilid Ummi yang dipelajari di depan guru sambil membawa buku prestasi Ummi. Dan terakhir membaca do'a setelah belajar secara bersama-sama.</p>	<p>pengelompokkannya berdasarkan hasil placement test. Dalam pelajaran Mengaji Ummi yang dilaksanakan di SDI As-Salam terdapat 4 sesi jam pelajaran. Sesi pertama untuk seluruh siswa kelas 2 dari jam 08.30 sampai jam 09.00 sebanyak 12 kelompok. Sesi kedua untuk siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang laki-laki atau Ar-Rijal dari jam 09.00 sampai jam 09.30 sebanyak 14 kelompok. Sesi ketiga untuk seluruh siswa kelas 1 dari jam 10.00 sampai jam 10.30 sebanyak 12 kelompok. Sesi keempat untuk siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang perempuan atau An-Nisa' dari jam 10.30 sampai jam 11.00 sebanyak 13 kelompok.</p> <p>2) Melaksanakan tahapan pembelajaran Ummi yaitu membaca do'a sebelum memulai pelajaran sebagaimana yang sudah tertulis di modul guru Ummi secara bersama-sama. Kemudian guru dan siswa membaca ulang materi kemarin pada jilid buku Ummi yang dipelajari secara bersama-sama. Kemudian guru mentalaqqi materi selanjutnya sambil melihat atau tidak</p>
--	--	--	--

		<p>4) Menerapkan model pembelajaran klasikal baca simak dengan cara pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan meminta seorang siswa untuk membaca materi atau hafalan materi Ummi yang dipelajari di depan guru serta siswa yang lain diminta untuk menyimaknya.</p>	<p>melihat buku Ummi. Setelah itu diikuti siswa satu per satu dan dibaca kembali bersama-sama sampai lancar. Setelah itu guru menunjuk siswa satu per satu untuk maju ke depan guru dan membaca materi Ummi (pada jilid 1 sampai jilid Al-Qur'an) atau hafalan materi Ummi (pada jilid gharib dan tajwid) sambil membawa buku prestasi Ummi. Terakhir guru menuliskan nilai bacaan siswa dan membubuhkan paraf di buku prestasi siswa.</p> <p>3) Menerapkan model pembelajaran klasikal baca simak dengan cara pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan mewajibkan setiap siswa untuk menyimak bacaan atau hafalan materi pada jilid buku Ummi yang dibaca temannya di depan guru ketika evaluasi individu.</p>
3.	Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	<p>1) Melaksanakan evaluasi harian pada setiap akhir jam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi dengan cara meminta siswa untuk maju satu per satu ke depan guru dan membaca materi atau hafalan materi Ummi yang baru dipelajari. Kemudian guru akan menuliskan</p>	<p>1) Melaksanakan evaluasi bacaan materi Ummi siswa per individu pada setiap akhir jam pelajaran Mengaji Ummi. Kemudian guru Ummi akan menulis nilai bacaan siswa di buku prestasi Ummi siswa sesuai dengan</p>

		<p>nilai bacaan siswa, memberi keterangan tambahan jika perlu dan membubuhkan parafnya di buku prestasi Ummi siswa. Nilai yang tertulis sudah memiliki keterangan apakah ia akan diminta untuk melanjutkan atau mengulangi bacaannya.</p> <p>2) Melaksanakan evaluasi kenaikan jilid dengan cara meminta siswa yang dinilai telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid untuk melapor kepada koordinator Ummi. Kemudian koordinator Ummi meminta siswa untuk membaca materi atau hafalan materi secara acak dan bisa semua atau tidak semua halaman pada jilid buku Ummi yang dipelajari. Kemudian jika siswa banyak salah dalam membaca, maka ia harus remedial atau mengulang bacaan pada halaman yang salah tersebut kepada guru Umminya. Kemudian siswa kembali ke koordinator Ummi untuk melanjutkan ujian kenaikan jilid, begitu seterusnya sampai ia bisa dinyatakan lulus naik ke jilid selanjutnya.</p>	<p>ketentuan penilaian yang telah tertulis di dalamnya dan menuliskannya kembali dalam jurnal mengajar yang diberikan koordinator Ummi setiap bulan.</p> <p>2) Melaksanakan evaluasi kenaikan jilid dengan cara meminta siswa yang telah selesai menyetorkan bacaan materi Ummi sampai akhir halaman pada jilid yang dipelajari untuk mendrill atau mengulang bacaannya sebanyak 5 halaman setiap hari dan 2 baris setiap halaman secara acak. Setelah itu, guru Ummi akan mendaftarkan siswa tersebut ke koordinator Ummi untuk mengikuti ujian kenaikan jilid. Kemudian koordinator Ummi meminta siswa untuk membaca jilid tersebut per pokok pembahasan secara acak. Jika siswa banyak salah dalam membaca, maka koordinator Ummi akan meminta siswa untuk mendrill kembali jilid tersebut dengan guru Umminya. Setelah siswa selesai drill dengan guru Umminya, siswa akan langsung menghadap koordinator Ummi untuk melanjutkan pelaksanaan ujian</p>
--	--	---	--

			kenaikan jilidnya. Dan koordinator Ummi akan meminta siswa untuk mengulang dahulu bacaan yang salah pada pokok bahasan kemarin dan melanjutkannya.
4.	Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	<p>Berdasarkan hasil observasi terseleksi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 60%. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 40%.</p> <p>Kemudian daya serap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi cepat. Jika siswa diminta guru Ummi untuk mengulang bacaan pada esok hari biasanya hanya sebanyak 2 sampai 5 kali. Kebanyakan siswa yang diminta untuk mengulang bacaan bukan karena daya serap yang lemah. Tetapi karena ia malas untuk membaca jilid buku Ummi yang dipelajarinya dengan sungguh-sungguh. Dan hanya terdapat 1 atau 2 siswa yang diminta untuk mengulang bacaan karena daya serap lemah.</p> <p>Dan siswa menjadi lebih memahami cara mengucapkan huruf</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi terseleksi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 60%. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 30%. Dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan cukup dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 10%.</p> <p>Kemudian daya serap siswa di sekolah ini terhadap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara keseluruhan adalah baik.</p> <p>Dan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa juga mengalami perubahan secara signifikan.</p>

		hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, gharib serta lagu siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih tertata.	
--	--	---	--



BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Ummi

Sebelum melaksanakan suatu proses pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan, guru akan menetapkan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Terry, bahwa perencanaan yaitu penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹²

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam suatu kelompok demi meraih tujuan yang telah diputuskan. Begitu juga dengan perencanaan yang dilaksanakan dalam kelompok belajar Al-Qur'an metode Ummi, guru Ummi harus menetapkan kegiatan-kegiatan atau ketentuan-ketentuan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Dengan ditetapkannya perencanaan dalam pembelajaran, semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat tersusun dan terlaksana dengan baik, matang, terukur serta tidak diluar batas kendali guru. Karena perencanaan tersebut merupakan acuan guru dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran.

¹¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 24-28.

Adapun menurut William H. Newman dalam Abdul Majid, menjelaskan bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹¹³

Perencanaan sebagai suatu langkah untuk menentukan apa yang akan dilakukan, terdiri dari rangkaian kegiatan penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan penentuan prosedur suatu pekerjaan yang akan dilakukan. Jadi rangkaian-rangkaian kegiatan tersebut dirancang dan diputuskan menjadi suatu format atau bentuk perencanaan.

Demikian juga halnya dengan langkah-langkah perencanaan yang dilakukan guru Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah dan SDI As-Salam yaitu terdiri dari kegiatan menentukan desain posisi pembelajaran, menentukan durasi pembelajaran, menentukan jumlah siswa dalam kelompok, menentukan model pembelajaran dan menentukan urutan buku ajar Ummi yang akan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan,¹¹⁴ bahwa beberapa hal yang perlu diatur sebagai langkah perencanaan guru dalam ruang kelas adalah

1. Pengaturan tempat duduk yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran dan posisi berbaris ke belakang.

¹¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15-16.

¹¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 175-177.

2. Pengaturan alat-alat pengajaran terdiri dari perpustakaan kelas, alat peraga/media pembelajaran, papan tulis, kapur tulis dan papan presensi peserta didik.
3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas terdiri dari hiasan dinding, penempatan lemari dan pemeliharaan kebersihan serta
4. Ventilasi dan tata cahaya.

Hal diatas sebagaimana yang dilakukan guru Ummi dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah dan SDI As-Salam, terdapat kegiatan menentukan desain posisi pembelajaran atau pengaturan tempat duduk guru dan siswa. Bentuk pengaturan tempat duduk guru dan siswa yang diterapkan di kedua sekolah ini adalah bentuk U. Dan pengaturan posisi alat-alat pengajaran seperti alat peraga Ummi berada tepat di belakang guru Ummi. Kedua pengaturan tersebut telah dirancang dan ditetapkan sebagaimana pilihan desain posisi pembelajaran yang direkomendasikan Ummi Foundation.

Dan seperti yang diungkapkan oleh Conny Semiawan¹¹⁵, bahwa beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam pengaturan ruang belajar yang termasuk langkah perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Ukuran dan bentuk kelas.
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik.
3. Jumlah peserta didik dalam kelas.
4. Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok.

¹¹⁵ Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, hlm. 64.

5. Jumlah kelompok dalam kelas dan
6. Komposisi peserta didik dalam kelompok (seperti peserta didik pandai dengan peserta didik kurang pandai, pria dengan wanita).

Begitu juga halnya dengan langkah-langkah yang direncanakan guru Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di STP Khoiru Ummah dan SDI As-Salam yaitu menentukan jumlah peserta didik dalam 1 kelompok yaitu sebanyak 3-14 anak. Kemudian bentuk dan ukuran meja yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah dan SDI As-Salam adalah meja lipat.

B. Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Pada dasarnya, belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap dalam diri peserta didik.¹¹⁶

Begitu juga halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan, memiliki tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari bidang fashohah, makharijul huruf, tajwid, gharib dan lagu tartil yang telah ditetapkan Ummi Foundation.

¹¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 12.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu melakukan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas tersebut memiliki tujuan sebagaimana yang dikatakan oleh Zulfadrial adalah¹¹⁷:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal.
2. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dieliminir.
3. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran yang dapat merintangangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
4. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.
5. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.

Adapun kegiatan mengelola kelas yang dilakukan guru Umami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di STP Khoiru Ummah, berdasarkan jilid Umami yang sedang dipelajari siswa dan menggabungkan kelompok yang berdekatan. Sedangkan kegiatan mengelola kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di SDI As-Salam, sesuai dengan pencapaian siswa pada jilid buku Umami dan pembagiannya secara random atau acak. Tetapi khusus untuk siswa kelas 1, pengelompokkannya berdasarkan hasil *placement test*.

¹¹⁷ Zulfadrial, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pontianak: UIN Press Pontianak, 2012), hlm. 85-86.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran adalah membuka pelajaran dan melakukan apersepsi. Dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran, guru harus memiliki keterampilan dalam melakukannya.

Demikian juga yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Siasat membuka pelajaran bertujuan untuk menyiapkan mental peserta didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat serta pemusatan anak didik pada apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif.¹¹⁸

Adapun kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yaitu mengucapkan salam pembuka dan membaca do'a sebelum belajar Al-Qur'an secara bersama-sama. Do'a yang akan dibaca sudah tertulis dalam modul mengajar guru Ummi. Kemudian guru akan melakukan apersepsi yaitu membaca ulang materi yang dipelajari kemarin secara bersama-sama.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran disarankan adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat berupa media cetak ataupun non cetak. Intinya media pembelajaran yang digunakan tersebut merupakan alat peraga yang dapat dilihat, disentuh dan dirasa oleh siswa.

¹¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 138-139.

Fungsi penggunaan media dalam pembelajaran adalah hal-hal bersifat abstrak bisa dikongkritkan dan hal-hal yang terlalu besar bisa dikecilkan dan sebaliknya.¹¹⁹ Dan menurut Arsyad, semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin banyak materi pelajaran yang dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

Berkaitan dengan pernyataan diatas, guru Ummi di STP Khoiru Ummah juga menggunakan media pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, jika media pembelajaran belum selesai dibaca bersama-sama. Cara guru menggunakan media pembelajaran adalah dengan membaca materi pada alat peraga Ummi dan diikuti seluruh siswa. Setelah itu guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca materi pada alat peraga dan disimak oleh siswa yang lain (jika waktunya memadai). Alat peraga yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yaitu berupa kumpulan materi pada buku ajar Ummi yang dicetak dalam ukuran 60x40 cm dan sebanyak 20 halaman per jilid. Alat peraga itu akan ditempelkan di papan tulis atau ditampilkan menggunakan tiang penyangga khusus.

C. Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Dalam proses pembelajaran perlu dilaksanakan evaluasi atau tes atau ujian hasil belajar. Evaluasi ini dilaksanakan gunanya untuk mengetahui batas pemahaman atau kemampuan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Hal ini

¹¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 9.

senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyadi, bahwa manfaat hasil ujian bagi peserta didik adalah¹²⁰:

1. Dapat mengetahui apakah ia sudah mengetahui bahan yang disajikan oleh guru.
2. Dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya sebagai upaya perbaikan.
3. Dapat merupakan penguatan bagi murid yang sudah memperoleh skor tinggi.
4. Dapat merupakan diagnosa bagi murid yang bersangkutan ia mengetahui bagian yang sukar untuk dikuasainya.

Begitu juga halnya dengan evaluasi yang dilaksanakan guru Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di STP Khoiru Ummah dan SDI As-Salam memiliki tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi jilid Umami yang diajarkan guru. Dan hasil evaluasi tersebut akan menjadi sebab guru untuk meminta siswa melanjutkan atau mengulangi bacaannya pada halaman dan jilid Umami yang dipelajari.

Evaluasi dapat dilaksanakan langsung setiap akhir pembelajaran atau setiap kurun waktu tertentu dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Suharsimi Arikunto¹²¹, bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran terdiri dari 3 bentuk evaluasi yaitu sebagai berikut:

1. Tes formatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

¹²⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 168.

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 36-37.

2. Tes subsumatif adalah penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran dalam waktu tertentu.
3. Tes sumatif adalah penilaian yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran.

Demikian juga halnya dengan evaluasi yang dilaksanakan guru Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di STP Khoiru Ummah dan SDI As-Salam terdiri dari 3 bentuk evaluasi yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi yang dilaksanakan guru Umami kepada siswa ketika akhir pertemuan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa bisa naik atau tidak ke halaman selanjutnya pada jilid buku Umami yang dipelajarinya.

Hasil yang diperoleh siswa dalam evaluasi ini akan ditulis di buku prestasi Umami siswa dan jurnal. Sebagaimana yang diketahui bahwa jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.¹²²

Hal diatas sesuai dengan apa yang dilakukan guru Umami dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di SDI As-Salam, bahwa hasil evaluasi siswa setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami akan ditulis di buku prestasi Umami siswa dan jurnal mengajar yang diberikan koordinator Umami setiap bulan.

¹²² M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 215.

2. Evaluasi yang dilaksanakan koordinator dan guru Ummi kepada siswa ketika akan naik jilid dari jilid Ummi yang sedang dipelajarinya. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa bisa naik atau tidak ke jilid selanjutnya.
3. Evaluasi yang dilaksanakan oleh koordinator Ummi kabupaten atau kota setempat kepada siswa ketika akhir seluruh pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan kelulusan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dalam evaluasi akhir ini terdapat 2 bentuk evaluasi yaitu:

- a. Munaqasyah

Bahan yang akan diujikan dalam evaluasi munaqasyah ini adalah

- 1) Fashahah dan tartil Al-Qur'an (juz 1-30).
- 2) Membaca gharib dan penjelasannya.
- 3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan dan
- 4) Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Naas. metode Ummi.

- b. Khataman dan imtihan

Khataman dan imtihan merupakan bentuk evaluasi yang melibatkan publik. Kegiatan ini melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi kepada orang tua wali santri/masyarakat. Kegiatan evaluasi ini meliputi:

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an.

- 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar serta
- 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

D. Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat terlaksana dan tercapai seluruh tujuan pembelajaran dengan baik. Dan dikatakan juga bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil, apabila memiliki dampak atau perubahan yang penting dan terlihat dalam diri peserta didik setelah proses pembelajaran tersebut. Dampak atau perubahan setelah proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tolak ukur atau parameter yang dirumuskan dalam pembelajaran.

Dan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah¹²³:

1. Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Sebagaimana juga dampak penerapan metode Ummi yang terlihat di STP Khoiru Ummah adalah:

¹²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 106.

1. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah cepat.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih memahami cara mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, gharib serta lagu siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih tertata.

Kemudian dampak yang terlihat setelah penerapan metode Ummi di SDI As-Salam adalah:

1. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara keseluruhan adalah baik.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yaitu kualitas bacaan Al-Qur'an siswa mengalami perubahan secara signifikan dari segi fashahah, tajwid dan lagu.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya. Maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation seperti menentukan durasi pembelajaran dan desain posisi pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang telah disusun guru Ummi dalam perencanaan pembelajaran, tidak terlepas dari ketentuan baku Ummi Foundation. Tetapi memang ada beberapa ketentuan yang tidak sesuai dengan ketentuan Ummi Foundation. Hal ini karena melihat kebutuhan sekolah seperti menentukan durasi pembelajaran; keadaan sarana prasarana sekolah seperti penggunaan meja lipat; kebutuhan kompetensi siswa seperti menentukan urutan buku ajar Ummi.
2. Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.

3. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid.
4. Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti dapat ajukan kepada beberapa pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya. Diantaranya adalah:

1. Koordinator Ummi sebaiknya mengikuti aturan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang telah ditetapkan oleh pihak Ummi Foundation seperti kelengkapan dan penggunaan media pembelajaran, pengadaan lembar jurnal dan rekapitulasi bulanan dalam pembelajaran, penyesuaian durasi pembelajaran yaitu selama 60 menit.
2. Guru Ummi sebaiknya melaksanakan tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Ummi Foundation.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Terj. Arifin HM. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Afdal, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013,
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: PT Gema Insani, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2012.
- Al-Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Shohih Muslim*, Beirut: 'Alimul Kutub, 1998.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arham bin Ahmad Yasin Al-Hafidz, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: CV Hilal Media Group, 2013.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Bumi Restu, 2007.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Meditama, 2010.
- Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2008.
- Imam Abi 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasaai, *Kitab Sunan Kubro*, Beirut: Dar Kutub 'Ilmiyyah, 1991.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix*, Terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Khudhari Umar, *Pengantar Study Al-Qur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014.
- Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah: Mudzakkir AS, Bogor: Litera Inter Nusa, 1992.
- Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Mathew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an: Dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*, Surabaya: Apollo, 1995.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, pada tanggal 7 Februari 2010 di Kantor BTC Malang.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Munawwar Khalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, Bandung: Alumni, 1982.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Pengguna Metode Ummi, <http://www.ummimalang.com>.
- Profil Ummi, <http://ummifoundation.org/>.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga, 2011.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh 1989.
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN MALIKI Press, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH. M. Bashori Alwi*, Malang: IKAPIQ Malang, 2005.
- Tim Perumus, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, Semarang: 1987.
- Zuldafrial, *Strategi Belajar Mengajar*, Pontianak: UIN Press Pontianak, 2012.



SEKOLAH TAHFIZH PLUS (STP) KHOIRU UMMAH TINGKAT DASAR MALANG

Perum Landungsari Indah Blok D11-12 RT 04 RW 06 Dsn. BendunganDesa Landungsari Kec. Dau – Malang Kode Pos. 65151
Hp. 085649835235 (Sigit) / 085755382018 (Ocha)

SURAT KETERANGAN

Nomor :B.030/S02/STP-KUM/XII/2017

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sigit Pramana S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SekolahTahfidz Plus (STP) Khoiru Ummah Malang Tingkat Dasar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sri Belia Harahap
NIM : 15770036
Asal Perg. Tinggi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah Melakukan penelitian pada Bulan September s/d Bulan November 2017 di Sekolah Tahfidz Plus (STP) Khoiru Ummah Tingkat Dasar Malang untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Thesis dengan judul "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al – Qur'an*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat diproses sebagaimana semestinya.

Malang, 6 Desember 2017
Kepala STP Khoiru Ummah
Tingkat Dasar Malang



Sigit Pramana, S.Pd



**YAYASAN AS SALAM INSAN MADANI
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) AS SALAM**

NPSN : 60726485

Jl. Bendungan Wonorejo 1A Malang 65145. Telp. (0341) 580550
Website : sdiassalam.sch.id email : sdassalammalang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 086/SDI-AS/XII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd
Jabatan : Kepala SDI As-Salam Kota Malang
Alamat : Jalan Bendungan Wonorejo 1A Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Sri Belia Harahap
NIM : 15770036
Asal : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD Islam As Salam, Kecamatan Sukun, Kota Malang dari bulan Oktober s/d November 2017 guna menyelesaikan Tesis "**Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multisitus di Sekolah Tahfiz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As Salam Malang)**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Rabi'ul Awal 1439 H
06 Desember 2017 M

Kepala SDI As Salam Kota Malang



Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd

Tembusan :

1. Yth. Kepala Sekolah SD Islam As Salam
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

A. Koordinator Ummi

1. Apa nama pelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang diterapkan di sekolah ini?
2. Berapa lama durasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?
3. Bagaimana desain posisi duduk siswa dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang diterapkan di sekolah ini?
4. Berapa jumlah siswa untuk setiap guru Ummi yang ditentukan di sekolah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
5. Apa model pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
6. Bagaimana urutan buku ajar Ummi yang diterapkan di sekolah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
7. Bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran dalam pelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang telah ditetapkan di sekolah ini?
8. Bagaimana cara guru mengelola kelompok dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?
9. Bagaimana cara guru melaksanakan tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah ini?
10. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini menggunakan media pembelajaran dan bagaimana cara guru menggunakannya?

11. Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa pada setiap akhir pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?
12. Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa pada setiap akhir jilid buku Ummi yang dipelajarinya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?
13. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah metode Ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?
14. Bagaimana daya serap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang diterapkan di sekolah ini?
15. Apakah semua guru Ummi di sekolah ini telah mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Ummi Foundation?

B. Guru Ummi

1. Bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran dalam pelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang telah ditetapkan di sekolah ini?
2. Bagaimana cara guru mengelola kelompok dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?
3. Bagaimana cara guru melaksanakan tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah ini?
4. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini menggunakan media pembelajaran dan bagaimana cara guru menggunakannya?

5. Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa pada setiap akhir pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?
6. Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa pada setiap akhir jilid buku Ummi yang dipelajarinya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?
7. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah metode Ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?
8. Bagaimana daya serap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang diterapkan di sekolah ini?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Nikma Fitriana, S.E
Jabatan : Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah
Waktu : 1 November 2017
Topik : Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Nama Informan : Agusnaini Saifullah, S.Pd.I
Jabatan : Koordinator Ummi SDI As-Salam
Waktu : 12 Oktober 2017
Topik : Langkah-Langkah Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Pertanyaan	Jawaban	
	STP Khoiru Ummah	SDI As-Salam
1. Berapa lama durasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?	Durasi pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit.	Durasi pelajaran Mengaji Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu sebanyak 35 menit. Ini kemarin ya sempat kami sampaikan ke Ummi, ya kita kalau standar dari Umminya itu minta 60 menit cuma kita menggunakan 35 menit karena Tahfizh sudah tidak ada. Karena kita Tahfizh sudah ada program sendiri. Akhirnya kan mengurangi jam otomatis. Akhirnya itu kita buat 35 menit dengan tidak melupakan yang sudah ada distandardkan Ummi. Ada pembukaan dan sebagainya, cuma mengurangi jamnya saja. Misalkan standarnya Ummi pembukaan itu katakanlah 10 menit atau 5 menit. Kita cuma pembukaan cuma 2 menit itu saja yang membedakan. Setelah itu ada namanya mereview pelajaran yang kemarin kalau standarnya itu katakan 10 menit, kita hanya 5 menit itu saja sebenarnya kalau mengikuti standard Ummi. Kalau di Ummi sendiri itu kan ada program Tahfizh juga. Tahap 1 dia harus menyelesaikan juz berapa sampai suroh apa. Tahap 2 dia harus menyelesaikan sampai suroh apa sampai nanti dia jilid 6 itu suroh apa sampai juz 30 sudah selesai seperti itu.
2. Bagaimana desain	Desain posisi belajar	Desain posisi duduk guru

posisi duduk siswa dan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami yang diterapkan di sekolah ini?	adalah bentuk U tapi tidak semua siswa menggunakan meja lipat.	dan siswa dalam pelajaran Mengaji Umami yaitu bentuk U dan setiap siswa menggunakan meja lipat atau dampar.
3. Berapa jumlah siswa untuk setiap guru Umami yang ditentukan di sekolah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami?	Perbandingan jumlah guru dengan siswa disekolah ini 1:7-12 siswa. Maksudnya satu orang guru mengajar 7 sampai 12 siswa.	Jumlah siswa untuk 1 orang guru Umami yaitu 3 sampai 14 anak. Kalau khusus kelas 1 itu saja dengan jumlah guru sebanyak 14 guru, itu satu guru itu memegang tidak sampai 10. Ada yang 3 ada yang 4 cuma segitu saja. Baru yang banyak itu di sesinya kelasnya Ar-Rijal sama An-Nisa'. Karena gabungan kelas 3, 4, 5 dan 6 itu satu guru memegang lebih dari 10. Minimal 10 yang kelasnya Ar-Rijal sama An-Nisa'. Tapi khusus pengecualian kelas 1 kelas 2 itu satu guru g' sampai 10, di bawah 6. Dengan jumlah guru 14 itu sebenarnya masih kurang gurunya. Kalau untuk kelas 3, 4, 5 dan 6, seharusnya 1 guru minimal 10.
4. Apa model pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami?	Model pembelajaran yang diterapkan di kelompok saya, model pembelajaran yang saya terapkan adalah klasikal baca simak.	Model pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran Mengaji Umami itu bermacam-macam yaitu klasikal baca simak, klasikal baca murni, kemudian ada baca simak murni, ada baca simak kemudian evaluasi individu. Kalau kita biasanya lebih ke klasikal baca simak.
5. Bagaimana urutan buku ajar Umami yang diterapkan di sekolah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an metode	Jadi sebenarnya urutan buku ajar Umami itu menurut standarnya kan dari jilid 1, kemudian jilid 2, kemudian jilid 3,	Untuk urutan buku ajar yang diajarkan guru ke siswa di sekolah ini, tidak ada perubahan dalam urutannya dan tambahannya

<p>Ummi?</p>	<p>kemudian jilid 4, kemudian jilid 5, kemudian jilid 6, kemudian jilid Al-Qur'an yaitu dari juz 1 sampai juz 5, kemudian jilid gharib dan terakhir kemudian jilid tajwid. Setiap siswa akan naik jilid itu dites dulu oleh Koordinator Ummi yang ada di sekolah masing-masing. Kalau di sekolah ini, siswa-siswa akan dites oleh saya. Tetapi karena sekolah ini merupakan sekolah para penghafal Qur'an, jadi ada pelajaran menghafal Qur'an (Tahfizh Qur'an). Maka urutan tersebut kami balik menjadi jilid 1, kemudian jilid 2, kemudian jilid 3, kemudian jilid 4, kemudian jilid 5, kemudian jilid 6, kemudian jilid gharib, kemudian jilid tajwid, kemudian jilid gharib hafalan, kemudian jilid tajwid hafalan. Ini dilakukan agar memudahkan siswa dalam ujian munaqasyah Ummi. Dan terakhir kemudian jilid Al-Qur'an. Dan jilid Al-Qur'an ini tidak kami batasi hanya sampai juz 5, jadi membaca Al-Qur'an itu dibatasi sampai diadakannya munaqasyah Ummi di</p>	<p>juga g' ada. Seperti apa yang digariskan oleh Ummi Foundation ya sesuai dengan <i>rule</i> atau aturan yang sudah ditetapkan oleh Ummi itu.</p>
--------------	---	--

	sekolah oleh pihak Ummi Malang. Kami membalik urutan tersebut karena kalau dia g' dikasi kaidah gharib tajwid lebih dulu, baca Al-Qur'annya kan g' tau أنا dibaca أنا kan g' tau dia. Makanya gharib tajwid didulukan.	
--	--	--

Nama Informan : Nikma Fitriana, S.E

Jabatan : Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah

Waktu : 1 November 2017

Topik : Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Nama Informan : Agusnaini Saifullah, S.Pd.I

Jabatan : Koordinator Ummi SDI As-Salam

Waktu : 24 November 2017

Topik : Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Pertanyaan	Jawaban	
	STP Khoiru Ummah	SDI As-Salam
1. Bagaimana cara guru mengelola kelompok dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?	Pembagian kelompok dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi berdasarkan jilid. Dalam pelajaran ini pembagian siswa tidak sama dengan pembagian kelas pada mata pelajaran lainnya. Dan pembagian tersebut juga bukan dinamakan kelas tetapi kelompok.	Kalau kita pengelompokan itu bukan dari lancar atau tidaknya tetapi pencapaiannya. Dan pencapaian itu tidak kita bagi lagi menjadi yang lancar atau yang tidak. Jadi hanya sesuai dengan pencapaiannya saja. Kalau dia jilid 5 ya sudah apakah dia bacanya brutal bratul

	<p>Karena jumlah siswa di sekolah ini sedikit maka pembagian kelompok untuk jilid-jilid yang berdekatan digabung. Yaitu seperti kelompok jilid 1 digabung kelompok jilid 2, kelompok jilid 3 digabung kelompok jilid 4, kelompok jilid 5 digabung kelompok jilid 6 dan kelompok jilid gharib digabung kelompok jilid tajwid serta Al-Qur'an. Yang jelas jika siswa-siswa tersebut dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi terdapat pada jilid yang sama atau jilid yang berdekatan, maka mereka akan digabung menjadi 1 kelompok, baik dia itu siswa kelas rendah maupun tinggi. Misal siswa kelas 4 digabung dengan siswa kelas 5 dan 6.</p>	<p>atau dia sudah lancar. Kita jadikan satu. Dan pembagiannya juga bukan berdasarkan abjad tetapi berdasarkan random atau acak. Kemudian untuk anak-anak kelas 1 yang baru masuk, kita adakan <i>placement test</i>. Untuk pengelompokan apakah dia nanti masuk ke Ummi 1 atau Ummi 2 atau bisa saja di Al-Qur'an. Contohnya untuk yang angkatan kemarin tahun lalu itu ada anak yang ketika masuk sini sudah Al-Qur'an. Maka tidak harus melewati tahapan pembelajaran Ummi yaitu jilid 1, jilid 2 dan seterusnya. Karena ada <i>placement test</i> itu tadi. Fungsinya untuk pengelompokan. Anak-anak yang masuk sini beraneka ragam, ada yang masih nol, dan ada juga yang masuk sini sudah Al-Qur'an. Kalau kita di As-Salam itu ada 4 sesi. Sesi pertama seluruh siswa kelas 2 dari jam 08.30 sampai jam 09.00. Sesi kedua siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang laki-laki atau Ar-Rijal dari jam 09.00 sampai jam 09.30. Sesi ketiga seluruh siswa kelas 1 dari jam 10.00 sampai jam 10.30. Sesi keempat siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 yang perempuan atau An-Nisa' dari jam 10.30 sampai jam 11.00. Kelas 1 dan 2 tidak digabung dan dibagi menjadi 2 kelompok Ar-Rijal dan An-Nisa' seperti</p>
--	--	--

		<p>seperti kelas 3, 4, 5 dan 6. Karena satu kelasnya mereka dalam pelajaran lainnya juga masih dicampur. Sedangkan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 itu digabung dan dibagi menjadi 2 kelompok Ar-Rijal dan An-Nisa', karena mereka dalam pelajaran lainnya juga masih dipisah seperti itu. Maka berpengaruh juga terhadap pembelajaran Ummi.</p>
<p>2. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini menggunakan media pembelajaran dan bagaimana cara guru menggunakannya?</p>	<p>Semua kelompok belajar Tahsin Qur'an Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini pake alat peraga yaitu berupa kumpulan lembaran yang berisi materi buku ajar Ummi untuk siswa yang dicetak dan dijilid dalam ukuran besar. Alat peraga itu akan ditempelkan di papan tulis atau ditampilkan menggunakan tiang penyangga khusus untuk pembelajaran Tahsin Qur'an Ummi. Kalau alat peraganya sudah habis dibaca ya sudah berarti kan tidak pakai alat peraga. Kalau di kelompok saya yaitu jilid gharib dan tajwid, alat peraganya memang sudah dihabiskan. Jadi sekarang anak-anak sedang hafalan materi gharib dan tajwid. Alat peraga Ummi itu kan terdiri dari 20 halaman. Jadi jika satu hari membaca satu halaman,</p>	<p>Ya kalau alat peraga itu sendiri. Memang banyak guru yang tidak memegang alat peraga. Karena permasalahan waktu juga. Jadi kalau alat peraga kan kita memberikan contoh dulu di alat peraga. Kemudian harus mengevaluasi anak kemudian memberikan talaqqinya itu tadi. Jadi dengan alat peraga waktunya juga kurang. Dan yang kedua juga alat peraganya masih belum lengkap. Kalau aturannya memang harus dengan alat peraga memang. Jadinya yang banyak dievaluasi memang kekurangannya di alat peraga.</p>

	maka dalam waktu 20 hari, kegiatan membaca alat peraga sudah dapat diselesaikan.	
3. Bagaimana cara guru melaksanakan tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah ini?	Tahapan dalam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini adalah membaca do'a sebelum memulai pelajaran yang sudah tertulis di modul. Setelah itu membaca materi yang lalu pada alat peraga. Karena dalam 1 kelompok pada pelaksanaan belajar Tahsin Qur'an Ummi di sekolah ini terdapat 2 jilid. Maka cara membaca alat peraganya juga bergantian. Sebagai contoh yang terjadi di kelas saya, kalau pas saat gharib maka siswa yang dalam jilid gharib akan membaca dan menirukan apa yang saya baca di alat peraga. Sedangkan siswa yang dalam jilid tajwid dengerin dulu atau mengikuti bacaan juga. Karena tajwid kan sudah dapat gharib. Itu berlaku jika alat peraganya belum habis. Setelah itu baru disimulasikan ke anak-anak, ini apa, ini apa gitu di alat peraga. Setelah itu baru baca simak dengan teman dan guru. Tapi kalau misalnya waktunya g' nutut maka langsung setor mandiri atau maju satu-satu, setor ke guru	Guru Ummi di sekolah ini melaksanakan tahapan pembelajaran dalam pelajaran Mengaji Ummi yaitu sebagai berikut: membaca do'a sebelum memulai pelajaran yang sudah tertulis di modul. Setelah itu membaca materi yang lalu pada buku Ummi. Kemudian guru mentalaqqi (memberikan contoh lewat lisan seperti menghafalkan Al-Qur'an) bisa sambil melihat buku atau tidak melihat buku. Jadi misalkan أنا (dibaca 3x) semua tulisan أنا na-nya dibaca pendek (diikuti siswa) diulang-ulang sampai benar-benar lancar. Kalau sudah lancar baru masuk ke materi selanjutnya أنا sampai terakhir. Kemudian ditirukan siswa secara satu persatu sampai siswa itu lancar. Setelah itu ditirukan siswa secara bareng-bareng. Kemudian siswa ditunjuk maju satu-satu untuk membacakan materi tadi dengan menghafalkannya (membacanya untuk materi jilid 1 sampai jilid 6 dan jilid Al-Qur'an) dan membawa buku prestasi. Bedanya cara menyampaikan isi bahan ajar untuk jilid 1 sampai jilid 6 dan Al-Qur'an dengan jilid gharib dan tajwid, hanya ketika

	Umami. Terakhir membaca do'a setelah belajar yang tertulis di dalam buku materi Umami.	evaluasi di akhir pelajaran, siswa ditunjuk guru untuk maju setoran baca satu per satu dengan cara membaca materi jilid tersebut bukan dengan menghafalkannya.
4. Bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran dalam pelajaran Al-Qur'an metode Umami yang telah ditetapkan di sekolah ini?	-	Model pembelajaran yang kita terapkan itu adalah klasikal baca simak. Kalau klasikal itu kan bareng-bareng. Klasikal itu mengulang dengan bareng-bareng. Klasikal ya baca simak ya. Kalau klasikal baca simak, sambil menunggu yang lain itu kan, yang lainnya diharuskan untuk menyimak. Makanya ada namanya baca simak itu tadi. Temannya baca yang lain menyimak.

Nama Informan : Mahrus Sufyan, S.Pd.I

Jabatan : Guru Umami STP Khoiru Ummah

Waktu : 30 Oktober 2017

Topik : Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode Umami

Nama Informan : Umi Kulsum

Jabatan : Guru Umami SDI As-Salam

Waktu : 31 Oktober 2017

Topik : Proses Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an metode Umami

Pertanyaan	Jawaban	
	STP Khoiru Ummah	SDI As-Salam
1. Bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran dalam pelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang telah ditetapkan di sekolah ini?	<p>Kalau yang saya terapkan sesuai dengan metode Ummi yang ketiga. Kan ada empat model Ummi itu. Yang pertama privat, yang kedua itu klasikal, yang ketiga klasikal baca simak dan yang keempat itu klasikal baca simak murni. Kalau yang saya ini adalah klasikal baca simak artinya anak-anak itu yang saya lakukan ketika satu anak membaca yang lain menyimak tetapi juznya berbeda halamannya beda jilidnya beda. Jilid 5 ada 6 yang di saya. Jadi ketika anak itu harus bawa semuanya Ummi 5 dan 6. Jadi ketika umpamanya nomor urut 1 maju. Kan sebelumnya kan dikumpulkan dulu itu kan buku prestasinya. Kemudian siapa yang mengumpulkan pertama itu maka maju pertama dipanggil namanya sama saya. Kemudian setelah dipanggil yang lain dibuka Ummi 5 halaman 10, semuanya membuka halaman 10 menyimak yang satu membaca. Namanya klasikal baca simak. Tetapi bukan simak murni. Kalau baca simak murni itu halaman dan jilid itu sama. Halaman 1 semuanya</p>	-

<p>2. Bagaimana cara ibu menerapkan tahapan pembelajaran dalam pelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di kelompok Mengaji Ummi ibu?</p>	<p>halaman 1 anak-anak itu.</p> <p>-</p>	<p>Biasanya saya baca Al-Qur'an dulu beberapa ayat biasanya. Kalau g'bareng-bareng biasanya cuma per ayat atau per dua ayat setelah itu gharibnya. Sebenarnya kalau langsung muatan gharib itu saya takutnya makhrajnya pada lupa, tajwidnya juga takutnya lupa. Jadi mesti ada baca Al-Qur'annya sebentar. Biasanya kalau kita itu yang beberapa itu tidak usah kita hafalkan ayatnya hanya beberapa yang memakai ayat. Ya ini 2, 3, 4 dan ini 5 yang mesti kita suruh sama ayatnya yang lain itu tidak wajib ada ayat. Hanya 5 saja yang pakai ayat. Cuma ini dia karena kelompok persiapan untuk munaqasyah, jadi saya suruh ngafalin juga dan materinya kita ulang-ulang terus, tajwid, gharib, fashahah, hafalan sama do'a-do'a. Persiapan untuk jaga-jaga ketika ujian. Kalau seperti ini dan komentarnya pokok bahasan ini harus hafal. Yang g' wajib hafal itu ayatnya sebenarnya. Biasanya kalau 1 kali pertemuan 1 pokok bahasan saja sebenarnya yang dibaca. Cuma tadi ini mengulang atau muroja'ah ya review yang kemarin. Soalnya sudah sampai halaman tengah, biasanya banyak yang lupa. Soalnya kan sudah numpuk.</p>
--	--	--

		<p>Sebenarnya kalau mengulangnya apa reviewnya itu g' usah terlalu banyak kalau yang disarankan untuk waktu penanaman materi. Masalahnya ini bukan penanaman materi lagi. Jadi saya ngulangnya lebih banyak. Kalau menurut pembelajaran yang sebenarnya itu ngulangnya kan hanya beberapa ya mungkin 3 saja sudah cukup materi yang lalu itu. Tiga pokok bahasan yang kemarin bisa diacak, bisa depan, bisa tengah dan bisa yang terakhir terserah. Kalau gharib ini kan sistemnya kan setoran. Membaca Al-Qur'annya saya urutkan dari suroh Al-Baqarah. Dulu sudah pernah di surah Yusuf. Setelah itu saya mundurkan lagi untuk perbaikan makhraj karena persiapan mau ujian itu saya ulangi lagi dari Al-Baqarah lagi. Kalau membaca Al-Qur'an kondisional ya. Maksudnya seberapa waktu kita punya. Itu terserah gurunya mau beberapa ayat saja sudah boleh. Yang penting agar terjaga bacaannya, agar terjaga kelancarannya, fashahahnya, dan juga nadanya takutnya nanti ini kok lagunya tidak seperti yang disarankan. Kadang kalau pas muter, 1 anak bisa cuma baca 1 ayat. Ya berhentinya dimana ya itu, ayat yang terakhir. Atau</p>
--	--	--

		<p>kalau misalnya mereka waktunya banyak bisa dua ayat. Sebenarnya tata cara pembelajarannya itu juga standar bagaimana yang sudah disarankan dari pihak bukunya ini dari Ummi Foundation. Ini sebenarnya cara penyampaianya sudah seperti itu semaksimal mungkin saya usahakan seperti itu. Walaupun kadang-kadang ada yang tidak seperti itu tapi garis besarnya seperti itu</p>
--	--	--

Nama Informan : Nikma Fitriana, S.E

Jabatan : Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah

Waktu : 17 November 2017

Topik : Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Nama Informan : Agusnaini Saifullah, S.Pd.I

Jabatan : Koordinator Ummi SDI As-Salam

Waktu : 6 November 2017

Topik : Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Pertanyaan	Jawaban	
	STP Khoiru Ummah	SDI As-Salam
1. Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa pada setiap akhir pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi	Guru Ummi meminta siswa untuk setor baca yang dilakukan setiap akhir jam pelajaran Tahsin Qur'an Ummi.	Guru Ummi melaksanakan evaluasi bacaan materi Ummi siswa per individu pada setiap akhir jam pelajaran Mengaji Ummi. Untuk menilai bacaan siswa

<p>yang dilaksanakan di sekolah ini?</p>		<p>dalam evaluasi individu, guru Umami mengikuti ketentuan kategori penilaian yang telah ditetapkan oleh pihak Umami Foundation dan dituliskan di buku prestasi siswa. Naik atau tidak naiknya siswa ke halaman selanjutnya sesuai dengan nilai yang dituliskan guru pada buku prestasi Umaminya. Kemudian guru Umami juga merekap pencapaian anak-anak dalam jurnal mengajar selain ditulis di buku prestasi. Jadi setiap bulan itu kita kasi lembaran jurnal. Itu untuk merekap per hari dan tanggal.</p>
<p>2. Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa pada setiap akhir jilid buku Umami yang dipelajarinya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami yang dilaksanakan di sekolah ini?</p>	<p>Tidak ada persiapan sebelum ujian kenaikan jilid yang dilakukan oleh guru Umami. Jadi selama gurunya mengetahui, bahwa siswanya sudah layak untuk dites kenaikan jilid. Maka siswa itu akan langsung diminta untuk ikut tes kenaikan jilid kepada koordinator Umami. Untuk ujian kenaikan jilid ini dilakukan oleh koordinator Umami yang sekaligus juga merangkap sebagai guru Umami di sekolah ini. Ketika ujian kenaikan jilid, siswa diminta untuk membaca buku Umami secara acak, bisa semua halaman, bisa tidak semua halaman. Jika siswa belum bisa dinyatakan lulus dalam</p>	<p>Ujian kenaikan jilid itu dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis. Durasi ujian kenaikan jilid itu kurang lebih selama 10 menit per anak. Sebelum ujian kenaikan jilid guru Umami akan mendrill kembali bacaan siswanya dari halaman 1 sampai halaman 40. Caranya adalah guru meminta siswa untuk mengulang bacaan pada jilid buku materi Umami yang akan diujikan dari awal cuman cara bacanya diacak kayak tes. Misalkan drill dalam 1 hari itu anak harus membaca misalkan 5 halaman. Jadi ini langsung saya tunjuk إِنَّمَا تُوْعَدُونَ الَّذِي لَصَادِقٌ ini sudah selesai dalam 1 halaman, paling cuman 2 baris yang dibaca dalam 1 halaman. Jadi kalau ini</p>

	<p>ujian kenaikan jilid, maka siswa akan remedial. Ketika remedial, siswa tidak diminta untuk membaca ulang lagi dari halaman 1. Ya, misalnya dia baca halaman 1 sampai halaman 10. Kalau dia bisa, ya habiskan 10. Kalau gak bisa misalnya mulai halaman 5 sampai yang ke 10 ini dia terpontal-pontal gitu kan berbelit-belit maka saya kembalikan ke gurunya untuk ngulang dari halaman 5 sampai seterusnya dan disuruh ngedrill dengan orangtuanya di rumah gitu. Gak ngulangi dari halaman 1 lagi. Lama ujian itu tergantung anaknya, bisa 1 sampai 6 hari. Biasanya kalau anak itu memang cepat, satu hari dia bisa habis membaca satu buku yaitu sebanyak 40 halaman. Dan bisa juga hanya membaca 10 halaman atau 20 halaman, kalau antri sama yang lain. Jika anak mampu membaca 10 halaman per hari dengan lancar, maka dia bisa menyelesaikan ujiannya dalam waktu 4 hari. Biasanya timing ujian kenaikan jilid untuk setiap anak adalah kurang lebih 10 sampai 15 menit.</p>	<p>semua 40, berarti membutuhkan waktu seminggu drillnya cuman, 4 hari tambah 2 hari minggu depannya. Dan ini saya arahkan memang untuk drill itu 5 halaman per anak. Setiap hari itu beda-beda gurunya yang mengajukan anaknya untuk ikut ujian kenaikan jilid, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah siswa dan kelompok belajar Mengaji Ummi di sekolah ini. Jika dalam satu sesi belum selesai anaknya kita lanjutkan besok. Misalkan sesi 1 kelas 2 yang tes. Misalkan ada 12 anak, g' sanggup saya yang tes cuman paling 5 anak. Memang biasanya 1 sesi itu kenanya cuman 5 anak. Dan ujian kenaikan jilid tidak harus dalam 1 kelompok. Misalkan yang tes ya, kelompoknya Bu Muna, tergantung di kelompoknya Bu Muna yang tes ada berapa anak. Kemudian kelompoknya Bu Siti, misalkan itu yang tes cuman 2 anak misalkan. Ya itu jumlah siswa yang akan digabungkan dan diteskan pada hari itu. Dalam ujian kenaikan jilid itu siswa membaca jilid buku materi Umminya per pokok pembahasan secara acak atau tidak urut. Misalkan jilid 6, pokok pembahasannya apa saja misalkan dari awal. Pokok pembahasannya itu yang ada diatas ini. Nah ini, ini</p>
--	--	--

		<p>pokok pembahasannya langsung saya tunjuk anaknya langsung misalkan si A langsung baca langsung pokok pembahasan selanjutnya. Kalau urut kan belajar lagi anak. Namanya tes kan apa yang sudah dipelajari. Jadi mereka bisa, kalau memang dia menguasai materi dia otomatis bisa. Makanya penting penguatan di drillnya itu pembelajaran sebenarnya. Tidak semua siswa dalam 1 kali ujian kenaikan jilid bisa langsung naik jilid. Hal ini tergantung kemampuan anaknya, karena ada anak yang 2 kali sampai paling mentok ya 3 kali tes itu masih belum bisa naik, tetapi ada juga anak yang sekali tes bisa langsung naik. Kebanyakan sekali tes bisa langsung naik. Kalau sampai 5 kali itu sudah kebangetan dalam artian itu anak-anak yang sangat-sangat kurang, dalam artian belum layak untuk naik ke jilid selanjutnya yang berarti pada setiap pokok pembahasan pasti dia gak bisa, maka dia harus dikembalikan ke gurunya untuk mengulang lagi mulai halaman pertama kalau seperti itu. Yang rata-rata itu cuman di panjang pendeknya yang masih sering kelewatan. Kalau panjang pendek itu sendiri kan beda ini lagi konteksnya nanti kan bisa</p>
--	--	--

	<p>diperbaiki di jalan sambil belajar sambil diperbaiki. Untuk siswa yang belum bisa naik dalam ujian kenaikan jilid, maka siswa tersebut akan dikembalikan ke gurunya untuk tolong diulangi lagi pokok pembahasan ini halaman ini sampai halaman ini. Nanti di keterangan saya tulisi “mohon didrill lagi halaman sekian sampai halaman sekian. Karena dia yang belum paham di bab itu. Setelah didrill lagi sama guru Umminya baru kembali lagi ke saya. Tetapi tidak saya ulangi dari awal.</p>
--	--

Nama Informan : Mahrus Sufyan, S.Pd. I

Jabatan : Guru Ummi STP Khoiru Ummah

Waktu : 30 Oktober 2017

Topik : Teknik Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Pertanyaan	Jawaban STP Khoiru Ummah
<p>1. Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa pada setiap akhir pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?</p>	<p>Jadi ketika anak-anak selesai dikasi contoh itu kan ini kan ada peraga kan atau ada materi-materi tertentu kan kemudian evaluasinya itu yaitu di maju-maju satu-satu. Apakah dia sudah paham atau tidak, bisa naik atau tidak. Jika siswa diminta oleh guru Umminya untuk mengulang kembali bacaannya, maka ia akan mengulang bacaannya sampai dia bisa. Meskipun sampai 100 kali belum bisa tidak bisa naik. Jadi harus sampai dia bisa di halaman itu. Kalau tidak bisa, dia harus didrill karena metode Ummi harus dijelaskan, dikasi contoh dulu tidak langsung. Tapi pengalaman yang saya rasakan saat ini itu rata-rata yang anak memang IQ nya di bawah itu sampai 3 sampai 5 kali. Lebih dari itu tidak ada.</p>
<p>2. Bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi</p>	<p>Kemudian kalau sudah selesai semuanya selesai jilid itu. Umpamanya jilid satu selesai sampai halaman 40.</p>

bacaan Al-Qur'an siswa pada setiap akhir jilid buku Ummi yang dipelajarinya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan di sekolah ini?	Maka itu biasanya diserahkan kepada koordinator untuk diuji kembali apakah dia sudah lulus apa tidak. Kalau belum lulus biasanya dikembalikan lagi kepada guru Umminya itu untuk dibetulkan lagi. Jadi tetap di jilid itu tidak naik ke jilid berikutnya.
--	---

Nama Informan : Nikma Fitriana, S.E

Jabatan : Koordinator Ummi STP Khoiru Ummah

Waktu : 1 November 2017

Topik : Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Nama Informan : Agusnaini Saifullah, S.Pd.I

Jabatan : Koordinator Ummi SDI As-Salam

Waktu : 6 November 2017

Topik : Dampak Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Pertanyaan	Jawaban	
	STP Khoiru Ummah	SDI As-Salam
1. Bagaimana daya serap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang diterapkan di sekolah ini?	Karena memang mereka para penghafal Al-Qur'an, alhamdulillah kalau dibilang cepat lebih cepat ya. Tetapi ini bukan berarti tidak ada siswa yang diminta gurunya setelah selesai setoran untuk mengulang kembali bacaannya pada esok harinya. Kalau untuk mengulang tergantung	Kalau dari daya serap anak-anak itu sendiri secara materi itu sebenarnya sudah baik. Kalau daya serap itu sendiri kan memang itu semua kembalinya ke anak-anak juga. Ada anak yang kurang, ada anak yang sangat cepat. Dalam 1 kelompok Mengaji Ummi, pasti ada siswa yang mengulang bacaannya itu, tidak semuanya besok bisa

	<p>rata-rata sih cuma dua kali selesai. Tapi ada anak yang memang “rata-ratanya kurang ya” kekuatan dhabithnya itu kurang. Jadi daya tangkapnya itu kurang ya dia bisa sampai 5 kali ada. Kan g’ mungkin kalau sampai 5 kali dia ngulang 1 halaman. Tapi itu kasus si anak yang memang dia malas bukan karena dia betul-betul g’ bisa. Maksimal mentok 3 kali sebetulnya. 2 balik 3 itu sudah benar maksimal mengulang sampai 5 kali.</p>	<p>naik ke halaman selanjutnya. Jadi anak-anak yang kurang ini sendiri harus didrill lagi sama gurunya. Kalau menurut tingkatannya anak-anak disini termasuk dalam tingkatan sedang dan atas. Maksudnya itu rata-ratanya itu anak-anak yang berkemampuannya ya, kemampuan menengah ke atas. Daya serapnya kalau yang kurang itu, setiap kelas itu paling cuma ada 1 atau 2 anak. Lainnya rata-rata sudah daya serapnya lumayan menengah ke atas.</p>
<p>2. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur’an siswa setelah metode Ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an di sekolah ini?</p>	<p>Kalau ada metode Ummi itu lagunya lebih tertata. Kemudian anak-anak lebih terbantu karena mereka dari sisi pengucapannya, makharijul huruf, tajwid, gharibnya tadi, nadanya, tahsinnya. Jadi semakin dengan adanya Ummi itu semakin terbantu.</p>	<p>Kalau dilihat dari perubahan bacaan, alhamdulillah ya bisa signifikan itu bisa dilihat yang semulanya mungkin dari belum paham bisa menjadi paham. Perubahan yang mendasar mungkin dari segi bacaan itu bacaan siswa cara membaca Al-Qur’annya yang semulanya belum bisa menjadi bisa itu yang kelihatanlah memang lebih dari bacaan cara membaca Al-Qur’annya.</p>

PEDOMAN OBSERVASI TERSELEKSI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tabel Penilaian

No	Indikator Penilaian	Skor	Total Skor	Skala Total Skor	Tingkat Kemampuan
1.	Kelancaran	40	100	86-100	Sangat Baik
2.	Tajwid	30		76-85	Baik
3.	Fashahah	20		66-75	Cukup
4.	Lagu	10		56-65	Kurang Baik

HASIL OBSERVASI TERSELEKSI

A. SDI As-Salam

No	Nama	Jilid	Kelas	Kemampuan Membaca Al-Qur'an				Total Skor	Tingkat Kemampuan			
				K	T	F	L		KB	C	B	SB
1.	Almira Izza Hima Wari	2	1	35	25	15	5	80			√	
2.	Raisa Aqila	2	2	36	27	17	6	86				√
3.	M. Abid Shalahuddin	2	3	40	30	20	9	99				√
4.	Abiy Raisha P.B	3	2	39	28	19	8	94				√
5.	M. Abrisam Abdol Hanan	3	3	38	27	17	8	90				√
6.	Haya Hafidzah	3	4	34	24	13	7	78			√	
7.	M. Aiman Afrizal	4	3	33	23	12	8	76			√	
8.	Aurellia Sasi Kirana Atsilah	4	4	37	26	16	7	86				√
9.	Najwa Syahidah Ramadani Putri Wicaksono	4	5	32	21	11	8	72		√		
10.	Aisyah Nafi'a	5	3	40	29	19	10	98				√
11.	Zawiatul Abror	5	4	39	29	19	8	95				√
12.	Zidane Mohammad Alkatiri	5	5	38	28	17	7	90				√
13.	Zhafira Safa Annisa	5	5	35	24	14	5	78			√	
14.	Nazilla Havva Shazia	6	2	40	29	19	9	97				√
15.	Lutfi Nur Fauziah	6	4	35	24	15	4	78			√	
16.	Umar Abdul Halim R	6	5	39	29	19	9	96				√
17.	Fathimah Az-Zahra E.B.E	6	5	36	27	17	7	87				√
18.	Nabilla Clarissa Jasmine	6	6	31	22	12	9	74		√		
19.	Abdun Nafis Jilham	Al-Qur'an	4	38	28	18	8	92				√

20.	M. Naufal A	Al-Qur'an	5	36	25	16	5	82			√	
21.	Muhammad Ukasyah	Al-Qur'an	6	37	27	16	6	86				√
22.	Muhammad Fauzan Syakirin	Ghorib	1	32	22	12	8	74		√		
23.	Faza Mohammad Ihsan Habibi	Ghorib	2	36	26	16	7	86				√
24.	Naura Zulfa Sabrina	Ghorib	6	37	27	17	7	88				√
25.	Zakiyah Darajat	Tajwid	4	38	28	18	9	93				√
26.	Syifa Fatihushsholichah	Tajwid	5	37	28	17	8	90				√
27.	Ken Azizah Hurun'in	Tajwid	6	38	29	18	9	94				√

B. STP Khoiru Ummah

No	Nama	Jilid	Kelas	Kemampuan Membaca Al-Qur'an				Total Skor	Tingkat Kemampuan			
				K	T	F	L		KB	C	B	SB
1.	Muhammad Taqy Ash-Shidiqi	1	1	40	29	19	10	98				√
2.	Aisyah Fatin Sholihah	2	2	39	30	19	10	98				√
3.	Muhammad Affan Al-Fatih	3	3	35	26	16	5	82			√	
4.	Jilan Nasyamah	4	2	33	23	12	8	76			√	
5.	Abdurrahman Jauharruddin	5	6	38	28	18	8	92				√
6.	M. Harits Abdurrahman	6	3	34	25	15	4	78			√	
7.	Hafidh Shalih Setiawan	Ghorib	5	35	25	15	5	80			√	
8.	Muhammad Nizhamuddin	Tajwid	6	37	27	17	7	88				√
9.	Aisyah BT Haris	Al-Qur'an	4	36	26	16	8	86				√

DOKUMENTASI

1. Piala dalam lomba tartil dan tahfiz Qur'an metode Ummi



2. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi



